



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISA KUALITAS PROGRAM STUDI BERDASARKAN L-RAISE DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN POLITEKNIK (Studi Kasus : Program Studi Teknik Mesin)

TESIS



**WARNIS AZIS
072060670**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

ANALISA KUALITAS PROGRAM STUDI BERDASARKAN L-RAISE DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN POLITEKNIK

Oleh : Warnis Azis

(Di bawah bimbingan Dr.Rahmi Fahmy, SE, MBA dan
Dr. Hefrizal Handra, Msoc,SC)

RINGKASAN

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi telah menetapkan paradigma baru yang terdiri atas pilar-pilar: kualitas, otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi sebagai landasan peningkatan fungsi Tri-Dharma bagi perguruan tinggi di Indonesia. Untuk lebih mematangkan penerapan paradigma baru dalam tatanan operasional, maka Ditjen Dikti mengembangkan L-RAISE (*Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability, Efficiency and Productivity*) sebagai suatu panduan operasional untuk menetapkan kriteria proses pendidikan tinggi melalui beberapa poyek pengembangan pendidikan .

Politeknik Negeri Padang sebagai suatu lembaga pendidikan professional selalu mengembangkan diri guna meningkatkan daya saing, sesuai dengan arahan HELTS Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Berpedoman pada HELTS 2003-2010, serta visi yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Padang, "Menjadi Pendidikan Tinggi Professional Terbaik di Indonesia", yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang mampu menerapkan keterampilan yang dimilikinya secara professional, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur serta berwawasan lingkungan dengan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dalam suasana akademis yang kondusif guna menunjang peningkatan mutu pendidikan yang terkait dan sepadan (*link and match*) dengan dunia industri. Tujuan Program Studi Teknik Mesin sesuai juga dengan tujuan Politeknik Negeri Padang yaitu Menghasilkan lulusan staf professional di bidang Teknik Mesin yang mampu merencanakan dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahliannya serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidangnya. Namun kondisi saat ini belum sepenuhnya tercapai karena sebagian program studi yang ada pada Politeknik Negeri Padang masih terakreditasi B bahkan masih ada yang C yaitu Porgram Studi Teknik Mesin

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator *Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability dan Eficency&Productivity* pada program studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang dalam upaya peningkatan kualitas porgram studi serta untuk Mengkaji bagaimana strategi pengembangan yang diperlukan program studi di Politeknik Negeri Padang dalam meningkatkan kualitas program studi berdasarkan kriteria L-RAISE.

Lokasi Penelitian ini adalah Politeknik Negeri Padang , khususnya Program Studi Teknik Mesin, jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif dengan melakukan wawancara dan memanfaatkan data dan dokumen yang dipublikasikan oleh Politeknik Negeri Padang. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan selanjutnya mengklasifikasikan permasalahan mengenai indikator L-RAISE sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder yaitu data primer data yang didapat secara langsung di daerah penelitian melalui analisis kualitatif yaitu wawancara langsung dan mendalam dengan responden, kemudian data skunder yaitu data yang dipublikasikan oleh instansi tempat penelitian berupa dokumen. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk pendekatan yang mampu mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi sekarang ini . Teknik Perencanaan yang gunakan adalah dengan menggunakan Analisis SWOT untuk mencari strategi kebijakan pengembangan program studi dengan memperhatikan indikator L-RAISE .

Hasil analisis menggambarkan Indikator L-RAISE dalam upaya meningkatkan Kualitas Program Studi Teknik Mesin masih terdapat kekuatan dan kelemahan pada masing-masing variabel L-RAISE dan masih belum dapat perhatian yang serius dari semua unsur yang terkait pada Program Studi Teknik Mesin dan pada saat dilakukan Analisis SWOT terhadap Faktor Eksternal dan Internal berupa matriks analisis SWOT didapat total skor faktor strategis internal termasuk rata-rata dengan total skor 2.515 dan total faktor strategis eksternal termasuk menengah 2.450, dengan demikian kondisi program studi Teknik Mesin berada pada pertumbuhan yang stabil. Salah satu strategis yang dipakai adalah strategi pertumbuhan stabil, yaitu Program Studi Teknik Mesin harus mempertahankan kondisi yang ada sekarang dengan memperhatikan peningkatan program studi dengan melihat kriteria L-RAISE yang telah ditetapkan oleh Dirjen DIKTI sebagai kriteria yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Jangan sampai kondisi yang telah dicapai bisa bertambah buruk keadaannya karena kelalaian semua pihak.

Berdasarkan gabungan internal dan eksternal faktor atau berdasarkan matrik SWOT strategi yang tepat digunakan adalah SO strategi, ST Strategi, WO Strategi dan WT Strategi, dari matrik analisis SWOT itu dapat dibuat bahwa strategi yang tepat dalam pengembangan program Studi Teknik Mesin dengan memperhatikan dan melaksanakan semua strategi tersebut karena masing-masing strategi itu mempunyai kekuatannya masing-masing.

Sesuai hasil temuan diatas maka dalam menentukan kualitas program studi harus memperhatikan indikator L-RAISE supaya sesuai dengan paradigma pengelolaan perguruan tinggi yang telah ditetapkan oleh Dirjen DIKTI, dengan diterapkannya indikator tersebut pada program studi Teknik Mesin maka kebijakan implikasi kebijakan ini akan berguna dari segi produsen yaitu Politeknik Negeri Padang sendiri untuk meningkatkan kualitas Program Studinya menjadi lebih baik seperti meningkatkan Akreditasi yang merupakan syarat yang ditetapkan oleh Dirjen DIKTI. Bagi user seperti masyarakat akan menjadi penilaian dan pertimbangan untuk memilih Politeknik untuk melanjutkan pendidikan. Bagi lulusan akreditasi ini untuk melamar pekerjaan ke dunia industri.

Berdasarkan analisis Indikator L-RAISE dan hasil analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal program Studi Teknik Mesin dan melihat kondisi yang ada saat ini maka penulis menyarankan untuk Untuk meningkatkan kualitas program studi Teknik Mesin agar sesuai pengembangannya dengan kriteria L-RAISE adalah menerapkan strategi yaitu SO strategi, ST Strategi, WO Strategi dan WT Strategi,



"Ya Allah, Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, dan aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat."

(HR. Ibnu Hibban dalam kitab Shahihnya)

"Manusia hebat bukanlah orang yang mengerjakan pekerjaan besar, tetapi manusia hebat adalah ia yang melakukan pekerjaan kecil dengan semangat besar"



Kupersembahkan karya ini :

Untuk Kedua Orang Tuaku yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang sampai mengantarkanku ke jenjang pernikahan....serta kakakku uni dan uda trimakasih motivasinya

Untuk suamiku tercinta...cinta dan kasih sayangnya dalam memotivasiku untuk melanjutkan pendidikan...

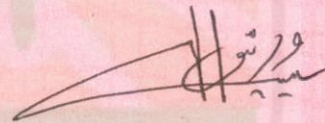
Anakku buah hatiku yang sangat kusayangi... Semoga karya ini menjadi motivasi bagimu kelak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

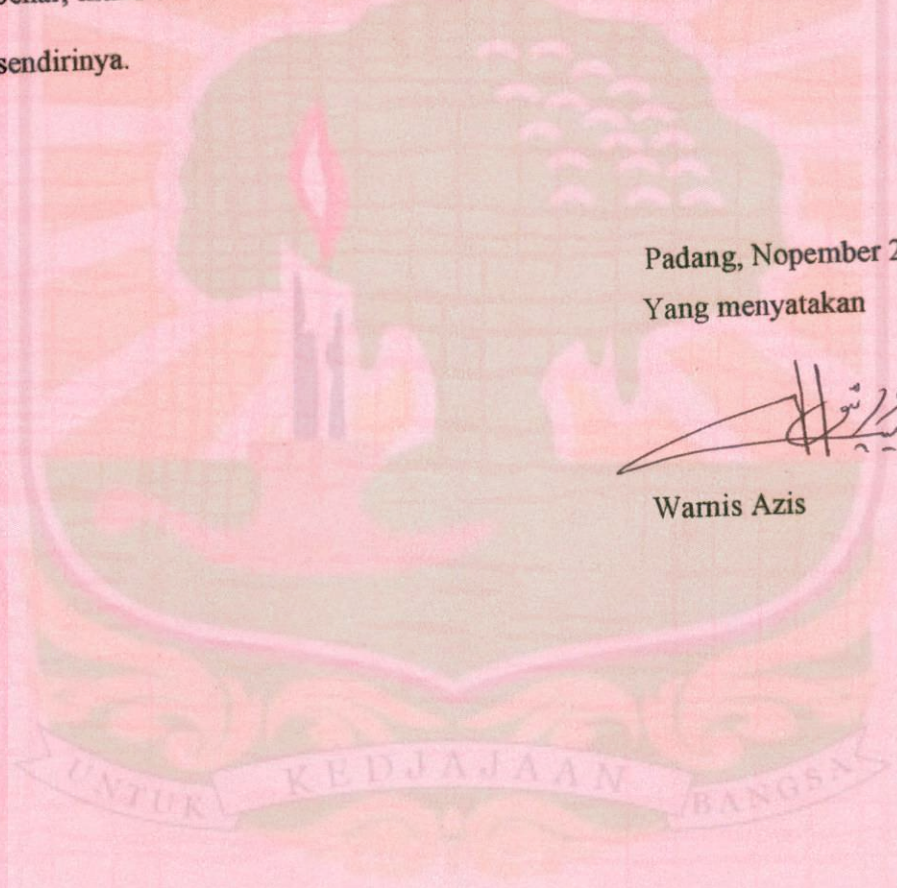
Dengan ini saya menyatakan bahwa isi tesis yang saya tulis dengan judul:
“Analisa Kualitas Program Studi Berdasarkan L-RAISE dalam Perencanaan dan Pengembangan Politeknik.” Adalah hasil kerja/karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil kerja/karya orang lain, kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.

Padang, Nopember 2009

Yang menyatakan



Warnis Azis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Warnis Azis dilahirkan di Padang pada tanggal 19 Nopember 1979, sebagai anak keenam dari enam orang bersaudara dari Ayah Azis dan Ibu Asna.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 10 Padang pada tahun 1992, MTsN Padang pada tahun 1995, dan SMKN 2 Padang jurusan Adm Perkantoran pada tahun 1998. Penulis memperoleh gelar Ahli Madya Komputer pada AMIK JAYANUSA Padang jurusan Manajemen Informatika pada tahun 2001 dan memperoleh gelar Sarjana Komputer pada STMIK JAYANUSA Padang jurusan Sistem Informasi pada tahun 2004.

Penulis diterima bekerja sebagai PNS pada Politeknik Negeri Padang pada tahun 2001, saat ini sebagai Staf pada Sub Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi. Pada tahun 2005 penulis menikah dengan suami tercinta Zulbadri, S.Pd dan mempunyai seorang puteri yang bernama Rifqa Humaira Zumarnis.

Atas izin Allah SWT pada bulan Nopember tahun 2007 penulis memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Perencanaan Pembangunan Konsentrasi Perencanaan Pendidikan Pascasarjana Universitas Andalas Padang melalui beasiswa Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri (BPKLN) Depdiknas RI. Dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Magister Sains pada tanggal 19 Nopember 2009.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya jugalah penulisan tesis yang berjudul **"ANALISA KUALITAS PROGRAM STUDI BERDASARKAN L-RAISE DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN POLITEKNIK"** dapat penulis selesaikan.

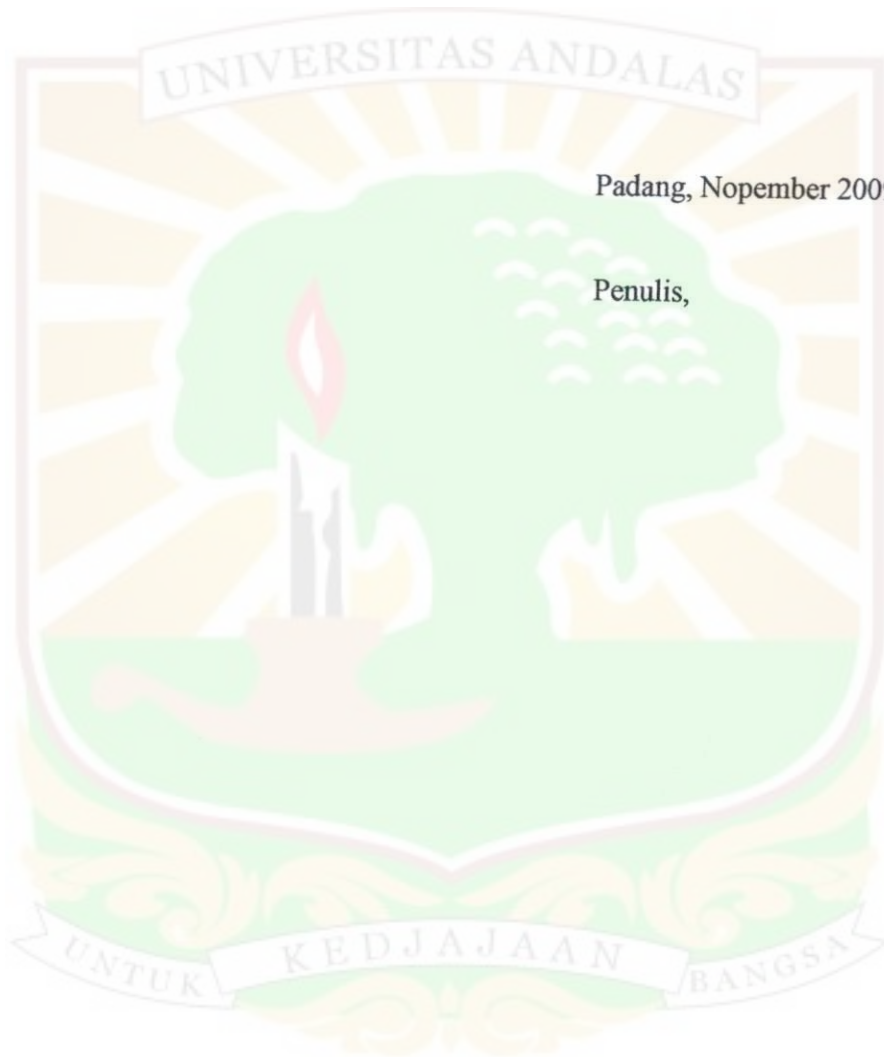
Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Perencanaan Pembangunan Konsentrasi Perencanaan Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Andalas.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan suami serta seluruh keluarga yang telah membantu memotivasi dalam penyelesaian tesis ini.
2. Ibu Dr. Rahmi Fahmy, SE., MBA, sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Dr. Hefrizal Handra, M.Soc, Sc. sebagai anggota komisi pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan mulai dari proposal, pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. DR. Ir. Nurzaman Bachtiar, sebagai Koordinator Program Studi Perencanaan Pembangunan Konsentrasi Perencanaan Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Andalas.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec, DEA, Ing, sebagai Ketua Program Studi Perencanaan Pembangunan Pasca Sarjana Universitas Andalas
5. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Andalas
6. Rektor beserta segenap karyawan/ti Universitas Andalas
7. Pengelola Beasiswa Unggulan dan Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri
8. Direktur Politeknik Negeri Padang serta seluruh civitas Akademika Politeknik Negeri Padang yang telah mendukung penulis untuk studi lanjut dan menjadikan Politeknik sebagai tempat penelitian.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan tesis ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan serta jerih payah dari berbagai pihak akan menjadi amal saleh disisi Allah SWT, memperoleh amalan yang setimpal Amin.

Penulis menyadari, penulisan tesis ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu mendapat saran dan kritikan dari semua pihak. Untuk itu penulis minta maaf dan selalu mengharapkan informasi-informasi yang berguna demi kesempurnaan tesis ini dimasa yang akan datang.



Padang, Nopember 2009

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Akreditasi Program Studi pada Program Diploma	10
2.2 Konsep Kualitas Program Studi.....	12
2.3 Konsep Dasar Pengembangan Perguruan Tinggi	15
2.4 Perencanaan Pendidikan	17
2.5 Kriteria Pengembangan Perguruan Tinggi	21
2.6 Konsep Mengenai L-RAISE.....	24
2.7 Dasar Pengembangan Program Studi.....	37
2.8 Perencanaan dan Pengembangan Politeknik.....	39
2.9 Teknik Perencanaan dengan Analisis SWOT	42
2.10 Kajian Terdahulu	44
2.11 Kerangka Pemikiran	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	48
3.2 Jenis Penelitian.....	48
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.4.1 Observasi (Pengamatan).....	50
3.4.2 Indept Interview (Wawancara Mendalam)	50
3.4.3 Dokumen.....	51
3.5 Analisa Data.....	51
3.5.1 Analisa Data Kualitatif	51
3.5.2 Analisa SWOT.....	52
3.5.2.1 Analisis Lingkungan Internal	55
3.5.2.4 Analisis Lingkungan Eksternal	56
3.6 Defenisi Operasional.....	57
BAB IV KONDISI UMUM TEMPAT PENELITIAN	60
4.1 Profil Politeknik Negeri Padang	60
4.2 Struktur Organisasi	62
4.3 Potensi dan Fasilitas Penunjang.....	63
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
5.1 Analisis Indikator L-RAISE	66
5.1.1 Leadership.....	66
5.1.2 Relevance.....	68
5.1.3 Academic Atmosphere.....	69
5.1.4 Internal Management	71
5.1.5 Sustainability	72
5.1.6 Effisiency	74
5.2 Analisis Lingkungan Eksternal.....	75

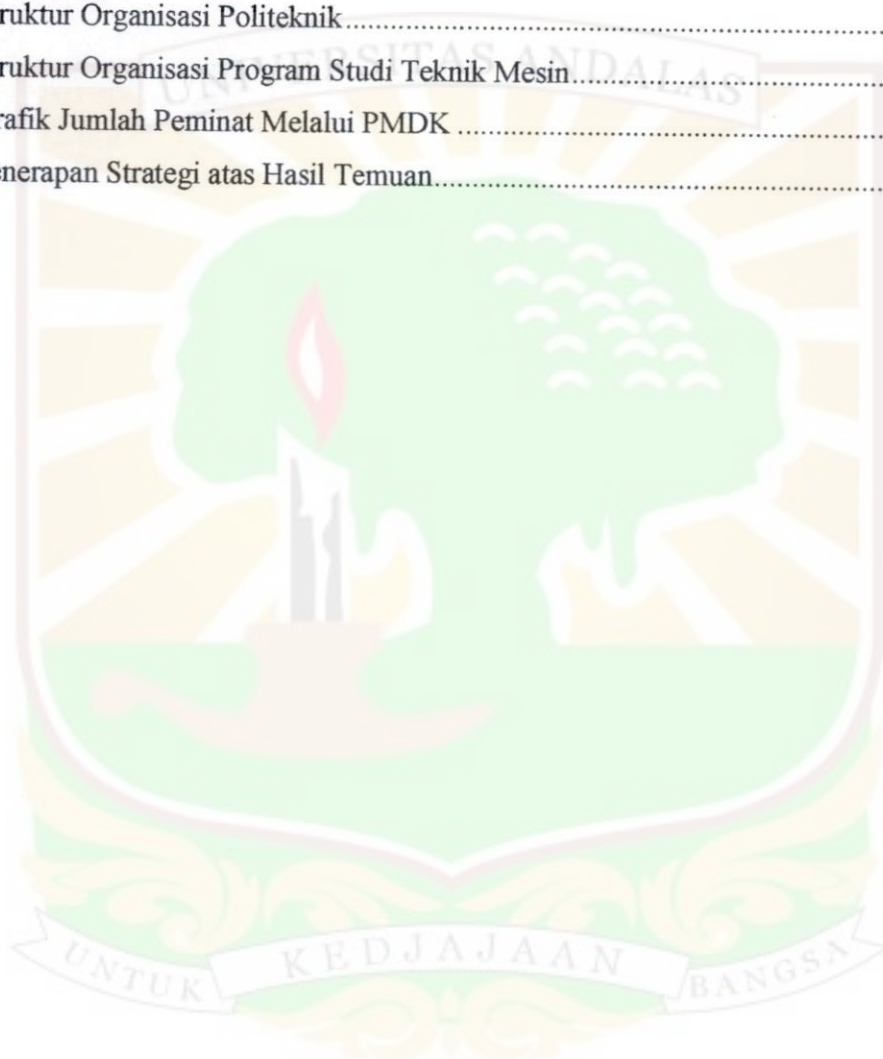
5.2.2 Globalisasi	75
5.2.3 Perkembangan Teknologi	76
5.2.4 Kebijakan Pemerintah	77
5.2.5 Permintaan Tenaga Kerja	77
5.3 Analisis Lingkungan Internal	79
5.3.1 Mahasiswa	79
5.3.2 Proses Belajar Mengajar	89
5.3.3 Sumber Daya	90
5.3.4 Sarana dan Prasarana	96
5.4 Hasil Analisi SWOT	97
5.4.1 Peluang dan Ancaman	97
5.4.2 Kekuatan dan Kelemahan	100
BAB VI STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI	108
6.1 Strategi Pengembangan Program Studi Teknik Mesin	108
6.2 Implikasi Kebijakan	117
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	120
7.1 Kesimpulan	120
7.2 Saran	122
Daftar Pustaka	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Program Studi Politeknik.....	4
2.1 Jumlah Responden	49
2.2 Defenisi Opsional Komponen dan Indikatornya	58
5.1 Sumber Pendanaan Politeknik	72
5.2 Penggunaan atau Realisasi dan DIPA.....	73
5.3 Data Perusahaan yang Meminta Lulusan.....	78
5.4 Tabel Jumlah Pelamar	80
5.5 Presentasi Tingkat Kompetisi Pelamar	81
5.6 Jumlah Mahasiswa Terdaftar	82
5.7 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Terdaftar	82
5.8 Data Mahasiswa DO	83
5.9 Presentasi Mahasiswa yang mendapat Beasiswa TA. 2008/2009	84
5.10 Rata-rata Ketidakhadiran Mahasiswa/Tahun.....	85
5.11 IPS dan IPK Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin.....	86
5.12 Rata-rata IPK Lulusan Program Studi Teknik Mesin.....	87
5.13 Waktu Tunggu Lulusan.....	88
5.14 Rata-rata lama studi Lulusan	88
5.15 Data Dosen Program Studi Teknik Mesin	91
5.16 Rasio Jumlah Dosen terhadap mahasiswa 5 tahun terakhir.....	92
5.17 Rata-rata Presentase tingkat Kehadiran Dosen.....	92
5.18 Data Penelitian Dosen Bersama Mahasiswa.....	93
5.19 Jumlah Staf Administrasi.....	94
5.20 Rasio Ruang Kuliah dan Labor.....	96
5.21 Tabel EFAS.....	99
5.22 Tabel IFAS.....	102
5.23 Internal-Eksternal Matri.....	106
6.1 Matrik Analisa SWOT Program studi Teknik Mesin	110
7.1 Kesimpulan hasil Temuan.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Pola Manajemen Pendidikan Tinggi dan RAISE.....	25
2.2 Matrik SWOT	44
2.3 Kerangka Pemikiran.....	47
4.1 Struktur Organisasi Politeknik.....	62
5.1 Struktur Organisasi Program Studi Teknik Mesin.....	67
4.2 Grafik Jumlah Peminat Melalui PMDK	81
5.1 Penerapan Strategi atas Hasil Temuan.....	114



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Matrik Permasalahan yang berhasil diidentifikasi	127
Lampiran 2 Panduan Wawancara, Variabel, Pertanyaan, Responden, Dokumen .	128
Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Staf Pengajar	137
Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Studi	142
Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Staf Pendukung	144
Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa	145
Lampiran 7 IPK dan IPS Mahasiswa Aktif Seluruh Prodi	146
Lampiran 8 Rata-rata Tabel Mutu.....	147
Lampiran 9 Daftar Staf Pengajar Studi Lanjut	148
Lampiran 10 Visi dan Misi Politeknik.....	149
Lampiran 11 SK Berdiri.....	150
Lampiran 12 Profil Tempat Kerja Alumni.....	151
Lampiran 14 Sumber Pendanaan	155
Lampiran 15 Kurikulum	156
Lampiran 16 Data Pelatihan Staf Adm	158
Lampiran 17 Profil Pelamar Berdasarkan Daerah	159
Lampiran 18 Surat Permintaan Rekrutmen	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, serta mempunyai keunggulan dan keterampilan tinggi akan semakin meningkat. Kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, professional dan mandiri sudah merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak dalam pembangunan Indonesia dimasa depan. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin ketatnya persaingan antar Staf kerja dalam memasuki dunia kerja pada industri atau perusahaan. Disamping itu kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan pada industri saat ini membutuhkan SDM yang tangguh serta memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing. Hal ini dipersulit lagi dengan telah dilaksanakan AFTA 2003 serta tantangan era global yang membuka peluang bagi Staf kerja asing untuk bekerja di Indonesia, menuntut SDM lokal harus mampu bersaing dengan Staf kerja asing dalam merebut pasar kerja baik lokal maupun regional. Disini terlihat bahwa persaingan untuk mendapatkan pekerjaan tidak lagi antar Staf kerja lokal tapi sudah menjadi persaingan Staf kerja antar negara.

Sumatera Barat berbatasan langsung dengan propinsi Riau dan Jambi, dimana sebagian besar lulusan Politeknik Negeri Padang mencari kerja pada dua propinsi tersebut. Berdasarkan kebijakan pembangunan daerah masing-masing dimana Sumatera Barat merupakan daerah pertanian yang ditopang dengan jasa

perdagangan, propinsi Riau dengan Batamnya merupakan daerah pusat industri yang ditopang dengan bidang jasa dan perdagangan sedangkan Jambi daerah pertanian yang ditopang dengan industri. Disamping itu dampak kerjasama antara Indonesia, Malaysia dan Singapura dalam hal pertumbuhan industri dan perdagangan maka kebutuhan dan peluang kerja lebih terbuka buat lulusan Politeknik Negeri Padang yang mempunyai kompetensi terhadap dunia industri.

Politkenik Negeri Padang menyadari agar lulusannya mampu bersaing dalam meraih peluang kerja yang ada baik secara nasional maupun regional, sangat perlu ditingkatkan penataan sistem manajemen pendidikan, yang diiringi dengan peningkatan mutu dan relevansi serta pemerataan pendidikan bagi generasi muda Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya.

Untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam rencana strategik Politkenik Negeri Padang berdasarkan analisa SWOT ada beberapa isu utama yang perlu ditingkatkan yaitu L-RAISE yang mencakup :

- Meningkatkan kepemimpinan (*leadership*)
- Meningkatkan mutu/relevansi pendidikan terhadap dunia industri (*relevancy*)
- Meningkatkan suasana akademis (*academics atmosphere*)
- Meningkatkan manajemen internal (*internal management*)
- Meningkatkan program kerja yang berkelanjutan (*sustainability*)
- Meningkatkan efisiensi dan produktiviti (*efficiency and productivity*)

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi telah menetapkan paradigma baru yang terdiri atas pilar-pilar: kualitas, otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi sebagai landasan peningkatan fungsi Tri-Dharma bagi perguruan tinggi di Indonesia. Untuk lebih mematangkan penerapan paradigma baru dalam tatanan operasional,

maka Ditjen Dikti mengembangkan L-RAISE (*Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability, Efficiency and Productivity*) sebagai suatu panduan operasional untuk menetapkan kriteria proses pendidikan tinggi melalui beberapa poyek pengembangan pendidikan .

Politeknik Negeri Padang sebagai suatu lembaga pendidikan professional selalu mengembangkan diri guna meningkatkan daya saing, sesuai dengan arahan HELTS Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Berpedoman pada *HELTS* 2003-2010, serta visi yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Padang, "Menjadi Pendidikan Tinggi Professional Terbaik di Indonesia", yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang mampu menerapkan keterampilan yang dimilikinya secara professional, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur serta berwawasan lingkungan dengan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dalam suasana akademis yang kondusif guna menunjang peningkatan mutu pendidikan yang terkait dan sepadan (*link and match*) dengan dunia industri.

Jika perguruan tinggi dianggap sebagai suatu industri yang menghasilkan pendidikan, maka ada input berupa mahasiswa yang diterima, kemudian proses produksi dimana mahasiswa diolah menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai lebih dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga outputnya berupa lulusan yang akan menjadi Staf kerja sesuai dengan sertifikasi kelulusannya. Perguruan tinggi harus berusaha memberikan jasa yang terbaik kepada mahasiswa dan masyarakat pengguna lulusannya. Untuk itu perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya supaya proses pendidikan yang dilaksanakan berkualitas.

Tabel 1.1 Program Studi Politeknik

Jurusan	Program Studi	Akreditasi
1. Jurusan Teknik Mesin	1. Teknik Mesin	C
	2. Teknik Alat Berat	-
2. Jurusan Teknik Sipil	3. Teknik Sipil	B
3. Jurusan Teknik Elektro	4. Teknik Listrik	B
	5. Teknik Elektronika	B
	6. Teknik Telekomunikasi	B
4. Jurusan Administrasi Niaga	7. Administrasi Bisnis	B
	8. Usaha Perjalanan Wisata	-
5. Jurusan Akuntansi	9. Akuntansi	B
6. Jurusan Teknologi Informasi	10. Teknik Komputer	-
	11. Manajemen Informatika	-

Sumber : Sub Bag. Perc & Sistem Informasi

Akreditasi merupakan salah satu parameter dalam mengukur kualitas suatu program studi di perguruan tinggi. Secara institusi Politeknik Negeri Padang terakreditasi B sesuai SK BAN-PT-DIKTI tahun 2008. Berdasarkan tabel 1.1 sebagian program studi sudah terakreditasi B, kecuali Program Studi Teknik Mesin yang masih terakreditasi C dari BAN-PT-DIKTI, padahal program studi ini yang tertua berdiri pada tahun 1987, dan sebagian lagi program studi belum terakreditasi karena belum 2 tahun berdiri. Akreditasi program studi sangat berpengaruh dalam dunia kerja, terutama di bidang pemerintahan, pengajuan diri sebagai calon legislatif, kenaikan pangkat atau penerimaan tenaga kerja di perusahaan-perusahaan besar. Dilihat dari IPK mahasiswa program studi ini rata-rata IPK mahasiswa Aktif dan IPK lulusannya rendah dari program studi lainnya (lihat Lampiran 8).

Tanwir 2009, menjelaskan, akreditasi menunjukkan kelayakan akademik program studi, hal ini dalam proses belajar mengajar (PBM) sesuai karakter

akademik. Dia menyatakan, ada beberapa hal yang diukur dalam menentukan status akreditasi berkaitan administrasi institusi, program studi, kualifikasi dosen, dan kondisi akademik mahasiswa.

Pertama berkaitan dengan kualifikasi dosen. Berdasarkan peraturan Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti), pengajar perguruan tinggi harus menempuh pendidikan pascasarjana sesuai dengan bidang pengajaran. Peraturan ini berlaku mulai tahun 2012. "Semakin banyak dosen berkualifikasi, maka semakin layak program studi tersebut dalam menjalankan perkuliahan," kata Tanwir. Hal lain yang menjadi pertimbangan penentuan akreditasi adalah fasilitas laboratorium dan perangkat yang dimiliki program studi untuk menunjang PBM, ketersediaan pustaka, dan layanan internet di dalam kampus. Sementara itu, jumlah mahasiswa masuk dan keluar, serta kecepatan penyerapan para lulusan di dunia kerja ikut menentukan akreditasi program studi yang terdiri dari tiga tingkatan, yakni Akreditasi A, B dan C.

Politeknik Negeri Padang dengan system kepengimpinannya dapat meningkatkan kualitas atau program studi menjadi lebih baik sesuai dengan isu strategis pengembangan perguruan tinggi, demi meningkatkan kualitas lulusan yang pada akhirnya harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di pasar kerja.

Dengan melihat permasalahan yang ada pada program studi diatas, dan adanya upaya Politeknik Negeri Padang meningkatkan kualitas program studi melalui peningkatan L-RAISE maka peneliti mencoba menganalisa kualitas program studi berdasarkan indikator Kepemimpinan (*Leadership*), Relevansi (*Relevance*), suasana akademik (*Academic Atmosphere*), keberlanjutan (*sustainability*), Effisiensi dan produktivitas (*efficiency & Productivity*) serta menemukan strategi yang tepat

dalam perencanaan dan pengembangan program studi, yang nanti bisa menjadi acuan dalam pengembangan institusi secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan arahan HELTS 2003-2010 Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tujuan Pendidikan Politeknik menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang mampu menerapkan keterampilan yang dimilikinya secara professional, dengan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dalam suasana akademis yang kondusif guna peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan dunia industri. Tujuan Program Studi Teknik Mesin sesuai juga dengan tujuan Politeknik Negeri Padang yaitu Menghasilkan lulusan staf professional di bidang Teknik Mesin yang mampu merencanakan dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahliannya serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidangnya. Namun kondisi saat ini belum sepenuhnya tercapai karena sebagian program studi yang ada pada Politeknik Negeri Padang masih terakreditasi B bahkan masih ada yang C yaitu Program Studi Teknik Mesin .

Dengan adanya paradigma baru pengelolaan perguruan tinggi harus memperhatikan isu strategis yaitu L-RAISE, Program Studi Teknik Mesin jika dilihat kondisi saat ini masih belum memperhatikan isu strategis L-RAISE dalam mencapai tujuan Program Studi untuk meningkatkan kualitas program studinya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah indikator *Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability* dan *Eficiency&Productivity* (L-RAISE) pada

program studi Teknik Mesin yang ada di Politeknik Negeri Padang dalam upaya peningkatan kualitas program studi?

2. Bagaimana strategi dan kebijakan pengembangan yang diperlukan program studi Teknik Mesin dalam meningkatkan kualitas program studi berdasarkan kriteria L-RAISE

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui indikator *Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability dan Eficency&Productivity* pada program studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang dalam upaya peningkatan kualitas pogram studi.
2. Mengkaji bagaimana strategi pengembangan yang diperlukan program studi di Politeknik Negeri Padang dalam meningkatkan kualitas program studi berdasarkan kriteria L-RAISE.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan memperoleh beberapa manfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan politeknik terutama dalam rangka perencanaan dan pengembangan program studi, diantaranya memberikan manfaat:

1. Manfaat Praktis
 - a. Dengan diketahuinya indikator *Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability dan Eficency&Productivity* pada program studi Teknik Mesin maka dapat bermanfaat untuk mengambil sikap menghadapi

permasalahan yang ada dalam rangka pengembangan program studi Teknik Mesin yang lebih berkualitas.

- b. Hasil dari Analisis deskriptif L-RAISE serta Analisis SWOT pada program studi Teknik Mesin ini dapat dijadikan *pilot* bagi program studi lain dalam melakukan perencanaan dan pengembangan jurusan atau program studi bahkan perguruan tinggi secara keseluruhan, dan dapat digunakan oleh program studi yang bersangkutan untuk bahan mendapatkan Program Hibah Kompetisi.
- c. Bagi lembaga lainnya dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan kerjasama bidang pendidikan dengan program studi bersangkutan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasnah ilmu pengetahuan terutama pada bidang perencanaan pendidikan, perencanaan dan pengembangan perguruan tinggi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada bidang perencanaan dan pembangunan. Hal ini peneliti sesuaikan dengan ilmu yang saat ini sedang peneliti pelajari, berhubung keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya pada aspek program studi Teknik Mesin, serta komponen yang digunakan dalam penelitian adalah *Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability dan Eficency&Productivity*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyajian hasil penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka disusun secara sistematis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Merupakan bagian Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan
- BAB II : Merupakan bagian Tinjauan Teoritis, merupakan bagian landasan teori yang mendukung penelitian
- BAB III : Merupakan bagian Metode Penelitian, yang berisikan Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Teknik Perencanaan
- BAB IV : Merupakan bagian Kondisi Umum Tempat Penelitian, yang berisikan profil Politeknik Negeri Padang dan Potensi serta fasilitas penunjang.
- BAB V : Merupakan Bagian Analisis dan Pembahasan, yang berisikan analisis indikator L-RAISE, Analisis SWOT
- BAB IV : Bagian untuk Merumuskan Strategi Pengembangan dan Kebijakan Program Studi Teknik Mesin .
- BAB VII : Bagian yang Berisikan Kesimpulan dan Saran dari peneliti.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Akreditasi Program Studi pada Program Diploma

Akreditasi program diploma merupakan “validasi/*audit*”, yaitu suatu pernyataan oleh sekelompok pakar yang tidak berpihak, bahwa suatu program studi/lembaga pendidikan telah di-*audit* dan dinilai secara seksama dan dianggap baik. Akreditasi merupakan proses pengakuan status lembaga pendidikan melalui penilaian, pembinaan kinerja lembaga secara terprogram, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. (BAN-PT, 2001)

Tujuan akreditasi secara umum adalah :

1. Melindungi masyarakat dengan menyediakan informasi tentang lembaga pendidikan terkait. Apakah program-program yang ditawarkan lembaga pendidikan itu telah memenuhi kualifikasi tertentu. Menentukan keunggulan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut.
2. Menciptakan sistem kendali mutu, sehingga setiap lembaga pendidikan penyelenggara berkompetisi untuk mencapai peringkat akreditasi sebagai standar kualitas penyelenggaraan pendidikan diploma.
3. Memberikan pengakuan terhadap status atau kondisi yang telah dicapai yang merupakan pembakuan kredit akademik.

Arah tema pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia sekarang ini ditujukan pada aspek-aspek relevansi, suasana akademik (*academic atmosphere*), manajemen kelembagaan (*institutional management*), keberlanjutan

program(*sustainability*), dan efisiensi (RAISE). Untuk mendapatkan lembaga pendidikan tinggi yang memenuhi standar tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mendorong penerapan kelima tema tersebut dalam pelaksanaan akreditasi program dan lembaga perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT).

Pengendalian mutu pendidikan tinggi yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dilaksanakan melalui : (Dirjen Dikti, 2001)

- a. Pengawasan internal yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri yang dapat berupa self evaluation yang terprogram.
- b. Pengawasan luar yang dilakukan oleh lembaga/institusi khusus yang ditunjuk, seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi
- c. Penyusunan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mengatur atau menetapkan syarat yang harus dipenuhi program-program pendidikan, termasuk program diploma.
- d. Pemberian kebebasan kepada masyarakat (dunia usaha dan industri) untuk menilai lulusan sebagai produk suatu institusi/lembaga pendidikan. Lulusan yang berkualitas dan memenuhi standar kebutuhan pasar kerja akan memenangkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan sebaliknya lulusan yang tidak berkualitas akan tersingkir. Pengendalian seperti ini disebut pengendalian dengan mekanisme pasar.
- e. Pengembangan sistem akreditasi sebagai upaya pengendalian mutu di samping pengendalian yang berdasarkan mekanisme pasar, di mana pada periode tertentu dilakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang berperan penting untuk menentukan kualitas internal lembaga pendidikan itu.

Menurut BAN-PT, 2001 Aspek utama yang menentukan kualitas program dan lembaga pendidikan, termasuk program pendidikan diploma antara lain adalah :

- a. Kurikulum yang berbasis pada hasil (*result/outcomes*) yang mengacu pada kebutuhan (*dimand*)
- b. Tenaga pengajar yang kompeten
- c. Sumber daya yang tersedia, baik finansial, fisik, maupun teknologi
- d. Proses pembelajaran yang terpadu dengan sistem jaminan mutu sesuai dengan yang digariskan oleh kurikulum (*program -oriented*)
- e. Sistem pengelolaan dan administrasi yang efektif dan efisien
- f. Kualitas peserta didik
- g. Hasil pendidikan atau Kualitas Lulusan.

2.2 Konsep Kualitas Program Studi

Program studi merupakan sarana untuk produktivitas, agar produktivitas berkualitas maka diperlukan program studi yang berkualitas pula. Dalam hal ini seperangkat sistem transformasi pendidikan pada program studi akan menentukan produktivitas program studi dan merupakan acuan dari kualitas program studi. Tampubolon (2001) menyatakan substansi dari kualitas program studi adalah perkuliahan yang bermutu yang diartikan sebagai semua proses yang terjadi dalam perancangan dan penyajian materi kuliah serta dalam evaluasi atas proses-proses itu beserta produk dan semua unsur yang terlibat, dalam rangka usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan perguruan tinggi, terutama mahasiswa dan dunia kerja. Sustermeister (dalam Fattah, 2001) yang membataskan produktivitas sebagai ukuran kualitas dan kuantitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya

yang dipengaruhi oleh perkembangan bahan, teknologi dan kinerja manusia dan pada dasarnya produktivitas adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang berhasil diselesaikan, sedangkan produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional (dalam Umar, 2003) mempunyai pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini, dimana sangat ditentukan oleh perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan sumber daya yang digunakan (input).

Kualitas sebuah program studi dapat dilihat juga dari fasilitas pendidikannya, Staf pengajar, reputasi lembaga, prestasi akademik, akreditasi dan lain-lain. Jika dilihat dari sisi lulusan kualitas program studi adalah kualitas para lulusan yang akan terjun ke lapangan kerja, kualitas lulusan dapat dilihat salah satunya adalah dengan nilai kumulatif yang diperoleh pada saat menyelesaikan seluruh perkuliahan, dalam hal ini Indeks Prestasi Kumulatif merupakan indikator utama dari Kualitas Program studi Sebagaimana telah kita ketahui bahwa penerima Staf kerja, selalu memberikan suatu syarat untuk setiap pelamar dengan ketentuan adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada angka tertentu. Kualitas program studi dari segi lulusan juga bisa dilihat dari Waktu Tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama, lama studi, lama penyelesaian TA, Nilai Toefl dll.

Dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPTJP 1996-2005) hal yang dianggap sebagai atribut kualitas perguruan Tinggi yaitu :

1. Relevansi tujuan dan sasaran, dalam arti derajat kesesuaian antara tujuan dan sasaran perguruan tinggi dengan aspirasi semua pihak yang berkepentingan serta dengan keperluan nyata masyarakat, industri dan Pemerintah.

2. Efisiensi, dalam arti derajat kehematan dalam penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan dan sasaran (keterkaitan antara masukan proses).
3. Produktivitas, dalam arti kuantitas keluaran (dalam hal ini hasil, karena dampak sukar diquantifikasi) diperhitungkan terhadap satuan sumberdaya tertentu yang digunakan (seperti: lulusan per satuan waktu; penelitian yang dipublikasi per staf akademik yang berkualifikasi tertentu; konsultasi pada industri per satuan waktu dan lain-lain yang menunjukkan keterkaitan antara proses dan keluaran).
4. Efektivitas, dalam arti derajat kesesuaian antara tujuan dan sasaran dengan keluaran (hasil dengan memperhitungkan dampak).
5. Akuntabilitas, dalam arti pertanggungjawaban perguruan tinggi (pimpinan dan pribadi Sivitas Akademika) mengenai segala sesuatu yang dilakukan dalam fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
Pertanggungjawaban tersebut mengacu kepada : (a) peraturan yang berlaku secara umum (di masyarakat) dan khusus (di lingkungan perguruan tinggi), (b) kejujuran dan kebenaran akademik dan profesi, (c) tata nilai, moral dan etika yang dianut di masyarakat.
6. Pengelolaan sistem dalam arti kemampuan perguruan tinggi menyesuaikan diri/ mengadaptasi diri terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat (lingkungan kerja, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain).
7. Suasana akademik atau kesehatan organisasi, dalam arti derajat motivasi dan kepuasan kerja Sivitas Akademika dalam pelaksanaan fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

2.3 Konsep Dasar Pengembangan Perguruan tinggi

Dalam konsep dasar pengembangan perguruan tinggi harus dipahami apa pengertian dari perguruan tinggi, untuk apa suatu perguruan tinggi dikembangkan, karena dengan berorientasi pada tujuan itulah suatu perguruan tinggi dikembangkan secara mendasar. Tujuan Pendidikan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI. No 60 yang dikeluarkan Dirjen Dikti (1999) adalah :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian
2. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

Penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud di atas berpedoman pada :

1. tujuan pendidikan nasional;
2. kaidah, moral dan etika ilmu pengetahuan;
3. kepentingan masyarakat; serta memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi (mahasiswa).

Tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dijelaskan dalam PP No.60/1999 pasal 3

1. PT menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.
2. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik (berbudaya) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1).

3. Penelitian merupakan kegiatan telaah taat kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran dan/atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.
4. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Selanjutnya dalam PP. No 60 dari Dirjen Dikti (1999) disebutkan pendidikan akademik terdiri dari atas Program Sarjana dan Program Pascasarjana. Program pascasarjana meliputi program magister dan Program Doktor. Pendidikan profesional terdiri atas program diploma I, diploma II diploma III diploma IV, pendidikan akademik dan pendidikan profesional dapat dilaksanakan dengan cara tatap muka dan atau jarak jauh.

Menurut Higman (1980) Perguruan tinggi dapat ditinjau dari sisi keilmuan merupakan wadah ilmuwan yang melibatkan mahasiswa pada tugas mencari kebenaran, merupakan tempat mengembangkan kehidupan berpikir melalui penelitian dan menyebarkan budaya yang tinggi pada setiap generasi. Pengertian lain dijelaskan oleh Margaret B. Fisher, et. al. Dalam Ndraha, (1988) bahwa perguruan tinggi adalah pola proses interaksi belajar mengajar sehari-hari yang terorganisir secara khusus sebagai bagian sistem belajar mengajar secara keseluruhan dalam masyarakat. Sedangkan jika ditinjau dari segi produksi maka dapat dikatakan bahwa perguruan tinggi merupakan suatu perusahaan yang mampu memproduksi dan mendistribusikan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pengembangan perguruan tinggi harus mengacu pada kualitas dan kuantitas produksinya dalam prinsip ekonomi yang efisien dan efektif.

2.4 Perencanaan Pendidikan

Pada hakekatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya) dan apa yang dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat diwujudkan menjadi kenyataan dimasa akan datang yaitu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Prajudi Atmasudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana (Abin, 2000). Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Tjokroamidjojo, 1977). Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan keputusan yang akan dilaksanakan pada masa akan datang untuk mencapaikan tujuan yang telah ditentukan.. Perencanaan itu dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengencalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan cita-cita nasional dan resources yang tersecia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut (Fakry, 1987).

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia

Dalam Dictionary of Education, pendidikan merupakan :

- Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat diman dia hidup
- Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum

Menurut Albert Westerston (dalam Adams, 1975) perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.

Empat persoalan yang dibahas dalam defenisi perencanaan pendidikan Coombs (1982), yaitu :

1. Tujuan, apakah yang akan dicapai dengan perencanaan itu?
2. Suatu posisi sistem pendidikan yang ada, bagaimanakah keadaan yang ada sekarang
3. Kemungkinan pilihan alternatif kebijakan dan prioritas untuk mencapai tujuan
4. Strategi, penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan

Perencanaan pendidikan merupakan blue print untuk pengembangan masa depan. Perencanaan pendidikan memberikan rekomendasi mengenai serangkaian tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis-jenis perencanaan pendidikan tersebut adalah :

- Perencanaan pendidikan adaptif, terjadi karena adanya tanggapan pada suatu pengembangan yang dilakukan secara eksternal, dengan mempertahankan keseimbangan

- Perencanaan pendidikan Kontingensi, merupakan pendekatan yang ditujukan untuk menciptakan kondisi yang pengaruhnya dapat dielakkan dan diserap dengan biaya atau kerugian minimal
- Perencanaan Pendidikan Kompulsif, menentukan perincian mengenai apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan akan dilakukan, alat utamanya adalah imbalan (reward) jika berhasil dan hukuman jika tidak berhasil
- Perencanaan Pendidikan Manipulatif, mengandalkan berbagai jenis instrumen untuk mendapatkan suatu keuntungan, alatnya adalah kesepakatan, pertukaran dan mempengaruhi orang lain.
- Perencanaan Pendidikan indikatif, menyebarkan informasi yang dimaksudkan untuk memberi sinyal yang benar kepada individu dengan harapan agar pada gilirannya akan mengambil tindakan yang tepat.
- Perencanaan pendidikan bertahap (incremental) merupakan perencanaan yang mengambil langkah pendek, mengoreksi kesalahan saat perencanaan itu dilaksanakan.
- Perencanaan pendidikan otonomi, merupakan perencanaan yang dilakukan oleh diri sendiri dan bukan sebagai bagian dari perencanaan lainnya.
- Perencanaan pendidikan amelioratif (perbaikan/pemulihan), merupakan perencanaan yang dirancang untuk memulihkan pada keadaan semula, tanpa pertimbangan mengenai apa yang mungkin terjadi, tujuannya adalah kembali pada status Quo.
- Perencanaan pendidikan normatif, merupakan perencanaan jangka panjang, perencanaan untuk 25 sampai 40 tahun kedepan. Sifatnya menyeluruh sehingga fokusnya adalah pada perencanaan pendidikan keseluruhan

- Perencanaan pendidikan fungsional, merupakan perencanaan pendidikan yang memusatkan pada aspek tertentu dari seluruh masalah, pada dasarnya jenis perencanaan ini sifatnya tersegmentasi tetapi tetap berfungsi sebagai pelengkap dari upaya perencanaan total.
- Pemograman pendidikan, menentukan pencapaian target kebutuhan program dan kebutuhan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi antara lain dikarenakan ;

- Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan, yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- Dengan adanya perencanaan maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin.
- Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternative*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*)
- Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas, memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran, maupun kegiatan usahanya.
- Dengan adanya perencanaan, maka akan ada suatu alat ukur untuk standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.

2.5 Kriteria Pengembangan Perguruan Tinggi

Dalam konteks paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi, Dirjen Dikti (2006) dalam proses pengelolaan pendidikan tinggi yang normatif memberikan suatu model disebut L-RAISE yang aplikasinya lebih terlihat pada program hibah kompetitif, penggunaan awalnya L-RAISE ini untuk pengelolaan pendidikan tinggi dimulai pada tahun 1995.

Jenderal Pendidikan Tinggi berupaya keras untuk memotivasi institusi pendidikan (perguruan tinggi, fakultas dan jurusan/departemen), agar dalam merencanakan pengembangannya selalu didasarkan pada hasil evaluasi diri yang dilakukan secara komprehensif, terstruktur dan sistematis. Evaluasi diri harus digunakan untuk memahami dengan baik kesehatan organisasi (*organization health*), termasuk mutu, dan kondisi institusi saat ini (*Institution Quality and Condition At Present/IQCAP*) untuk digunakan sebagai landasan institusi menentukan kondisi dan mutu di masa depan yang diinginkan atau dicita-citakan (*Institution Quality and Condition At Future/IQCAF*).

Pemahaman IQCAP dan IQCAF didasarkan atas kriteria yang sudah baku digunakan didalam penilaian proposal hibah yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, seperti QUE, TPSDP, DUE-like, dsb. Adapun kriteria tersebut adalah (1) **Kepemimpinan dan komitmen institusi** (*Leadership and Institutional Commitment*), (2) **Relevansi** (*Relevance*), (3) **Suasana Akademik** (*Academic Atmosphere*), (4) **Manajemen Internal dan Organisasi** (*Internal Management and Organization*), (5) **Keberlanjutan** (*Sustainability*) dan (6) **Efisiensi dan Produktivitas** (*Efficiency and Productivity*). Keenam kriteria tersebut disingkat dengan **L-RAISE**. Dokumen resmi lain yang dapat digunakan

sebagai acuan dalam memahami mengenai L-RAISE, antara lain : (1) KPPT-JP 1996-2005, (2) *Guidelines for QUE Project*, (3) *Guidelines for DUE Project*, (4) *Guidelines for DUE-like Project*, (5) *Guidelines for Self Evaluation Submission TPSDP Batch I and II* (6) *Guidelines for Sub-Project Proposal TPSDP Batch III* dan (7) KPPT-JP 2003-2010 (*Higher Education Long Term Strategy/HELTS 2003-2010*) yang disertai dengan beberapa buku yang menjelaskan mengenai HELTS.

Dalam bukunya Tilaar (2000) menyatakan tidak mungkin kita membangun lembaga pendidikan tinggi memasuki kehidupan global tanpa memperbaiki mutu dan kelembagaan, oleh karena itu pembangunannya tidak terlepas dari analisis mengenai dimensi lokal dan kemudian mengembangkan dimensi globalnya.

Pada dimensi lokal unsur pembangunannya adalah : akuntabilitas, relevansi, kualitas, otonomi kelembagaan, jaringan kerjasama. Pada dimensi global unsur pembangunannya adalah : kompetitif, kualitas, jaringan kerjasama.

Pendapat lain dikemukakan oleh Tampubolon (2001) bahwa adanya beberapa atribut pengembangan kualitas perguruan tinggi yang perlu dipenuhi jika dilihat dari aspek manajemen mutu terpadu, atribut yang utama adalah Relevansi, Efisiensi, Efektivitas, Akuntabilitas, Kreativitas, Situasi M-M, Penampilan, Empati, Ketanggapan, Produktivitas, Kemampuan akademik

Dalam konteks perencanaan dan pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Noor Sidin (2004) menjelaskan perlunya strategi dan prioritas yang disebut PRAISE, yaitu : *Productivity, reputation, acceleration, integration, social responsibility, equity and equity*.

Ada beberapa isu strategis yang menjadi kriteria pengembangan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi untuk dikaji secara mendalam sebagai syarat

sebuah perguruan tinggi menjadi otonomi, diantaranya haruslah memiliki kualitas yang baik dalam manajemen, sumberdaya, proses belajar mengajar, kurikulum dan lain sebagainya. Sasaran utama dari pengembangan dan peningkatan kualitas tersebut adalah pada program studi, isu strategis yang biasa dipakai Dirjen Pendidikan Tinggi dalam strategi pengembangan suatu perguruan tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Perencanaan Politeknik Negeri Padang (2004) adalah kriteria yang disebut LRAISE yaitu:

1. *Leadership and commitment*
2. *Relevance*
3. *Academic Atmosphere*
4. *Internal Management*
5. *Sustainability*
6. *Efficiency*

Dirjen Dikti sebagaimana dijelaskan Soeparna, et. Al (2001) sering juga menggunakan acuan yang ditetapkan sebagai persyaratan pembangunan dan pengembangan yang ditawarkan terhadap 4 Perguruan tinggi percontohan yang dirobah statusnya menjadi BHMN yaitu :

1. *Management capacity* (kapasitas manajemen),
2. *Quality* (kualitas),
3. *Sustainability* (keberlanjutan),
4. *Accountability* (akuntabilitas),
5. *efficiency* (efisiensi),
6. *Social responsibility* (tanggung jawab sosial).

Dari beberapa sumber yang dikemukakan diatas dapat dilihat banyak kesamaan tentang faktor yang harus diperhatikan dalam pembangunan dan

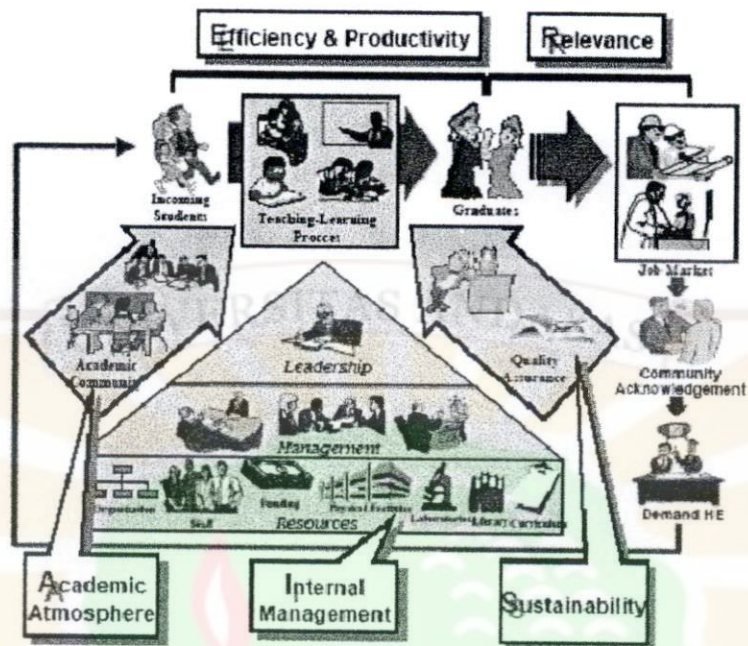
pengembangan suatu perguruan tinggi, secara faktual pengembangan tersebut diarahkan pada pengembangan program studi yang ada pada suatu perguruan tinggi, sebagian dari beberapa pendapat tersebut diatas, dengan acuan pada buku panduan dari Dirjen Dikti, peneliti mengambil beberapa faktor tersebut menjadi variabel penelitian, sebagaimana yang akan dijelaskan lebih lanjut.

2.6 Konsep Mengenai L-RAISE

Pada dasarnya, L-RAISE merupakan **isu strategis** untuk menjaga keberlangsungan dan pengembangan institusi pendidikan tinggi (Dirjen Dikti, 2006). Sehingga, apabila RAISE ini tidak diperhatikan, tidak ditangani dengan baik dan diabaikan, maka keadaan dan kinerja institusi pendidikan tinggi tersebut akan sangat menurun, bahkan terancam keberadaannya. Penggunaan RAISE untuk menilai program pendidikan di institusi pendidikan tinggi sudah mulai sejak tahun 1995.

Untuk dapat menjelaskan L-RAISE, perlu dipahami terlebih dahulu bagaimana cara pengelolaan institusi pendidikan tinggi yang normatif. Agar memudahkan dalam pemahaman, maka pada gambar dibawah ini akan digambarkan secara skematis pola manajemen pendidikan tinggi dan keterkaitannya dengan L-RAISE.

Gambar 2.1 Skema pola manajemen pendidikan tinggi dan keterkaitannya dengan L-RAISE



Sumber : Buku Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri

Dibawah ini akan dijelaskan lebih rinci apa yang dimaksud dengan L-RAISE :

1. Kepemimpinan dan komitmen Institusi (*Leadership and Institutional Commitment*)

Dalam Buku Panduan Dirjen Dikti (2006) yaitu Kepemimpinan dalam sebuah Perguruan Tinggi dapat dilihat secara umum dari kejelasan arah pengembangan institusi yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan institusi. Visi, misi, dan tujuan institusi ini harus dapat dijadikan landasan dalam menentukan arah dan fokus pengembangan di semua tingkat organisasi di lingkungan institusi tersebut. Kualitas kepemimpinan tercermin juga dari mutu penyelenggaraan dan pengelolaan program akademik secara keseluruhan.

Jika dilihat dari asal katanya sebagaimana yang dijelaskan oleh Suit, et al (bahwa pimpinan dapat diartikan secara sederhana sebagai pembimbing penuntun

Pembina yang memperlihatkan hubungan antara orang yang memimpin dengan yang dipimpin demikian eratny seolah olah menyatu. Sedangkan Dale Timple (dalam Umar, 2003) mendefenisikan pemimpin sebagai orang yang menerapkan prinsip dan teknik yang memastikan motivasi, disiplin dan produktivitas jika bekerjasama dengan orang, tugas dan situasi agar dapat mencapai sasaran organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Depdikbud (1990) dijelaskan. Pengertian kepemimpinan didefinisikan oleh James AF. Stoner (dalam Umar, 2003) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Suatu perguruan tinggi akan memiliki pemimpin mulai top management sampai pada middle management, kepemimpinan seorang pemimpin dalam hubungannya dengan dosen apabila kebijakan yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin dalam menghadapi dan melayani staf atau karyawannya, ini dapat berubah sesuai dengan individu pimpinan. Pada Perguruan Tinggi pimpinan itu bisa seorang rektor di tingkat Universitas, Dekan ditingkat Fakultas, Ketua Jurusan di tingkat jurusan atau kepala UPT, Direktur Pasca dan sebagainya. Dalam penelitian ini kepemimpinan sebagaimana yang dijelaskan diatas adalah kepemimpinan Jurusan atau program studi pada Perguruan Tinggi yang dimaksud dan kepemimpinan yang dijelaskan oleh Dirjen Dikti karena berhubungan dengan pengelolaan perguruan tinggi.

2. Relevansi (*Relevance*)

Dalam penjelasan Dirjen Dikti (2006) Relevansi merupakan cerminan dari tingkat sensitivitas institusi pendidikan tinggi terhadap lingkungan di mana institusi tersebut berada. Tingkat sensitivitas dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh institusi tersebut dalam memberikan respon pada lingkungannya dan sangat bergantung pada disiplin atau bidang keilmuan, bentuk-bentuk keterkaitan dan kapasitas yang dimiliki oleh institusi tersebut. Untuk program pendidikan, umumnya, relevansi ditinjau dari 2 (dua) sisi yaitu (1) sisi mutu lulusan dan (2) keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja yang menjadi target. Untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan tingkat relevansi, maka perlu dilakukan (1) pemantauan secara berkesinambungan lulusan, dengan studi pelacakan lulusan (*tracer study*) dan (2) membangun hubungan yang erat dan berkesinambungan dengan pengguna lulusan (*employer*), seperti industri, pengusaha, pemerintah, dsb.

Tampubolon 2001 memberikan contoh relevansi yang sesuai dengan pegertiannya yaitu kesesuaian kurikulum, silabus dan satuan materi sajian dengan kebutuhan mahasiswa, kesesuaian kebijakan akademik dengan kebutuhan mahasiswa, pemerintah dan masyarakat, kesesuaian keahlian dosen dengan tuntutan bidang studi dan jenjang studi serta kemampuan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Ramelan 1997 mengatakan pegertian lain dalam relevansi pendidikan disini terutama dengan lapangan pekerjaan yang dimasuki oleh para lulusan Perguruan Tinggi. Pertumbuhan ekonomi ternyata tidak paralel dengan daya serap lapangan kerja terdapat sarjana-sarjana yang menjadi calon Staf kerja. Ditambahkan dalam

hal ini menurut Tampubolon(2001) termasuk efektivitas, yaitu kesesuaian perencanaan dengan hasil yang dicapai atau ketepatan sistem, metode dan atau proses yang dipergunakan untuk menghasilkan jasa yang direncanakan. Sehubungan dengan relevansi ini Supriyadi (dalam Harun, 2001) mengemukakan bahwa agar pendidikan dapat memainkan perannya maka harus terkait dengan dunia kerja, artinya lulusan pendidikan semestinya memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga pendidikan mempunyai kontribusi terhadap perekonomian. Sementara Joyonegoro (dalam Harun,2001) menjelaskan bahwa relevansi pendidikan dalam artinya adanya kesepadanan dalam bentuk link and match dimana pendidikan telah sesuai dengan keperluan masyarakat yang sedang membangun. Selanjutnya Tilaar (2000) bahwa berkaitan erat dengan akuntabilitas pendidikan tinggi adalah relevansi dari program pendidikan tersebut dengan kebutuhan nyata di dalam masyarakat, dalam hal ini partisipasi dunia kerja dan industri merupakan keharusan.

Semua kesesuaian sebagaimana yang dijelaskan diatas merupakan tolak ukur bagi masyarakat untuk mau belajar dan menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi, karena akhir dari pendidikan di perguruan tinggi bagi seorang mahasiswa adalah memperoleh pekerjaan yang baik, sementara peluang kerja yang ada sangat terbatas dan pihak pemberi kerja dalam merekrut pekerja sudah pasti lulusan yang betul-betul memahami apa yang harus dikerjakan dengan baik. Secara umum masyarakat akan melihat suatu ilmu yang dituntut harus berorientasi pada pekerjaan yang akan diperoleh. Oleh karena itu kesesuaian yang dijelaskan pada poin diatas merupakan kriteria kualitas suatu perguruan tinggi negeri untuk dirobah menjadi perguruan tinggi otonom. Dalam penelitian ini relevansi yang

sebagaimana yang dimaksud digali dari relevansi yang ada pada program studi dalam kaitan tugasnya sebagai dapur perguruan tinggi. Kesesuaian program studi perguruan tinggi harus dapat menjamin terciptanya kesesuaian antara proses pendidikan dengan permintaan pasar

3. Suasana Akademik (*Academic Atmosphere*)

Dalam buku panduan Dirjen Dikti (2006) diterangkan bahwa suasana akademik yang kondusif merupakan persyaratan yang mutlak untuk terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, antar sesama dosen, dan antar sesama mahasiswa. Suasana akademik yang sehat akan menjamin terjadinya kepuasan dan memacu motivasi dan kreativitas di kalangan sivitas akademika dalam menjalankan kegiatan akademik yang pada gilirannya akan menghasilkan produk akademik yang berkualitas. Suasana akademik yang kondusif ditandai antara lain oleh terjadinya interaksi yang optimal antara dosen dan mahasiswa baik di dalam maupun di luar ruang kuliah dan laboratorium, para dosen seyogyanya merupakan model panutan untuk penegakan nilai-nilai dan norma akademik, kebebasan mimbar, dan sistem pengambilan keputusan yang didasarkan atas azas pemilihan yang terbaik (*merit system*), adil dan transparan. Untuk institusi pendidikan tinggi yang mendidik calon Staf profesional (Politeknik & Akademi), suasana akademik yang kondusif ditandai dengan kedisiplinan para sivitas akademika dalam mengikuti Prosedur Baku untuk Operasi (*Standard Operation Procedures*) yang telah ditetapkan, seperti penggunaan peralatan yang terkait dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di laboratorium, dan kemampuan serta kemahiran sivitas akademika dalam menggunakan alat-alat keadaan darurat seperti pemadam kebakaran, dsb yang sesuai dengan standar keselamatan di industri terkait.

Yaitu suasana akademik dari proses belajar mengajar harus menunjukkan suasana yang kondusif bagi kegiatan proses belajar mengajar dan proses interaksi antar civitas akademika. Bahkan secara luas dijelaskan oleh Tampubolon (2001) bahwa suasana akademik sebagai suasana yang menyenangkan dan memotivasi dalam perguruan tinggi sehingga semua orang melaksanakan tugasnya dengan senang hati, tulus dan penuh semangat yang menyangkut kebijakan yang adil dari pimpinan serta keterbukaan dan keakraban pimpinan terhadap seluruh civita akademika, sehingga semua dapat bekerja dengan bebas tanpa tekanan dan bertanggung jawab. Sementara Wibowo (2003) mengatakan bahwa atmosfir akademik yang mendukung adalah dengan tidak adanya diskriminasi layanan jasa pendidikan, merupakan layanan jasa perguruan tinggi yang bermutu. Dengan demikian dapat diharapkan pelayanan terhadap mahasiswa, dosen dan masyarakat yang membutuhkan dapat lebih baik dan tepat pada sasarannya. Suasana akademis yang kondusif akan menciptakan gairah belajar mahasiswa, semangat dosen dalam mengajar, saling bertukar pikiran dalam diskusi baik dalam kelompok kecil maupun yang besar, sehingga wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan dosen yang terutama dapat lebih dikembangkan dalam bidang-bidang ilmu yang mereka geluti.

Dalam penelitian ini suasana akademis adalah suasana yang menyenangkan sebagaimana dijelaskan diatas yang dirasakan oleh segenap civitas akademika yang bekerja untuk suatu program studi perguruan tinggi. Oleh karena itu suasana akademis yang kondusif sangat diperlukan dalam memacu semangat dan memotivasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas suatu perguruan tinggi

4. Manajemen Internal & Organisasi (*Internal Management & Organization*)

Dalam buku panduan dari Dirjen Dikti (2006) dijelaskan bahwa banyak aspek yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan program pendidikan yang tidak membutuhkan sumberdaya yang mahal. Komitmen untuk meningkatkan sistem manajemen dan organisasi yang mengarah pada suatu penyelenggaraan program pendidikan yang efektif dan efisien merupakan salah satu contoh upaya yang dimaksud. Termasuk diantaranya adalah upaya peningkatan kinerja dan motivasi di kalangan staf, pembenahan sistem perencanaan dan penganggaran yang mencerminkan prioritas, pengembangan sistem dan mekanisme pengawasan internal dan evaluasi, sistem prosedur dan pengambilan keputusan yang efisien, pengurangan birokrasi, serta kiat-kiat yang menjamin terjadinya pengelolaan intitusi yang transparan dan pemanfaatan sumber daya yang efisien dan efektif. Institusi pendidikan tinggi yang mengemban misi majemuk (seperti perguruan tinggi semula IKIP), harus menemukan sendiri tatanan organisasi kelembagaan yang dinilainya paling menjanjikan kinerja yang efisien dan efektif dalam mengemban mandatnya itu. Untuk institusi pendidikan tinggi yang mendidik calon Staf profesional (Politeknik & Akademi), manajemen internal dan organisasi diindikasikan dengan adanya uraian kerja (*job description*) serta Prosedur Baku untuk Operasional (*Standard Operation Procedure*) yang jelas dan disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika.

Selanjutnya Engkoswara(dalam Harun,2001) menyebutkan bahwa Manajemen Pendidikan yang diharapkan menghasilkan pendidikan yang produktif, yaitu efektif dan efisien, memerlukan analisis kebudayaan atau nilai-nilai dan gagasan

vital dalam berbagai dimensi kehidupan yang berlaku untuk kurun waktu yang cukup dimana manusia hidup.

Sedangkan menurut Soeparna, et. Al.(2001) desakan adanya akuntabilitas dan peningkatan efisiensi, resiko yang mungkin ditemui dalam membuat berbagai keputusan dan standard kualitas yang dipersyaratkan memerlukan tingkat kapasitas manajemen dan kepemimpinan yang mencukupi. Dalam hal ini sangat perlu memperhatikan kualitas manajemen yang diterapkan, sebagaimana yang dikembangkan Juran (dalam Tampubolon, 2001) mengenai manajemen kualitas strategis yang terdiri dari tiga tingkatan dan masing-masing memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas manajemen, pembagian fungsi manajemen jelas untuk tujuan terpadu bukan sendiri-sendiri ketiga tingkatan itu adalah :

1. Manajemen Puncak bertanggung jawab menetapkan kebijakan kualitas Strategis
2. Manajemen Menengah dan bawah bertanggung jawab menetapkan kebijakan kualitas teknis berdasarkan kebijakan kualitas strategis
3. Para dosen bertanggung jawab atas pengendalian kualitas dan proses pelaksanaan

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan perlu ditingkatkan kualitas manajemen pendidikan. Dalam menuju otonomi perguruan tinggi internal management adalah pengelolaan perguruan tinggi dalam kapasitasnya sebagai suatu lembaga bagaimana manajemen pengelolaan diterapkan dari kebijakan apa yang dilaksanakan dalam pengelolaan perguruan tinggi . Manajemen perguruan tinggi hendaknya merupakan bagian dari manajemen pendidikan nasional yang mengharapakan suatu pemikiran

tentang pendidikan secara konseptual dan komprehensif, bukan hanya sekedar ungkapan politik untuk itu harus dimulai dari sistem administrasi pada umumnya. Karena pemikiran tentang manajemen perguruan tinggi tertolak dari kebijakan pendidikan. Raymond C Gibson (dalam Ndraha, 1958) mengungkapkan dua pola kebijakan dasar pendidikan tinggi :

1. Pola yang lebih berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan
2. Pola yang lebih berorientasi pada kemajuan pendidikan

Dalam mengelola perguruan tinggi harus diingat bahwa mahasiswa berkedudukan sebagai bahan baku yang hendak dibentuk sekaligus sebagai konsumen yang berkepentingan bahkan akan menjadi produsen, Noraha (1988) menjelaskan bahwa manajemen perguruan tinggi meliputi : Manajemen Pemasaran, Manajemen Operasi (produksi), Manajemen Staf Akademik, Manajemen Sumberdaya Finansial, Manajemen Waktu, Manajemen Fisik dan Kampus, Manajemen Kekuasaan, Manajemen Staf

Semua itu harus menjadi suatu manajemen yang terpadu dengan satu kebijakan yang baik dan terencana sebagai suatu internal management yang melibatkan semua sumber daya perguruan tinggi, dalam pengelolaan perguruan tinggi untuk menghadapi tantangan yang mungkin dialami oleh perguruan tinggi. Pelaksanaan manajemen internal yang baik dengan kebijakan yang jelas baik yang datang dari atas maupun yang diterapkan keajaaran dibawahnya akan membuat perguruan tinggi tersebut memiliki kekuatan yang solid dalam melaksanakan proses pendidikan, karena semua pihak yang terkait dengan perguruan tinggi merasa diperlukan dan diperhatikan sehingga proses belajar mengajar sebagai transformasi utama pada perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik. Hal ini akan menjadikan suatu perguruan tinggi memiliki kualitas

yang lebih baik dalam pengelolaannya. Dalam penelitian ini internal management sebagaimana yang dijelaskan diatas adalah manajemen pengelolaan yang ada hubungannya dengan program studi di perguruan tinggi.

5. Keberlanjutan (*Sustainability*).

Dalam penjelasan Dirjen Dikti (2006) Sebagai salah satu isu strategis dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi, pada dasarnya keberlanjutan terdiri dari 3 (tiga) yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu (1) aspek keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi, (2) aspek keberlanjutan yang menjamin tingkat kualitas yang telah dicapai melalui program pengembangan dan (3) aspek keberlanjutan atas sumberdaya yang telah diadakan (*invested resources*). Aspek keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi, diperlihatkan dari dana operasional yang berhasil didapatkan dari berbagai sumber, seperti dari masyarakat (SPP, sumbangan, dsb), pemerintah (DIK, DIP, dsb), industri, dsb. Aspek keberlanjutan yang menjamin tingkat kualitas, diperlihatkan dari seberapa banyak praktek-praktek yang baik (*good practices*) yang diadopsi untuk dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan yang sifat rutin dan berkesinambungan. Sedangkan aspek keberlanjutan atas sumberdaya yang diadakan, diperlihatkan dari usaha yang dilakukan oleh institusi tersebut dalam memelihara dan mempertahankan sumberdaya.

Dalam buku panduan dari Dirjen Dikti (2006) dijelaskan bahwa secara akademik keberlanjutan sangat banyak tergantung kepada kepuasan stakeholders atas kerja luluhan dan produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga yang bersangkutan. Pada gilirannya mutu luluhan dan produk lembaga lainnya itu dilandasi oleh penerapan mekanisme penjaminan mutu yang efektif termasuk mekanisme

alokasi dan pengembangan sumber daya manusia yang melembaga. Tantangan dari dunia kerja dan persaingan dari perguruan tinggi lain harus dapat dijawab dengan suatu peningkatan kualitas lulusan sehingga input yang diperoleh tetap dapat menjamin keberlanjutan suatu perguruan tinggi. Dengan banyaknya peminat dari kalangan calon mahasiswa untuk masuk perguruan tinggi maka dengan adanya peran pemerintah dan sumbangan penyelenggaraan pendidikan, keberlanjutan dapat dipertahankan.

Keberlanjutan dalam penelitian ini dimana dosen perguruan tinggi harus dapat menjamin proses belajar mengajar secara terus menerus dengan memperhatikan masukan dan keluaran, sesuai dengan permintaan masyarakat. Aspek yang penting dalam keberlanjutan adalah kemampuan perguruan tinggi yang bersangkutan untuk menjamin fesibilitas keuangannya, sebagaimana dijelaskan Soeparma, et al (2001) bahwa *sustainability* tidak hanya terbatas pada keberlangsungan secara finansial saja tetapi juga kepemimpinan. Disamping sistem akunting dan pelaporan yang memenuhi syarat, tingkat pendapatan yang bisa digali dan tingkat subsidi pemerintah, kemampuan untuk menjaga kualitas yang dipersyaratkan *adaptability* dan *responsive* terhadap perubahan lingkungan merupakan faktor yang menentukan keberlanjutan. Oleh karena itu untuk menjaga keberlanjutan suatu perguruan tinggi dalam melaksanakan pendidikan, kelayakan keuangan merupakan faktor yang sangat penting. Apakah alokasi dana dari pemerintah sudah dapat menjalankan proses pendidikan atau belum memerlukan suatu tanggung jawab yang jelas dari pimpinan.

6. Efisiensi dan Produktivitas (*Efficiency and Productivity*)

Dari Dirjen Dikti (2006) Secara sederhana efisiensi dapat diartikan sebagai tingkat kehematan dalam pemanfaatan sumber daya, sedangkan produktivitas diartikan sebagai tingkat kemampuan untuk menghasilkan keluaran sesuai dengan masukan dan proses yang ditetapkan. Tentu saja perlu juga dicatat bahwa efisiensi dan produktivitas tidak dapat dipisahkan dengan konsep bahwa keluaran yang dihasilkan haruslah memenuhi baku mutu yang diharapkan oleh pihak pengguna keluaran tersebut. Beberapa contoh aspek yang terkait dengan efisiensi dan produktivitas antara lain adalah penyelesaian program akademik yang tepat waktu, masa studi yang sesuai dengan masa kurikulum, minimalisasi angka *drop-out*, peningkatan kualitas mahasiswa baru, dll. Di samping itu optimalisasi pemanfaatan sumberdaya (*cost conciousness*) baik menyangkut sumberdaya manusia (*staff FTE*, rasio dosen mahasiswa), sumber daya fisik (tingkat utilisasi ruangan dan peralatan), maupun sumber daya uang (penekanan *unit cost*) juga merupakan aspek yang sangat relevan dengan efisiensi.

Efisiensi menurut Tampubolon (2001) juga berupa kehematan dalam penggunaan sumber daya (dana, Staf, waktu) untuk produksi dan penyajian jasa-jasa perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, termasuk penggunaan anggaran yang tepat dan hemat dalam menghasilkan produk waktu penyelesaian studi mahasiswa dan analisis penerimaan dosen yang objektif sehingga tidak terjadi kelebihan Staf. Efisiensi didefinisikan juga oleh Soeparna, et. Al (2001) sebagai tingkat frugalitas dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Mengingat efisiensi selama ini menjadi alasan dalam penyelenggaraan perguruan tinggi negeri karena keterbatasan struktural unit pelayanan pemerintah, maka efisiensi merupakan salah satu kriteria dalam menentukan kelayakan perubahan status suatu perguruan tinggi.

Selanjutnya dijelaskan oleh Ramelan (1997) bahwa efisiensi pendidikan berkaitan dengan kehematan dalam memanfaatkan sumber daya selama proses kegiatan pendidikan berlangsung dan lulusan yang diperoleh dapat dibedakan dalam dua hal yaitu efisiensi internal adalah selama proses pendidikan berlangsung bagi mahasiswa dan efisiensi eksternal setelah mahasiswa menyelesaikan kuliah dan lama waktu memperoleh pekerjaan. Efisiensi menurut Soeparna, et. Al (2001) merupakan kriteria penting dalam menentukan kelayakan perubahan status suatu perguruan tinggi menjadi otonom. Sedangkan menurut Fattah (2002), menjelaskan bahwa efisiensi pendidikan artinya memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai optimalisasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini efisiensi menggambarkan kehematan yang dilakukan pada jurusan atau program studi suatu perguruan tinggi, menyangkut penggunaan sumber daya yang terbatas dalam pelaksanaan proses akademik, jika efisiensi sudah baik, maka perguruan tinggi sudah dapat mengelola dan menggunakan semua sumber daya dengan baik, sehingga perubahan status perguruan tinggi tersebut menjadi perguruan tinggi otonom dapat dilaksanakan.

2.7 Dasar Pengembangan Program Studi

Program studi sering disebut sebagai ujung tombak Perguruan Tinggi atau sebagai pondasi Perguruan Tinggi, berdasarkan hal itu penting sekali arti penataan dan pengembangan Program Studi agar dapat benar-benar menjadi ujung tombak yang tajam dan menjadi pondasi yang kokoh bagi Perguruan Tinggi.

Dari konsep dasar pengembangan perguruan tinggi, program studi merupakan prioritas utama yang harus dikembangkan, karena program studi

merupakan dapur perguruan tinggi dalam menciptakan produknya, terkait dengan pengembangan program studi adalah sumber daya manusia karena sumberdaya manusia merupakan kekuatan utama suatu perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo (2001) bahwa kekuatan utama perguruan tinggi dalam kehidupan di era pasar bebas terletak pada kekuatan sumber daya dosen, peran dosen berada pada posisi yang paling strategis. Semua faktor-faktor yang menentukan pengembangan perguruan tinggi sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu, sepenuhnya dilaksanakan dan dikelola oleh sumber daya manusia perguruan tinggi. Jika dikaitkan dengan perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam perubahan status perguruan tinggi adalah, menempatkan dosen yang tepat sesuai dengan ilmu dan keahliannya, serta meningkatkan kualitas keahliannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, dalam mencapai visi, misi dan tujuan perguruan tinggi, hal ini dijelaskan juga oleh Bernadin, et.al. (2001) bahwa perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk menempatkan pegawai yang baik pada pekerjaan yang tepat, pada waktu yang tepat pula sebagai alat bagi organisasi untuk mengejar strategi persaingan untuk mencapai misi.

Selain dari sumber daya manusia, pengembangan program studi harus diikuti dengan perbaikan kualitas kurikulum, manajemen, anggaran dan keuangan serta sarana prasarana. Kurikulum merupakan isi dari program studi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di pasar kerja, kurikulum yang tepat akan memberikan bekal yang tepat pada mahasiswa dalam terjun ke pasar Staf kerja. Sebagai sarana penunjang pelaksanaan paroses pendidikan suatu program studi, diperlukan sarana dan prasarana yang cukup dan layak digunakan dengan dukungan dana yang juga harus layak dan mencukup, semuanya itu harus dikemas dalam suatu sistem manajemen yang baik dan dikelola secara professional. Dalam tulisannya

Wibowo (2001) menjelaskan bahwa ; Upaya pembenahan kurikulum, perbaikan prasarana dan sarana, manajemen perguruan tinggi merupakan hal penting, namun tanpa adanya dosen yang bermutu dan sejahtera, semuanya menjadi kurang bermakna. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan tinggi adalah dosen yang bermutu pada setiap program studi.

2.8 Perencanaan dan Pengembangan Politeknik

Politeknik merupakan lembaga pendidikan vokasional yang menghasilkan tenaga profesional sesuai dengan keahliannya. Jenjang pendidikan di Politeknik yaitu Diploma , untuk Politeknik Negeri Padang terdiri dari Diploma III dan Diploma IV, dan dikepalai oleh seorang Direktur.

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi telah menetapkan paradigma baru yang terdiri atas pilar-pilar: kualitas, otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi sebagai landasan peningkatan fungsi Tri-Dharma bagi perguruan tinggi di Indonesia. Untuk lebih mematangkan penerapan paradigma baru dalam tatanan operasional, maka Ditjen Dikti mengembangkan L-RAISE (*Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability, Efficiency and Productivity*) sebagai suatu panduan operasional untuk menetapkan kriteria proses pendidikan tinggi melalui beberapa poyek pengembangan pendidikan .

Dalam rencana strategik Politkenik Negeri Padang berdasarkan analisa SWOT ada beberapa isu utama yang perlu ditingkatkan yaitu L-RAISE yang mencakup :

- Meningkatkan kepemimpinan (*leadership*)
- Meningkatkan mutu/relevansi pendidikan terhadap dunia industri (*relevancy*)
- Meningkatkan suasana akademis (*academics atmospehere*)

- Meningkatkan manajemen internal (*internal management*)
- Meningkatkan program kerja yang berkelanjutan (*sustainability*)
- Meningkatkan efisiensi dan produktiviti (*efficiency and productivity*)

Dalam rencana strategis Politeknik Negeri Padang ada beberapa Isu strategis yang harus dipertimbangkan dalam setiap penyusunan langkah pengembangan Politeknik Negeri Padang ke depan adalah :

1. Efisiensi dan Efektif

Sebagai suatu instansi pendidikan tinggi yang mengelola sumber daya manusia maka penerapan efisiensi dan efektifitas dalam setiap langkah manajemen sangat diperlukan. Efisiensi yang dimaksudkan adalah efisiensi dalam tataran operasional meliputi prioritas dalam aktifitas organisasi, penggunaan sumber daya yang optimal, efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Dari efisiensi yang telah dilakukan akan dapat menciptakan efektifitas dalam setiap kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan.

2. *Quality of human resources*

Sebagai suatu institusi pendidikan yang bertumpu pada penyediaan layanan dibidang peningkatan kemampuan intelektual maka institusi dituntut memberikan perhatian yang serius dalam program peningkatan kualitas SDM baik tenaga akademik, tenaga administrasi, teknisi serta laboran.

3. *Transparancy and Accountability*

Sebagai institusi publik dan semangat kerapian manajemen Politeknik Negeri Padang dituntut melaksanakan kegiatan manajemen yang efisien dengan akuntabilitas tinggi. Tranparansi dan akuntabilitas merupakan syarat mutlak memperoleh kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan anggaran baik yang bersumber dari pemerintah, negara maupun dana masyarakat.

4. *Integrated System*

Dalam menjalankan visi dan misinya, keseluruhan fungsi organisasi yang ada di Politeknik Negeri Padang harus ditata dalam satu kesatuan program yang terpadu secara sinergi dengan mendahulukan konsep *resource sharing*, efisiensi dan prioritas yang baik. Integrasi program dari seluruh fungsi organisasi tersebut harus tercermin dalam tahap perencanaan (melalui mekanisme SP4).

5. *Life time of existing facility*

Pembangunan fasilitas fisik Politeknik Negeri Padang dilakukan secara terus menerus, fasilitas fisik telah memiliki usia yang sudah cukup lama yaitu 20 tahun. Hal ini mengakibatkan 40% dari komponen gedung-gedung tersebut membutuhkan perawatan renovasi khususnya atap, sistem saluran sanitasi dan listrik. Hal ini tentunya membutuhkan biaya yang besar.

Dalam perencanaan dan pengembangan perguruan tinggi harus diarahkan pada pengembangan perangkat yang ada di setiap jurusan atau program studi di Politeknik Negeri Padang, baik dalam hal proses belajar mengajar yang melibatkan dosen, mahasiswa, manajemen administrasi, keuangan maupun suasana akademik yang akan menciptakan kenyamanan mahasiswa dalam belajar.

Peningkatan kualitas dan kuantitas pada jurusan atau program studi akan berdampak pada peningkatan kualitas Politeknik Negeri Padang secara umum melalui output lulusannya. Jika kualitas lulusan telah sesuai dengan apa yang diharapkan di pasar Staf kerja, dengan sendirinya input yang diperoleh Politeknik Negeri Padang juga akan semakin lebih baik, sehingga keinginan pemerintah untuk menjadikan perguruan tinggi otonom akan dapat direalisasikan oleh Politeknik Negeri Padang dimasa yang akan datang. Sebaliknya tanpa perbaikan kualitas L-

RAISE pada setiap program jurusan atau program studi, sudah barang tentu keinginan menjadi perguruan tinggi otonom tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

2.9 Teknik Perencanaan dengan Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threat (ancaman). Analisis SWOT dapat digunakan untuk menilai kondisi posisi seseorang, suatu institusi atau suatu wilayah.

Syafrizal (2008) memberikan gambaran mengenai Analisis SWOT ini yaitu

1. Kekuatan dan kelemahan merupakan Kondisi Internal dari suatu organisasi

- a. Kekuatan merupakan kelebihan atau potensi khusus yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pengembangan organisasi

Contoh kekuatan dalam pembangunan : Lahan Subur, Potensi SDA besar, kualitas Pendidikan, Fasilitas Kesehatan, Ketersediaan dana yang cukup, prasarana yang sudah memadai dan lain-lain

- b. Kelemahan merupakan kekurangan atau keterbatasan yang dialami oleh suatu organisasi

Contoh kelemahan dalam pembangunan : lahan kurang subur, potensi SDA terbatas, kualitas pendidikan rendah, fasilitas kesehatan terbatas, dana pembangunan sangat terbatas, prasarana tidak memadai dan lain-lain

2. Peluang dan Ancaman merupakan masalah Eksternal dari suatu organisasi

- a. Peluang merupakan potensi pengembangan yang mungkin dan terbuka untuk dimanfaatkan

Contoh Peluang dalam Pembangunan : Dukungan masyarakat, Pelaksanaan Otonomi Daerah, Kepercayaan Pemerintah Pusat, Kerjasama antar Daerah dan Antar Negara

- b. Ancaman merupakan kondisi dan situasi yang dapat membahayakan bagi kelangsungan kegiatan organisasi

Contoh Ancaman dalam Pembangunan : Gangguan Keamanan, KKN, Globalisasi.

Untuk mempertajam Analisis SWOT menurut Syarizal (2008) setiap unsur yang menunjukkan kekuatan, kelemahan peluang dan ancaman perlu didukung oleh data konkrit atau kuantitatif bila data kontitatif tidak tersedia atau sulit untuk mendapatkannya, dapat pula digunakan skor dan bobo sehingga fungsi dan peranan dari masing-masing unsure dapat ditentukan.

Manfaat pertama dari penggunaan analisis SWOT adalah memperjelas permasalahan pembangunan yang sedang dihadapi, disamping itu, analisis SWOT juga dapat membantu perumusan strategi pembangunan secara lebih tepat dan terarah (Syafrizal,2008)

Manfaat SWOT dalam perumusan Strategi dapat dijelaskan dengan Matrik berikut ini:

Gambar 2. 2 Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES(W)
	Tentukan 5-10 faktor – faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor – faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) Tentukan 5-10 faktor faktor Peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor Ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : (Rangkuti, F, 2006)

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2.8 Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas program studi pernah dilakukan oleh Aryadie Adnan (2005) dari hasil penelitiannya diperoleh terdapat hubungan yang signifikan dari isu startegis L-RAISE terhadap kualitas program studi pada taraf 0,05 dengan

koefisien korelasi R 0,868. Sedangkan kontribusi dari isu strategis L-RAISE terhadap kualitas program studi diperoleh sebesar 75,4%.

Penelitian mengenai Pengembangan Perguruan Tinggi Berbasis RAISE++ dengan pendekatan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dilakukan oleh Emerita Setiowaty(2003), penelitiannya diarahkan pada perumusan RAISE++, kedalam bentuk hirarki sub-kriteria dan sub-sub kriteria melalui opini stakeholder terkait dengan metode Delphi.

Beda penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini bertujuan memberikan gambaran masing-masing indikator L-RAISE itu dalam mencapai kualitas program studi, indikator L-RAISE itu dijadikan sebagai bahan untuk merancang perumusan strategi perencanaan dan pengembangan program studi kedepannya dengan menggunakan analisis SWOT.

2.9 Kerangka Pemikiran

Politeknik Negeri Padang merupakan satu-satunya Politeknik Negeri yang ada di Sumatera Barat, Adapun Sumbar berbatasan langsung dengan propinsi Riau dan Jambi, sehingga sebagian besar lulusan Politeknik Negeri Padang mencari kerja pada dua Propinsi tersebut, dengan adanya persaingan Staf kerja maka lulusan PNP harus mampu bersaing dalam meraih peluang kerja yang tersedia. Disamping itu dampak kerjasama antara Indonesia, Malaysia dan Singapura dalam hal pertumbuhan industri dan perdagangan maka kebutuhan dan peluang kerja lebih terbuka buat lulusan Politeknik Negeri Padang yang mempunyai kompetensi terhadap dunia industri.

Politkenik Negeri Padang menyadari agar lulusannya mampu bersaing dalam meraih peluang kerja yang ada baik secara nasional maupun regional, sangat

perlu ditingkatkan penataan sistem manajemen pendidikan, yang diiringi dengan peningkatan mutu dan relevansi serta pemerataan pendidikan bagi generasi muda Sumatera Barat khususnya dan Indonesia umumnya

Saat ini Politeknik Negeri Padang mempunyai 11 program studi dan secara lembaga sudah terakreditasi B, yang menjadi masalah disini adalah program studi Teknik Mesin masih terakreditasi C walaupun dari segi keterserapan lulusannya di dunia kerja cukup bagus, hal ini perlu dilihat dari segi kualitas program studi, sehingga program studi ini perlu dibuat suatu perencanaan, strategi dan kebijakan untuk pengembangan program studi dalam meningkatkan kualitas program studi.

Dalam pengembangan suatu perguruan tinggi untuk menjadikan program studi yang berkualitas harus memperhatikan isu-isu strategis yang dikeluarkan oleh Dirjen DIKTI yaitu L-RAISE (*Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability dan Efficiency*). Kualitas program studi berdasarkan pengertian dari BAN-PT indikator adalah :

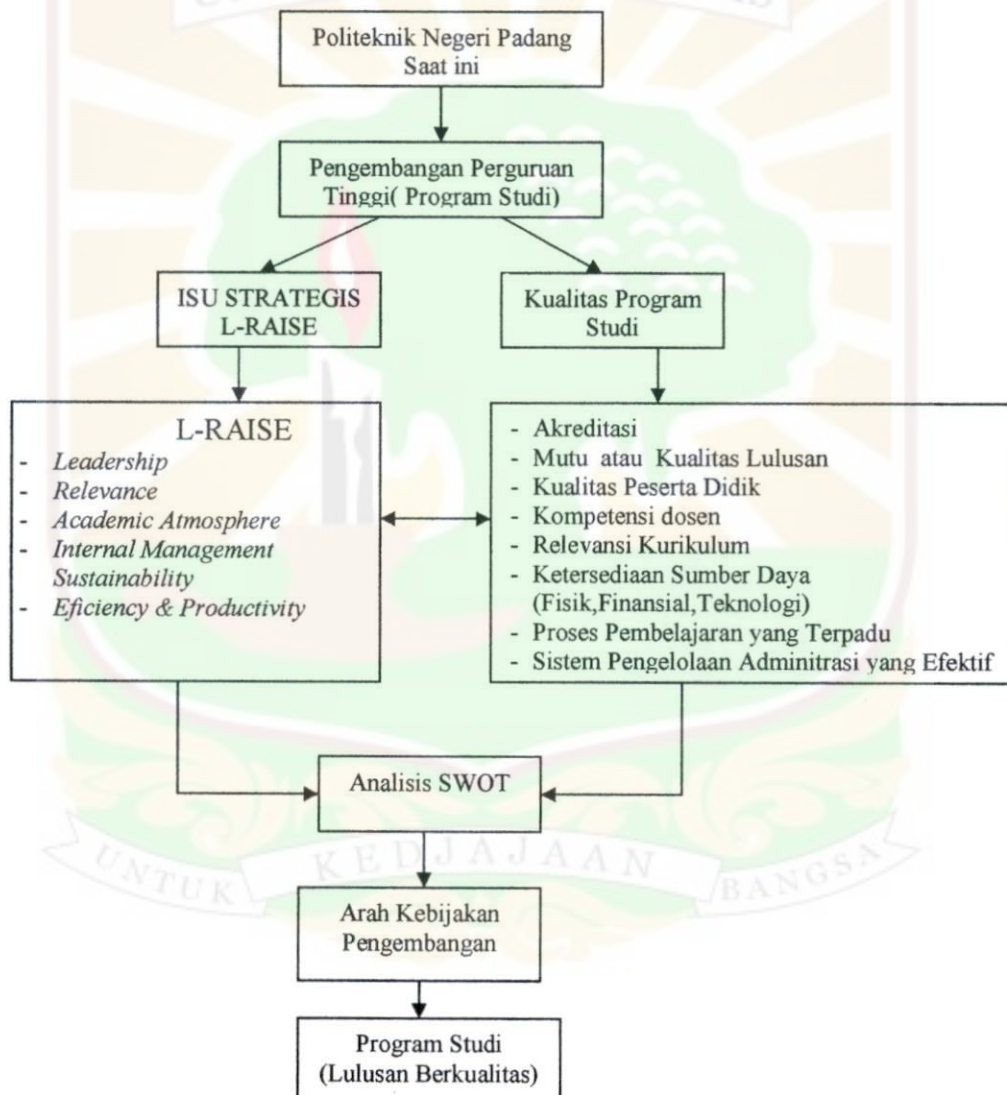
- Akreditasi
- Mutu atau Kualitas Lulusan
- Kualitas Peserta Didik
- Kompetensi dosen
- Relevansi Kurikulum
- Ketersediaan Sumber Daya (Fisik, Finansial, Teknologi)
- Proses Pembelajaran yang Terpadu
- Sistem Pengelolaan Administrasi yang Efektif

Peningkatan kualitas program studi berdasarkan dengan memperhatikan isu-isu strategis dapat dianalisa dengan menggunakan Analisis SWOT, hasil dari

analisis SWOT ini nantinya didapatkan strategi kebijakan dalam pengembangan program studi untuk meningkatkna kualitas program studi.

Sehingga didapatkan nantinya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berguna untuk menyusun strategi dan kebijakan dalam pengembangan program studi yang berkualitas

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Politeknik Negeri Padang, khususnya Program Studi Teknik Mesin. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan April 2009 sampai dengan Oktober 2009

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif dengan melakukan wawancara dan memanfaatkan data dan dokumen yang dipublikasikan oleh Politeknik Negeri Padang. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan selanjutnya mengklasifikasikan permasalahan mengenai indikator L-RAISE sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk pendekatan yang mampu mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi sekarang ini terjadi dengan tepat (Nazir, 1983).

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Terdapat 2 macam data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung di daerah penelitian dan melalui penelitian kualitatif yaitu melalui sejumlah wawancara langsung dan mendalam dengan responden mengenai indikator L-RAISE, Sumber Data atau responden yang akan diwawancarai adalah *Key Informan* yang terdapat pada Program Studi Teknik Mesin yaitu : Ketua Program Studi, Dosen, Mahasiswa, Staf Pendukung.

Responden diambil secara *purposeive sampling* (pertimbangan). Jumlah responden diambil berdasarkan "*Saturated Data*" yaitu berdasarkan keberuntungan informasi yang diperoleh dari responden. Dalam penelitian ini, *in-depth interviews* akan dihentikan jika informasi yang diperoleh sudah jenuh dimana informasi baru tidak akan muncul walaupun jumlah responden ditambah atau dikenal dengan istilah '*saturated or redundant*' (Lincoln and Guba 1985), hal ini dapat diketahui dari transkrip responden.

Tabel 2.1 Jumlah Responden/ narasumber pada Program Studi Teknik Mesin

No	Kelompok Responden	Responden
1.	Ketua Program Studi	1
2.	Dosen	5
3.	Mahasiswa	4
4.	Administrasi	2

Sumber : Adm Program Studi Teknik Mesin (Data diolah)

Jenis variabel dan pertanyaan yang diwawancarai serta respondennya dapat dilihat pada daftar Lampiran 1

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen yang dikeluarkan Politeknik Negeri Padang yang menunjang indikator L-RAISE yang ditanyakan dalam *indept interview* (wawancara). Dengan Topik pertanyaan dan dokumen yang diperlukan seperti terlampir dalam daftar Lampiran 1

Data primer dan data sekunder merupakan data yang sangat penting dalam penelitian ini karena saling melengkapi dalam melihat kualitas program studi berdasarkan indikator L-RAISE.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui obeservasi, wawancara dan dokumen sangat penting dalam penelitian ini karena saling melengkapi

3.4.1 *Observasi (Pengamatan)*

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data yang ditemukan dalam wawancara dan Dokumen yang berhubungan dengan indikator L-RAISE. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Kegiatan ini sangat penting untuk melihat dan menentukan strategi yang tepat guna menyusun perencanaan untuk program studi ini. Observasi perlu dilakukan untuk melihat kondisi sebenarnya yang berhubungan dengan indikator L-RAISE yang tidak terungkap pada waktu wawancara.

3.4.2. Wawancara (*Indept interview*)

Dalam penelitian ini digunakan wawancara mendalam untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait yaitu key informan pada program studi Teknik Mesin yaitu ketua program studi, dosen, mahasiswa dan staf pendukung dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam dokumen/ data skunder. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang berisikan pertanyaan mengenai indikator L-

RAISE.. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *tape recorder* untuk merekam semua jawaban yang diberikan oleh responden. Panduan wawancara dapat dilihat pada daftar Lampiran 1

3.4.3 Dokumen

Dokumen adalah data skunder yang ada hubungannya dengan penelitian seperti data-data atau laporan yang berhubungan dengan kualitas program studi. Dokumen ini dikeluarkan oleh Politeknik Negeri Padang yang merupakan tempat penelitian, Dokumen yang dikeluarkan seperti Renstra Politeknik, Portofolio Politeknik, Lakip Politeknik, Laporan Evaluasi Diri Politeknik dan lain-lain. Dokumen ini digunakan untuk mengkonfirmasi data yang didapat melalui wawancara, apakah sesuai atau tidak.

3.5 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sedangkan Manning, et. al (dalam Singarimbun, et. al. 1989) menyatakan bahwa analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

3.5.1 Analisa Data Kualitatif

Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif pendekatan analisis kualitatif, untuk mendapatkan gambaran mengenai indikator L-RAISE. Analisa kualitatif pada penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan oleh Miles and Huberman (1984).

Miles and Huberman(1984), Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Tahap yang dilakukan dalam analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara dengan responden sesuai dengan topik pertanyaan yang telah dirancang untuk masing-masing responden mengenai indikator L-RAISE dan kualitas program studi.
2. Melakukan reduksi data yaitu merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting sesuai tujuan penelitian .
3. Setelah data rangkum, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, selain dengan teks yang naratif juga berupa tabel, grafik, matrik .Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data
5. Membuat laporan akhir hasil penelitian

3.5.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membuat strategi perencanaan yang tepat setelah didapatkan gambaran masing-masing indikator L-RAISE. Dengan menggunakan metode SWOT semua permasalahan yang teridentifikasi dapat dianalisis. Dengan mengelompokkan permasalahan secara internal dan eksternal. Disamping itu diuraikan hal-hal yang merupakan kekuatan dan kelemahan, peluang

dan tantangan. Dari analisis SWOT ini akan diketahui strategi yang akan dapat ditempuh berdasarkan hasil analisis tabel EFAS dan IFAS.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah *Analisis SWOT* (Rangkuti F, 2006).

Langkah – langkah yang dilakukan dalam perumusan strategi menurut Rangkuti F., (2006) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data, tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar organisasi, sedangkan data internal diperoleh di dalam organisasi itu sendiri.
2. Tahap Analisis, setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model kuantitatif perumusan strategi. Model tersebut adalah Matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif strategi seperti pada diagram analisis SWOT yaitu SO, WO, ST dan WT.

3. Tahap Pengambilan Keputusan, setelah tahap analisis dilalui, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat. Analisis SWOT bermanfaat dalam menilai lingkungan yang dihadapi oleh suatu organisasi. Alat ini memungkinkan organisasi untuk mereview informasi yang berkaitan dengan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan internal yang dimilikinya dan mengidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapinya.

Ketentuan pemberian bobot peluang dan ancaman pada tabel EFAS dan kekuatan dan kelemahan tabel IFAS menurut Rangkuti et al (2006) sebagai berikut :

Bobot tertinggi 0,20	: untuk masalah sangat penting
Bobot 0,15	: untuk masalah yang penting
Bobot 0,10	: untuk masalah yang kurang penting
Bobot terendah 0,02	: untuk masalah yang tidak penting

Sedangkan untuk pemberian bobot ancaman pada EFAS dan kelemahan pada tabel IFAS adalah sebaliknya :

Bobot 0,01	: untuk masalah sangat penting
Bobot 0,02	: untuk masalah yang penting
Bobot 0,03	: untuk masalah yang kurang penting
Bobot 0,04	: untuk masalah yang tidak penting

Kemudian untuk menentukan rating pada masing-masing skala dalam tabel EFAS, diberikan dengan skala likert sebagai berikut :

Skala 4 : untuk masalah sangat penting

Skala 3 : untuk masalah yang penting

Skala 2 : untuk masalah yang kurang penting

Skala 1 : untuk masalah yang tidak penting

3.5.2.1 Analisis Lingkungan Internal (Analisis Kekuatan dan Kelemahan)

Dalam analisis lingkungan internal ditentukan kekuatan dan kelemahan Program studi yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk menyusun strategi bagi program studi tersebut. Setelah faktor-faktor strategis internal program studi Teknik Mesin diidentifikasi, tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength and weakness* Program Studi. Tahapannya adalah :

1. Tentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan Program Studi dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis Program Studi (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi total skor 1,00).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Program Studi yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata output (lulusan) yang dihasilkan atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan bobot dalam kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. hasilnya berupa skor pembobotan untuk

masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,00 (*poor*).

5. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Program Studi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Program studi bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

3.5.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal (Analisis Peluang dan Ancaman)

Peluang didefinisikan sebagai wilayah atraktif yang relevan sehingga sebuah institusi dapat memanfaatkan keunggulan. Sedangkan ancaman adalah merupakan tantangan yang timbul karena adanya kecenderungan atau perkembangan yang tidak menguntungkan dalam lingkungan yang akan mengarah pada tindakan perbaikan dengan tujuan yang tepat akan menyebabkan dalam kedudukan (Program Studi).

Sebelum membuat matrik faktor strategi internal, perlu diketahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Cara penentuan faktor EFAS adalah :

1. Susun dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Program Studi. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika ancamannya sangat besar ratingnya 1, sebaliknya jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

4. Kalikan bobot dalam kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Program Studi bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

3.6 Defenisi Operasional Komponen

Dalam penelitian ini dipakai komponen yang berhubungan dengan *Leadership, Relevance, Academic Atmosphere, Internal Management, Sustainability dan Eficency&Productivity*, kualitas program studi, Pengertian L-RAISE acuannya diambil dari KPPT-JP 1996-2006 dan panduan yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti mengenai kriteria L-RAISE dalam pengembangan perguruan tinggi. Defenisi Operasional komponen masing- masing indikator yang dipakai pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.2 Definisi Operasional Komponen dan Indikatornya

KOMPONEN	INDIKATOR	RESPONDEN
<p>Leadership</p> <p>Kepemimpinan dalam sebuah perguruan tinggi dapat dilihat secara umum dari kejelasan arah pengembangan institusi yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan institusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Visi 2. Adanya Misi 3. Adanya Tujuan 4. Kejelasan Arah pengembangan 	Ketua Program Studi dan Dosen
<p>Relevance</p> <p>Relevansi merupakan cerminan dari tingkat sensitivitas institusi pendidikan tinggi terhadap lingkungan dimana institusi tersebut berada, dapat dilihat dari sisi mutu lulusan dan keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian kurikulum, silabus dan satuan materi sajian dengan kebutuhan mahasiswa 2. Kesesuaian kebijakan akademik dengan kebutuhan mahasiswa 3. Kesesuaian keahlian dosen dengan tuntutan bisang studi 4. Kemampuan lulusan/ mutu lulusan 5. Keterserapan lulusan dengan dunia kerja 6. Keterampilan yang relevan dengan dunia kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaprog 2. Kaprog 3. Kaprog/Dosen 4. Kaprog/ Dosen 5. Kaprog/Dosen 6. Kaprog/ Dosen
<p>Academic Atmosphere</p> <p>Berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, yakni menyangkut suasana akademik yang kondusif yaitu terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, antar sesama dosen, dan antar sesama mahasiswa, sehingga muncul kegairahan dalam pembelajaran di tingkat program studi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi yang sehat anatar dosen dan mahasiswa 2. Antara sesama dosen 3. Sesama mahasiswa 4. Kesehatan organisasi: <ul style="list-style-type: none"> -Hubungan antar individu -kesadaran untuk mencapai sasaran hasil -manajemen system -suasana kerja -kesadaran untuk meningkatkan mutu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaprog/Dosen/ Mahasiswa 2. Kaprog/Dosen 3. Dosen/Mahasiswa 4. Kaprog/ Dosen/Mahasiswa/ Staf Pendukung

Sambungan Tabel 2.1

<p>Internal Management and Organization</p> <p>Komitmen untuk meningkatkan system manajemen dan organisasi yang mengarah pada suatu penyelenggaraan program pendidikan yang efektif dan efisien; peningkatan kinerja dan motivasi di kalangan staf; pembenahan sistem</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya peningkatan kinerja dan motivasi dikalangan staf 2. Uraian kerja (job description) 3. Prosedur baku untuk operasional (sop yang jelas dan disosialisasikan) 4. Pembenahan sistem 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaprog/ Dosen 2. Kaprog 3. Kaprog/ Dosen
<p>Sustainability</p> <p>Keberlanjutan disini yang menjadi perhatian adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. aspek keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi 2. aspek keberlanjutan yang menjamin tingkat kualitas yang telah dicapai melalui program pengembangan 3. aspek keberlanjutan atas sumberdaya yang telah diadakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana operasional yang berhasil didapatkan dari berbagai sumber (DIPA, DIK 2. Seberapa byk praktek yang baik (<i>good practice</i>) yang diadopsi untuk dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan yang sifat rutin 3. Usaha yang dilakukan oleh institusi tsb dalam memelihara dan mempertahankan sumber daya' 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaprog 2. Kaprog 3. Kaprog/Dosen
<p>Efficiency and Productivity</p> <p>Efisiensi yaitu tingkat kehematan dalam pemanfaatan sumber daya, sedangkan produktivitas yaitu sebagai tingkat kemampuan untuk menghasilkan keluaran sesuai dengan masukan dan proses yang ditetapkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian program akademik yang tepat waktu 2. Masa studi yang sesuai dengan masa kurikulum 3. Minimalisi angka DO 4. Peningkatan kualitas mahasisw baru 5. Pemanfaatan sumber daya manusia (rasio dosen mahasiswa) 6. Pemanfaatan sumber daya fisik (tingkat utilitas ruangan dan peralatan 7. Pemanfaatan sumber daya uang (penekanan unit cost) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaprog/Dosen 2. Kaprog/Dosen 3. Kaprog/Dosen 4. Kaprog/Dosen 5. Kaprog/Dosen 6. Kaprog/Dosen 7. Kaprog/Dosen

Sumber : Literatur dan dikembangkan peneliti

BAB IV

KONDISI UMUM POLITEKNIK NEGERI PADANG

4.1 Profil Politeknik Negeri Padang

Politeknik Negeri Padang merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang melaksanakan jalur pendidikan Vokasional dan berorientasi pada praktek industri. Politeknik Negeri Padang didirikan pada tahun 1987, pada awal berdirinya bernama Politeknik *Engineering* Universitas Andalas dan Politeknik Universitas Andalas karena dengan 4 jurusan Engineer yaitu :

1. Jurusan Teknik Mesin
2. Jurusan Teknik Sipil
3. Jurusan Teknik Listrik
4. Jurusan Teknik Elektronika Telekomunikasi

Politeknik Negeri Padang keberadaannya pada saat berdiri merupakan salah satu dari 17 Politeknik pertama di Indonesia. Pada tahun 1992 sejalan dengan tuntutan teknologi Jurusan Teknik Listrik dengan Jurusan Teknik Telekomunikasi menjadi Jurusan Teknik Elektro dengan 3 (tiga) program studi yaitu Teknik Listrik, Teknik Telekomunikasi dan Teknik Elektronika. Sejalan dengan tuntutan masyarakat, serta perkembangan industri dan pembangunan, maka pada tahun 1997 dibuka Jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Bisnis.

Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan teknologi informasi, menyikapi hal tersebut pada tahun 2005 Politeknik Negeri Padang membuka lagi dua program studi diploma tiga Teknik Komputer dan Manajemen Informatika. Dan pada tahun 2006 Politeknik mendapatkan izin dari untuk menyelenggarakan program pendidikan D.IV untuk program studi Teknik

Konservasi Energi, Teknik Perencanaan Irigasi dan Rawa, Akuntansi Perbankan dan Teknik Elektronika Industri. Pada tahun 2008 Politeknik dapat izin lagi dari Dikti untuk menyelenggarakan pendidikan Program D.3 Teknik Alat Berat dan Usaha Perjalanan Wisata.

Politeknik Negeri Padang ini mempunyai visi Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Professional yang terbaik di Indonesia. Serta mempunyai Misi Politeknik Negeri Padang adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi professional yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan sistem pendidikan, penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat, sistem manajemen yang berorientasi pada kreatifitas dan inovatif, serta membina kerjasama dengan dunia industri dan lembaga lain yang relevan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

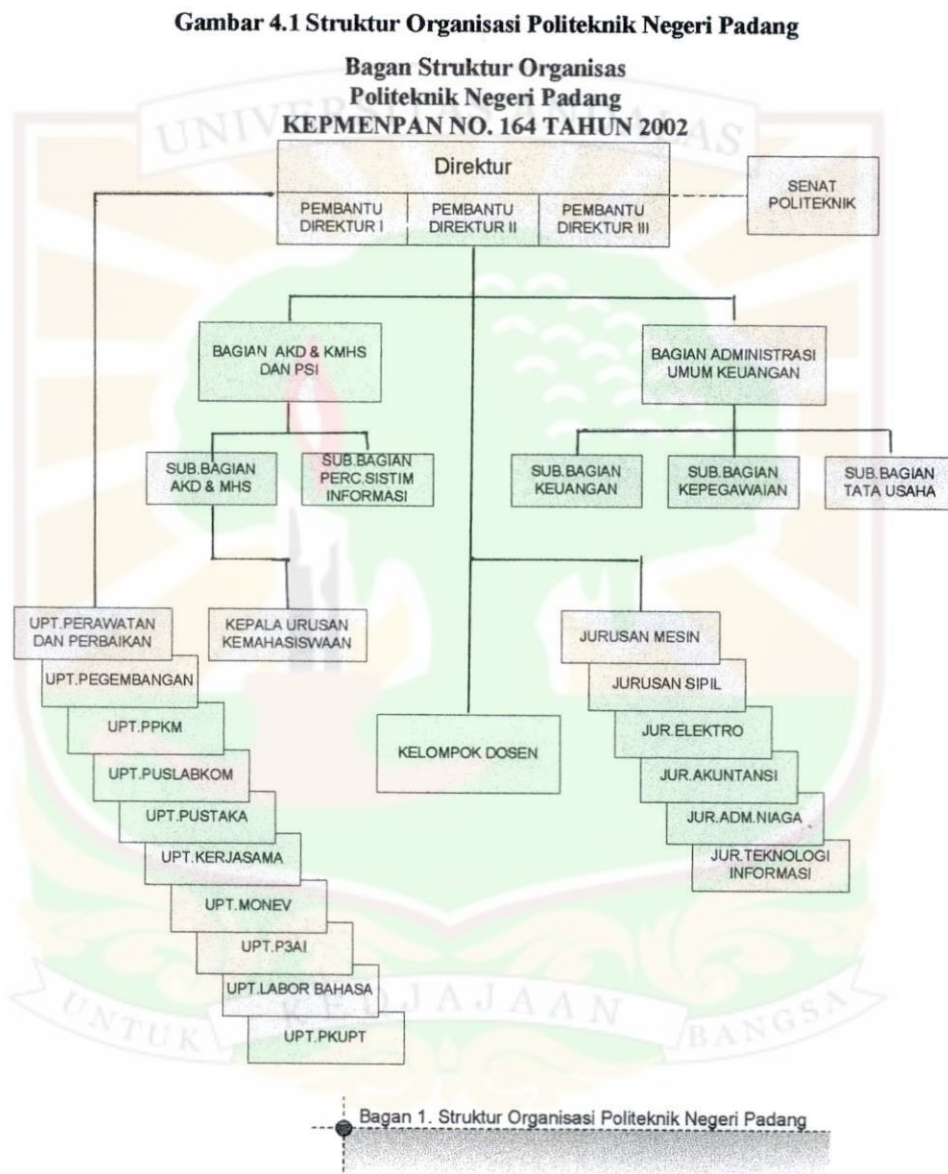
Adapun Tujuan Pendidikan di Politeknik Negeri Padang adalah :

1. Menciptakan lulusan yang professional, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan mempunyai keterampilan/kompetensi yang handal dalam bidangnya serta mampu mandiri dan bersaing ditingkat nasional maupun regional.
2. Menyiapkan lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional di dalam bidangnya.
3. Menyebarluaskan dan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mengupayakan penggunaannya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan
4. Mencapai keunggulan kompetitif melalui penerapan prinsip pengelolaan sumber daya sesuai dengan azas pengelolaan yang professional.

5. Mewujudkan keberlanjutan institusi dengan mengembangkan program-program kemitraan dengan industri, masyarakat dan pemerintah.

4.2 Struktur Organisasi Politeknik Negeri Padang

Berikut Bagan struktur organisasi jursan Teknik Mesin



Sumber : Sub Perc & Sistem Informasi

Jurusan adalah unsur pelaksana pendidikan dalam bidang studi tertentu yang dikelola oleh seorang ketua jurusan dan berada dibawah direktur.

Masing-masing unsur pada jurusan/program studi Teknik Mesin ini uraian tugas dan tanggung jawabnya masing-masing diatur dalam suatu buku uraian tugas unsur pelaksana jurusan Politkenik tahun 2004.

4.3 Potensi dan Fasilitas Penunjang

Untuk mencapai tujuannya Politeknik Negeri Padang memiliki potensi dan fasilitas penunjang baik dari jumlah , Staf administrasi dan teknisi, serta letak kampus yang strategis.

Secara institusi berdasarakan keadaan semester genap 2008/2009 jumlah dosen tetap pada Politeknik Negeri Padang yaitu 255 orang, yang berpendidikan S2 sebanyak 157 orang, S3 sebanyak 1 orang dan berpendidikan S1 97 orang. Jumlah mahasiswa aktif pada semester genap ini adalah 2470 orang mahasiswa yang terdiri dari kelas reguler dan kelas mandiri. Politeknik di dukung oleh staf penunjang yaitu Staf Administrasi dan Teknisi yang berjumlah 178 orang yang terdiri dari Staf Adm 111 orang, Teknisi 63 orang, Pustakawan 1 orang, Arsiparis 1 orang, dan Tenaga Kesehatan 2 orang.

Untuk Program Studi Teknik Mesin yang merupakan fokus penelitian mempunyai jumlah dosen sebanyak 39 orang dan didukung oleh Staf penunjang yaitu staf administrasi dan teknisi sebanyak 14 orang Jumlah mahasiswa aktif saat penelitian ini yaitu semester genap 2008/2009 berjumlah 215 orang kelas reguler dan 129 kelas mandiri. Program studi ini dikepalai oleh 1 orang ketua program studi dan 2 orang kepala konsentrasi yaitu Konsentrasi Perawatan dan Perbaikan dan Konsentrasi Produksi.

Dosen pada program studi ini 1 orang berpendidikan S3 dan 20 orang berpendidikan S2 serta 18 orang berpendidikan S1. Pada program studi ini dosen

diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi melalui beasiswa seperti TPSDP. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki kualitas mengajar yang akan tercermin dari kualitas lulusan pada program studi ini nantinya. Dari hasil wawancara dengan ketua program studi dan berdasarkan data yang ada dosen yang masih S1 tersebut saat ini sedang studi lanjut S2.

Untuk Staf pendukung seperti Staf Administrasi saat ini berjumlah 3 orang yaitu pada jurusan atau program studi 2 orang dan 1 orang di gedung kuliah. Staf administrasi program studi ini pekerjaannya merangkap administrasi jurusan. Banyaknya beban kerja administrasi ini tentu akan berpengaruh kepada kualitas pelayanan terhadap mahasiswa nantinya. Untuk kegiatan praktek labor dan bengkel mahasiswa dibantu oleh tenaga teknis yang berjumlah 10 orang yang tersebar di bengkel dan laboratorium seperti Bengkel Produksi, Bengkel Maintenance, Labor Uji Material, Labor CNC, Labor Komputer dan AutoCad serta Labor Fisika.

Program studi Teknik Mesin ini berada dilingkungan Politeknik Negeri Padang dengan letak yang sangat strategis yaitu merupakan satu-satunya lembaga pendidikan milik pemerintah di wilayah Sumatera Bagian tengah (Sumbar, Riau, Jambi, Bengkulu) yang mulai berdiri sejak tahun 1987.

Program studi ini ditunjang oleh staf pengajar yaitu Dosen tetap dengan 51 % dosen sudah berpendidikan S2. Bagi calon mahasiswa yang tidak mampu diberikan beasiswa seperti : PPA, BKM, BBM, PPE dan banyak jenis beasiswa lainnya yang diberikan oleh instansi pemerintah maupun swasta dan industri.

Sarana pendukung lainnya yang disediakan oleh Politeknik seperti adanya perpustakaan baik program studi maupun perpustakaan bersama, fasilitas olahraga,

Labor internet, Labor Bahasa, studio gambar, Anjungan Internet Mandiri (AIM) dan Hostpot (area bebas internet), mushalla, poliklinik.

Selain fasilitas bersama diatas yang disediakan oleh institusi terdapat fasilitas program studi yang dipergunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang kuliah yang berjumlah 65 dengan kapasitas 20-30 orang mahasiswa per kelas fasilitas didalam ruang kelas tersebut seperti whiteboard, OHP, LCD, Lectur Chair, Laptor dan lain-lain. Program studi ini juga dilengkapi dengan fasilitas Laboratorium seperti Labor Komputer, Labor CNC, Labor Pneumatik Hidrolik, Bengkel Produksi, Bengkel Maintenance, Bengkel Las dan lain-lain.



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Indikator L-RAISE

Analisis pada indikator L-RAISE ini dilakukan berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan dukungan Dokumen.

5.1.1 *Leadership* (Kepemimpinan dan Komitmen Institusi)

Kepemimpinan dalam sebuah perguruan tinggi dapat dilihat secara umum dari kejelasan arah pengembangan institusi yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan institusi. Visi dan misi tujuan institusi ini harus dapat dijadikan landasan dalam menentukan arah dan fokus pengembangan pada Program Studi Teknik Mesin.

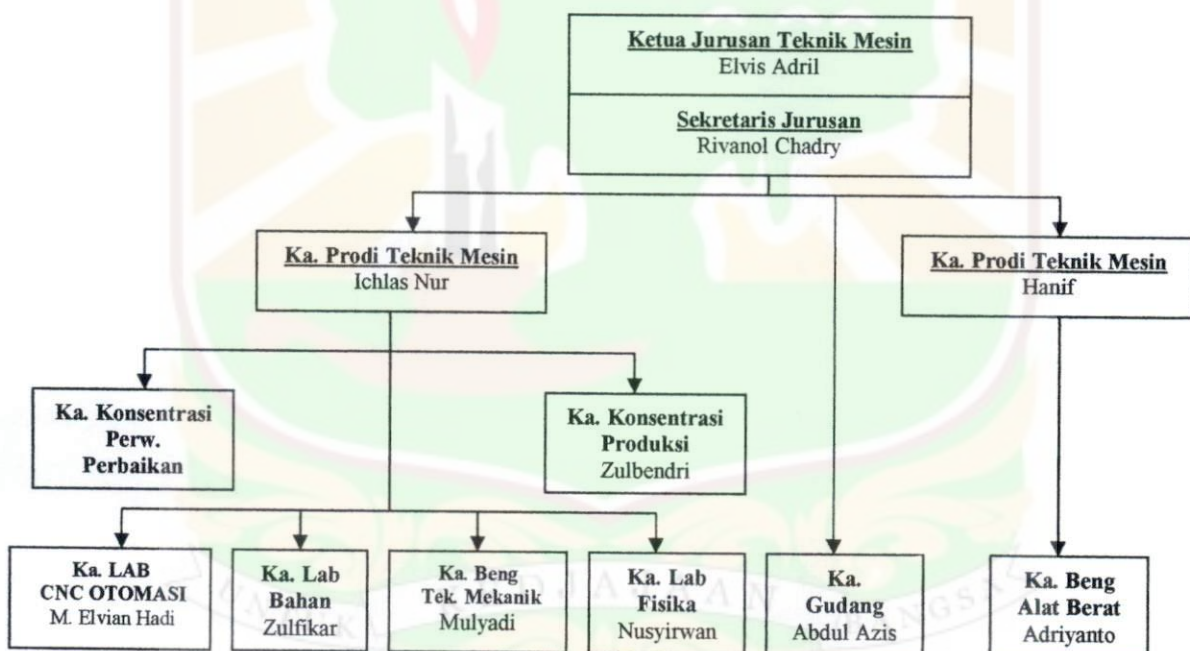
Visi dan Misi dan Tujuan Program Studi Teknik Mesin didapat dari Dokumen Evaluasi Diri Program Studi Teknik Mesin. Visinya adalah Menjadi Program Studi unggulan dalam pendidikan profesional untuk membentuk Staf ahli menengah dibidang Teknik Mesin sesuai dengan standar kompetensi.

Jika dilihat dari visi, misi, tujuan dan sasaran yang dirancang oleh Program Studi Teknik Mesin ini sejalan sudah mengacu kepada Visi dan Misi Institusi, dan visi, misi institusi ini sejalan dengan visi, misi dan tujuan sistem pendidikan nasional yang dicanangkan oleh Dirjen Dikti (lihat Lampiran 6). Visi, misi tujuan dirumuskan secara institusional dan melembaga. Berdasarkan hasil analisis wawancara lemahnya visi dan misi ini masih dalam konteks textual dan belum diimplementasikan secara nyata, karena sebagian civitas akademik berdasarkan hasil observasi tidak mengetahui visi dan misi program studi ini.

Berdasarkan hasil analisis wawancara untuk meningkatkan Kualitas Program Studi adanya komitmen pimpinan Program Studi untuk meningkatkan kompetensi dosen dengan mengizinkan dosen studi lanjut dan bukti ini diperkuat oleh data Skunder yaitu terdapat 20 orang dosen tetap Program Studi Teknik Mesin sedang melaksanakan studi lanjut S2 dan 1 orang S3 (lihat lampiran 9). Jika dihubungkan dengan Kualitas Program Studi, Studi Lanjut ini merupakan cara untuk menghasilkan dosen yang berkompetensi karena salah satu syarat Akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PT

Program studi ini mempunyai struktur organisasi seperti berikut :

Gambar 5.1 Struktur Organisasi Program Studi Teknik Mesin



Sumber : Dokumen Evaluasi Diri Program Studi

Struktur organisasi yang dirancang tergabung dengan struktur organisasi Jurusan, Struktur yang ditampilkan tidak lengkap karena hanya sampai tingkat kepala labor, padahal pada program studi ini terdapat staf pendukung yaitu Staf Administrasi dan Teknisi. Ketidak jelasan pada struktur ini menyebabkan rancunya

kegiatan yang dilakukan oleh Staf Administrasi dan Teknisi sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Staf Adm Teknik Mesin ini (lihat Lampiran 5, Tanya 1,2). Berdasarkan hasil analisis wawancara pada program studi ini juga tidak adanya upaya pimpinan dalam pembagian pekerjaan yang jelas kepada stafnya dan memfasilitasi pekerjaan supaya lebih efisien dan efektif seperti hasil wawancara (lihat Lampiran 5, Tanya 5,6) dan Lampiran 3, Tanya 31, 32)

5.1.2 Relevance (Relevansi)

Indikator dari relevansi dapat dilihat dari sisi mutu lulusan dan keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja, kesesuaian kurikulum, silabus dengan kebutuhan mahasiswa, kesesuaian kebijakan akademik dengan kebutuhan mahasiswa, kesesuaian keahlian dosen dengan tuntutan bidang studi, keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Kualitas Program Studi salah satunya dapat dilihat dari Mutu lulusan, Mutu lulusan berupa Nilai IPK Lulusan, Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan, Lama Studi. Dari data Skunder yang didapat berupa Evaluasi diri Program Studi Teknik Mesin. IPK rata-rata lulusan Teknik Mesin ini rata-rata masih dibawah 3 yaitu dengan trend waktu 2004 sampai dengan 2008 dengan rata-rata 2,8 (lihat tabel 5.12), berdasarkan hasil analisis wawancara Nilai IPK yang relatif belum memuaskan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti masalah internal mahasiswa (keluarga, keuangan, lingkungan) yang berdampak pada motivasi mahasiswa, disamping proses pendidikan, problem ini dapat berasal dari peran PA, pelayanan akademis dosen

Lama studi rata-rata lulusan Program Studi Teknik Mesin dilihat 5 tahun terakhir 6.33 semester (lihat tabel 5.14), kondisi ini melebihi masa studi ideal untuk

pendidikan Politeknik yaitu 6 semester. Berdasarkan hasil analisis wawancara tertundanya penyelesaian studi ini antara lain disebabkan oleh terlambatnya Tugas Akhir mahasiswa yaitu 1,31 semester hal ini disebabkan antara lain kurangnya kontrol oleh pembimbing TA dan penasehat akademis (PA) dalam pengaturan waktu. Sebagian mahasiswa juga kesulitan untuk mencari judul TA. Jumlah Lulusan Politeknik yang bekerja pada beberapa perusahaan (lihat Lampiran 12,13), lulusan Program Studi Teknik Mesin ini meliputi daerah Sumbar ,Riau, Batam, Bintan, Jawa, bahkan keluar negeri seperti Singapore dan Jepang. Hal ini menunjukkan keterserapan sebagian lulusan Program Studi ini sangat bagus.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan dokumen kurikulum pada Program Studi Mesin ini resminya direvisi sekali 4 tahun tapi revisinya tidak selalu melibatkan dunia industri, (lihat Lampiran 3, Tanya 9, 10).

Dilihat dari kompetensi dosen program studi Teknik Mesin ini memiliki jumlah dosen tetap sebanyak 39 orang 51% diantaranya sudah berpendidikan S2 bahkan sudah ada S3 (lihat Tabel 5.15). Ini memberikan nilai plus bagi program Studi Teknik Mesin untuk meningkatkan kualitas lulusannya karena memiliki sumber daya dengan kualifikasi pendidikan yang sudah tinggi.

5.1.3 Academic Atmosphere (Suasana Akademik)

Suasana akademik ini berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, yakni menyangkut suasana akademik yang kondusif yaitu terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, antar sesama dosen, dan antar sesama mahasiswa, sehingga muncul kegairahan dalam pembelajaran.

manusia, fasilitas maupun manajemen Perkembangan masyarakat yang menjurus kepada “*knowledge-based society*” telah dan akan terus memicu minat belajar yang semakin tinggi. Terlihat adanya kecenderungan masyarakat untuk mencari sekolah berkualitas bagi putra-putrinya ke berbagai perguruan tinggi yang berkualitas dan bahkan sampai keluar Negeri.

5.2.3 Kebijakan Pemerintah

Adanya kebijakan pemerintah dengan memprioritaskan siswa untuk masuk SMK dibanding SMA , dengan perbandingan 70:30, adanya kebijakan ini menyebabkan banyaknya lulusan dari SMK, hal ini menjadi peluang bagi Politeknik untuk mendapatkan calon mahasiswa yang sesuai dengan kompetensinya waktu di SMK, karena latar belakang pendidikan yang diterima pada program studi Teknik Mesin di Politeknik Negeri Padang harus dari tamatan SMK yang relevan, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan nantinya output yang dihasilkan lebih berkompeten.

Pemerintah masih memberikan dana bantuan dalam bidang pendidikan untuk kegiatan pada perguruan tinggi dan penggunaannya dikelola oleh masing-masing program studi yang ada di Politeknik. Adanya kesempatan mendapatkan Dana dari pemerintah untuk meningkatkan kinerja dosen dan karyawan melalui dana grand.

5.2.4 Permintaan Tenaga Kerja

Politeknik Negeri Padang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan vokasional milik pemerintah di wilayah Sumatera bagian tengah (Sumbar, Riau, Jambi, Bengkulu) yang mulai beroperasi 1987. Lulusan Politeknik Negeri Padang mempunyai peluang merebut pasar kerja di wilayah Sumbar, riau Jambi dan Bengkulu Bahkan kawasan regional SIJORI (Singapore, Johor, Riau).

Dari 4,63 juta jiwa penduduk Sumatera Barat 2,05 juta jiwa merupakan penduduk yang termasuk angkatan kerja, dimana yang benar-benar bekerja adalah 1,80 juta jiwa. Berdasarkan data dari Disnaker, lowongan pekerjaan yang ada di Sumatera Barat adalah 7.165 orang pada tahun 2007. Sedangkan yang terisi sesuai keterampilan yang diminati hanya 3,986 orang (Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka Tahun 2007). Ini berarti memberikan peluang bagi lulusan Politeknik Negeri Padang untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari UPT Kerjasama Politeknik Negeri Padang, sudah ada perusahaan yang meminta lulusan Program studi Teknik Mesin padahal masih menunggu wisuda tahun 2009 ini,

Berikut data perusahaan yang meminta alumni program studi Teknik Mesin baru-baru ini :

Tabel 5.3 Data Perusahaan Meminta Lulusan Politeknik Tahun 2008-2009

No	Nama Institusi Pemesan Lulusan	Tahun
1.	PT Lontar Papyrus, Jambi	2009
2.	PT Pertamina, Palembang	2009
3.	PT Casio Electronics Indonesia, Batam	2008
4.	PT Sampurna, Jawa Timur	2008
5.	PT Ignsar, Padang	2008
6.	PT Add Plus, Bintan	2008
7.	PT Nidec	2008
8.	PT Indah Kiat Pulp Paper, Riau	2008
9.	PT Epson, Batam	2008
10.	PT Sapta Indra Sejati, Jakarta	2008

Sumber : UPT Kerjasama Politeknik

Saat ini sebagian industri atau perusahaan menetapkan menerima karyawan dari lulusan perguruan tinggi yang sudah terakreditasi baik itu dari PTN maupun PTS. Hal ini menjadi tantangan bagi program studi Teknik Mesin dalam meningkatkan akreditasi

Program Studi, sehingga lulusanya tidak malu didunia kerja mengantongi akreditasi program studinya yang masih terakreditasi C.

5.3 Analisis Lingkungan Internal

Analisis Lingkungan Internal digambarkan berdasarkan hasil analisis dokumen, obserbasi dan analisis wawancara.

5.3.1 Mahasiswa

Sebagai institusi pendidikan tinggi, mahasiswa merupakan input sekaligus output yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

▪ Seleksi Mahasiswa

Seleksi mahasiswa merupakan upaya untuk mendapatkan mahasiswa yang berkualitas merupakan indikator *Sustainability* atau Keberlanjutan. Jumlah calon mahasiswa yang berminat memasuki program studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang berfluktuasi dan mahasiswa yang diterima terbatas dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Seleksi penerimaan mahasiswa baru Politeknik Negeri Padang dilaksanakan melalui jalur PMDK (penelusuran minat dan kemampuan) dan Ujian tulis dinamakan Ujian Masuk Politkenik Negeri (UMPN). PMDK dilaksanakan dengan cara mengirimkan formulir ke SMA/SMK untuk menjaring siswa/i potensial, sementara UMPN dilaksanakan secara serentak dengan beberapa Politeknik Negeri se Indonesia. Sebahagian besar pelamar Politeknik Negeri Padang berasal dari Sumatera Barat, terutama kota Padang (lihat Lampiran). tingkat keketatan persaingan pada tahun 2003 adalah 1 : 5 dan angka ini cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya belum begitu dikenalnya sistem

pendidikan Politeknik di kalangan masyarakat, kondisi krisis ekonomi dan pembukaan program sore di berbagai universitas negeri. Disamping itu, calon mahasiswa masih menjadikan Politeknik sebagai pilihan kedua setelah tidak lulus SNMPTN.

Tabel 5.4 Jumlah Pelamar berdasarkan jenis seleksi UMPN

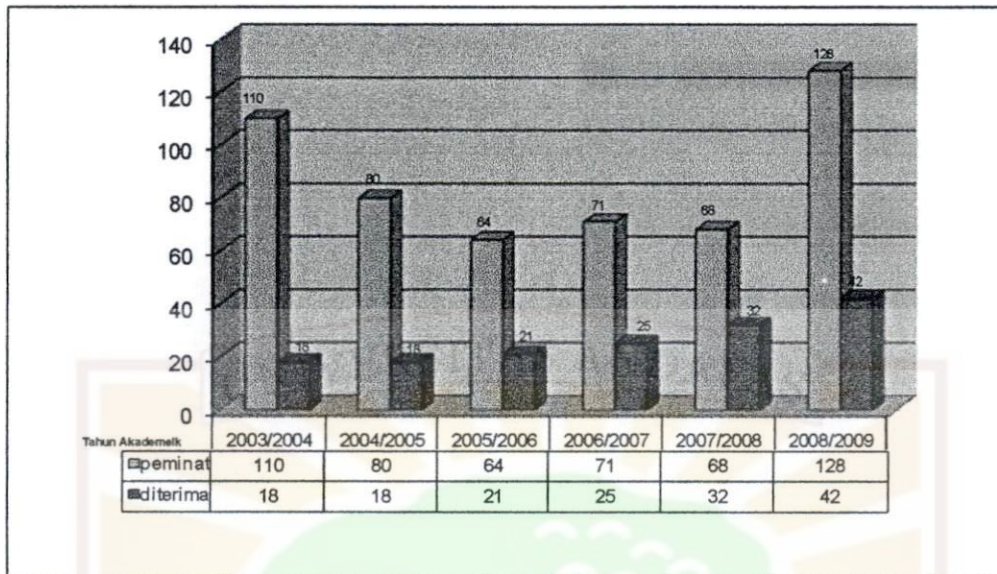
Tahun Akademik	Jumlah Pelamar ,diterima dan rasionya		
	Mesin		
	Pelamar	Diterima	Rasio
1	2	3	4
2003/2004	418	86	1:5
2004/2005	312	88	1:4
2005/2006	336	89	1:4
2006/2007	326	84	1:4
2007/2008	329	90	1:4
2008/2009	342	100	1:3

Sumber : Sub. Bag Perc & Sistem Informasi

i

Selain melalui prosedur seleksi ujian tulis , sejak tahun 2000 Politeknik Negeri Padang telah melaksanakan seleksi melalui Penelusuran Minat dan Bakat (PMDK) untuk SMA/SMK/MA Kebijakan ini merupakan jawaban terhadap keinginan untuk memperoleh anak didik bermutu dan dengan sebaran lokasi asal calon lebih luas. Kebijakan ini mendapat respon baik dari masyarakat, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5.2 berikut ini :

Gambar 5.2 Grafik Jumlah Peminat melalui Jalur PMDK



Sumber : Grafik dan data diolah

Tingkat Kompetisi yang diterima melalui jalur ini bisa dihitung seperti berikut :

Tabel 5.5 Persentasi Tingkat Kompetisi Pelamar

Tahun Akademik	Peminat	Diterima	Persentase Tingkat Kompetisi
2003/2004	110	18	16%
2004/2005	80	18	22%
2005/2006	64	21	32%
2006/2007	71	25	35%
2007/2008	68	32	47%
2008/2009	128	42	32%

Sumber : Sub. Bag Perc & Sistem Informasi

Persentase tingkat kompetisi sangat ketat pada tahun akademik 2003/2004 dan jauh menurun pada tahun 2007/2008, karena banyak mahasiswa yang diterima, dengan berbagai alasan yaitu makin tingginya nilai dan mutu calon mahasiswa pada jalur PMDK tersebut.

Dalam indikator L-RAISE seleksi mahasiswa dan jumlah pelamar diatas merupakan indikator *Sustainability* atau keberlanjutan merupakan kelemahan pada program studi Teknik Mesin dalam upaya untuk meningkatkan kuantitas mahasiswa, jumlah pelamar yang cenderung menurun ini perlu dilakukan sosialisasi dan meningkatkan mutu program studi, serta melakukan curi star sebelum masuk SNMPTN agar didipatkan input yang benar-benar ingin masuk Politeknik. Sosilisasi juga berkaitan dengan indikator Produktivitas untuk meningkatkan jumlah mahasiswa baru.

▪ **Mahasiswa Terdaftar**

Jumlah mahasiswa aktif program studi Teknik Mesin tahun akadmeik 2008/2009 berjumlah 344 orang yang terdiri dari 215 orang kelas reguler dan 129 kelas mandiri. Adapun jumlah mahasiswa terdaftar tahun akademik 2008/2009 sebagai berikut :

Tabl 5.6 Jumlah Mahasiswa Terdaftar Program Studi Teknik Mesin Semester Genap TA. 2008/2009

NO	PROGRAM STUDI	TINGKAT			JUMLAH
		I	II	III	
1	Teknik Mesin Reguler	73	74	68	215
2	Teknik Mesin Mandiri	49	38	42	129
JUMLAH		122	112	110	344

Sumber : Sub Bagion Perc & Sistem Infomasi

Tabel 5.7 Rekapitulasi Jumlah Mahsiswa Terdfatar Dari TA. 2003/2004 S/D 2008/2009

NO	PROGRAM STUDI	Jumlah Per Tahun Akademik									
		2004/2005		2005/2006		2006/2007		2007/2008		2008/2009	
		GANJIL	GENAP	GANJIL	GENAP	GANJIL	GENAP	GANJIL	GENAP	GANJIL	GENAP
1	Teknik Mesin Reguler	232	232	251	234	236	208	245	218	216	215
2	Teknik Mesin Mandiri	202	196	185	166	149	151	183	140	143	129
JUMLAH		434	428	436	400	385	359	428	358	359	344

Sumber : Sub Bagian Perc & Sistem Infomasi

Dari tabel 5.7 diatas dapat dilihat jumlah mahasiswa dari tahun akademik 2004/2005 sampai dengan 2008/2009. Untuk mencapai mutu lulusan maka dilaksanakan pengawasan tentang kehadiran mahasiswa melalui absen yang dilaksanakan oleh staf pengajar setiap kali akan memulai perkuliahan. Bagi mahasiswa yang ketidakhadirannya mencapai 15 jam, maka diberikan surat teguran pertama. Surat teguran kedua diberikan apabila ketidakhadiran mencapai 30 jam. Pada ketidakhadiran 35 jam diberikan surat teguran ketiga dan sekaligus dilaksanakan pemanggilan orang tua wali untuk diminta klarifikasinya tentang ketidakhadiran mahasiswa tersebut.

Dalam penerapan peraturan sesuai SOP untuk mencapai mutu lulusan erat kaitannya dengan Manajemen Internal Organisasi

▪ Mahasiswa DO

Jumlah mahasiswa yang *drop out* (DO) pada 5 tahun terakhir cenderung menurun Penyebab DO termasuk cuti disebabkan prestasi akademik yang tidak memenuhi persyaratan untuk lulus pada suatu semester, permasalahan non teknis mahasiswa seperti keuangan, masalah keluarga. Berikut data mahasiswa DO 5 tahun terakhir.

Tabel 5.8 Data Mahasiswa DO 5 tahun Terakhir

Tahun Masuk	Mesin		
	Terdftar	Do	Selesai
2004/2005	232	8	68
2005/2006	251	1	65
2006/2007	236	1	72
2007/2008	245	2	81
2008/2009	216	2	58
Total	1180	14	344

Sumber : Program Studi Teknik Mesin

Untuk mengurangi mahasiswa yang DO atau keluar karena alasan keuangan menurut hasil wawancara penulis dengan ketua program studi diberikan

beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu. Sehingga semakin bertambahnya peluang mendapatkan beasiswa juga turut membantu mengurangi DO mahasiswa akibat kendala finansial.

Berikut data mahasiswa yang mendapatkan beasiswa semester ganjil 2008/2009.

Tabel 5.9 Presentasi Mahasiswa yang mendapat Beasiswa TA. 2008/2009

No	NAMA BEASISWA	JUMLAH
1	TOYOTA ASTARA	1
2	YAYASAN SUPERSEMAR	19
3	PPA LAMA	13
4	PPA BARU	24
5	BBM	21
6	PPE	4
Jumlah		82
Jumlah Mhs		359
Presentase		23%

Sumber: Subbagian Kemahasiswaan

Upaya untuk mengurangi atau minimalisasi angka *drop out* mahasiswa merupakan aspek yang berkaitan dengan Efisiensi dan Produktifitas hal ini merupakan kekuatan bagi Program Studi Teknik Mesin, yaitu

▪ **Rata-rata Ketidak Hadiran Mahasiswa/ Tahun**

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan praktek cukup bagus namun masih perlu ditingkatkan. Rata-rata ketidak hadiran mahasiswa 5 tahun terakhir diatas 2,20 % hal ini perlu dikurangi karena 3 tahun terakhir terjadi kenaikan, hal ini di sebabkan masih rendahnya inovasi dosen dalam proses pembelajaran, kurangnya pengawasan dan peran dari Pembimbing Akademis. Hal ini berkaitan erat dengan Suasana Akademik yang tidak sehat, aktifitas untuk meningkatkan manfaat interaksi mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan perlu ditingkatkan dengan adanya usaha dan komitmen dari dosen untuk

bersama-sama dengan mahasiswa untuk mengembangkan proses belajar-mengajar yang aktif dan menciptakan penelitian dan karya cipta secara bersama-sama, ini menjadi tolak ukur penting dalam pengembangan suasana akademik.

Tabel 5.10 Rata-rata Ketidakhadiran Mahasiswa/ Tahun

Tahun	Persentase Ketidakhadiran
	Hari
2004/2005	2.32
2005/2006	1.73
2006/2007	2.35
2007/2008	2.32
2008/2009	2.30

Sumber : Sub Bagian Kemahasiswaan Politeknik

▪ **IPK Mahasiswa Aktif**

Jika dilihat dari Indeks Prestasi Mahasiswa (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tiap semester pada program studi ini rata-rata masih dibawah dua, rendahnya nilai IPS dan IPK ini disebabkan oleh beberapa hal, berdasarkan hasil wawancara dengan dosen nilai IPS dan IPK rata-rata masih dibawah dua ini masih menjadi polemik di program studi Teknik Mesin ini, nilai ini bukan berarti menggambarkan secara keseluruhan rata-rata rendah tingkat prestasi mahasiswa tapi juga adanya berbagai faktor yang datang dari dosen sendiri, karena sebagian dosen pada program studi Teknik Mesin ini merupakan dosen lama, dimana patokan nilai yang diberikan masih terbawa oleh budaya lama yaitu nilai angka. Rendahnya nilai IPS dan IPK yang diberikan ini berpengaruh terhadap nilai IPK lulusan nantinya. Diharapkan adanya kesepakatan dalam pemberian nilai mahasiswa pada program studi ini. Berikut tabel nilai IPS dan IPK mahasiswa 5 tahun terakhir.

**Tabel 5.11 IPS dan IPK mahasiswa Aktif
Program Studi Teknik Mesin**

No	Indeks Prestasi	2004/2005		2005/2006		2006/2007		2007/2008		2008/2009	
		Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap
1	IPS	2.63	2.79	2.66	2.82	2.70	2.88	2.76	2.95	2.95	
2	IPK	2.66	2.70	2.68	2.72	2.63	2.67	2.67	2.72	2.86	

Sumber : Data EPSBED

Indeks Prestasi Mahasiswa yang masih rendah diatas berkaitan dengan proses pendidikan pada Program Studi Teknik Mesin yaitu menyangkut Suasana Akademik yang menjadi kelauman pada Program Studi ini, susana akademik yang kondusif ditandai dengan kedisiplinan para civitas akademika dalam mengikuti Prosedur Baku dalam SOP, seperti dalam penetapan standar penilaian. Hal ini juga berkaitan dengan efisiensi dan produktivitas.

- **Lulusan**

Nilai IPK dengan rata-rata 2,85 dapat mempengaruhi peluang lulusan bersaing di pasar kerja seperti terlihat pada tabel dibawah ini. IPK yang relatif masih belum memuaskan ini dapat disebabkan berbagai faktor seperti permasalahan internal mahasiswa (keluarga, keuangan, lingkungan) yang berdampak pada motivasi mahasiswa. Di samping proses pendidikan, problem ini dapat berasal dari peran PA, pelayanan akademis dari dosen, kurangnya kompetensi sebahagian dosen pada bidang keahlian yang dibutuhkan program studi, permasalahan ini menyangkut indikator Suasana Akademik dan indikator Efisiensi dan produktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen nilai IPK rata-rata masih dibawah dua ini masih menjadi polemik di program studi Teknik Mesin ini, nilai ini bukan berarti menggambarkan secara keseluruhan rata-rata rendah tingkat prestasi mahasiswa tapi juga adanya berbagai faktor yang datang dari dosen sendiri, karena

sebagian dosen pada program studi Teknik Mesin ini merupakan dosen lama, dimana patokan nilai yang diberikan masih terbawa oleh budaya lama yaitu nilai angka.

Nilai IPK juga merupakan syarat yang ditetapkan oleh beberapa perusahaan untuk merekrut karyawannya, hal ini berdasarkan surat permintaan rekrutman alumni yang penulis dapat dari UPT Penelitian.

Nilai IPK jika dikaitkan dengan indikator L-RAISE merupakan indikator Relevansi dari segi mutu lulusan yang dihasilkan dan keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja nantinya.

Tabel 5.12 Rata-rata IPK Lulusan

Tahun Lulus	IPK rata-rata
2004/2005	2.92
2005/2006	2.86
2006/2007	2.8
2007/2008	2.85
2008/2009	2.8

Sumber : Evaluasi Diri Teknik Mesin

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang dosen yang melakukan pelacakan alumni pada Program Studi Teknik Mesin ini, menentukan masa tunggu mendapatkan pekerjaan ini sangat sulit, karena bervariasi, ada yang lama dan ada yang cepat 6 sampai 2 bulan sudah dapat, berdasarkan permintaan industri pada tahun 2008 dan 2009 ini sudah ada yang meminta lulusan program studi ini padahal belum ada yang diwisuda.

Masa tunggu lulusan dan penyelesaian program akademik yang tepat waktu merupakan aspek efisiensi dan produktivitas, proses efisiensi untuk sudah dilakukan

pada Program Studi ini seperti data diatas sudah adanya lulusan yang baru diwisuda sudah diminta oleh dunia kerja, disini juga terdapat indikator *sustainability* (keberlanjutan) yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan dunia industri untuk Berikut Masa tunggu dari tahun 2001/2002 – 2007/2008, untuk mendapatkan pekerjaan bagi lulusan berdasarkan data yang diperoleh 9.06 bulan, namun dengan adanya beberapa industri yang melakukan perekrutan di Politeknik secara langsung, maka ada 5 % dari lulusan terserap segera setelah lulus. Perlu diketahui bahwa perbandingan gender pada program studi Teknik Mesin 90% adalah laki-laki. Rendahnya masa tunggu disebabkan rendahnya kompetensi lulusan yang dihasilkan, rendahnya kompetensi dan pengalaman staf pengajar dalam penerapan teknologi terbaru.

Tabel 5.13 Waktu Tunggu Lulusan

Tahun Lulus	Waktu Tunggu Sebelum Dapat Pekerjaan Pertama (Bulan)
2001/2002	11
2002/2003	10.4
2003/2004	10.04
2004/2005	8
2005/2006	7
2006/2007	8
2007/2008	9

Sumber : Evaluasi Diri Teknik Mesin

Jika dilihat dari masa studi lulusan melebihi 6 semester seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 5.14 Rata-rata lama studi Lulusan
Berdasarkan Tahun Lulus dan Waktu Studi**

Tahun Lulus	Lama Studi (semester)
	Mesin
2002/2003	6.42
2003/2004	6.35
2004/2005	6.35
2005/2006	6.25
2006/2007	6.28
2007/2008	6.22

Sumber : Renstra Politeknik

Lama studi rata-rata lulusan Programs Studi Teknik Mesin pada 5 tahun terakhir adalah 6,31 semester Kondisi ini masih melebihi masa studi ideal untuk pendidikan politeknik yaitu 6 semester.

5.3.2 Proses Belajar Mengajar

Proses Pendidikan di Politeknik Negeri Padang dilaksanakan dengan sistem paket, dimana setiap mahasiswa wajib menyelesaikan semua mata kuliah teori dan praktek di laboratorium yang telah ditentukan pada tiap semesternya. yaitu mahasiswa wajib lulus tiap semester berjalan, apabila gagal mereka harus mengulang semua mata kuliah tahun berikutnya Secara umum, perbandingan jumlah jam dan kredit antara teori dan praktek adalah 40:60 (berdasarkan Renstra PNP) dengan jumlah SKS 110 – 120 SKS. Perbandingan ini sudah sesuai dengan standar pendidikan vokasional yang mempunyai porsi praktek lebih besar dibandingkan pendidikan non vokasional.

Guna meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan, maka PNP menyelenggarakan pendidikan dasar kedisiplinan bagi seluruh mahasiswa baru pada awal semester pertama mulai tahun ajaran 2006/2007.

Aktivitas PBM di kelas dilaksanakan dalam bentuk tutorial dan pemberian tugas dari dosen, begitu juga di laboratorium dan bengkel. Kegiatan praktek tiap kelas yang terdiri dari 22 hingga 28 mahasiswa dibimbing oleh 2 orang staf pengajar atau tim lab yang telah ditunjuk.

Sistem Penilaian dapat menggunakan pendekatan PAN atau PAP dengan nilai dasar angka 0 sampai 100, kemudian ditransfer ke huruf A, B, C, D, E. Sistem penilaian diatur dalam buku Peraturan Akademik Politeknik keputusan Rektor

no.4720/J.16/TU/Unand/2008. Evaluasi hasil belajar minimal diambil dua kali per semester (UTS dan UAS). Keputusan hasil penilaian melalui Yudisium yaitu tingkat Jurusan dan tingkat Politeknik.

5.3.3 Sumber Daya

Semua sumber daya manusia pada program studi ada dibawah pengelolaan Ketua Jurusan Teknik Mesin yang untuk operasionalnya dikoordinasi oleh Pembantu Direktur I Bidang Akademik, dan dibawah koordinasi PD II untuk bidang administrasi dan keuangan. Sumber daya manusia di program studi berdasarkan tugas pokok terdiri dari dua kelompok yaitu:

1. Tenaga edukatif/dosen yang mempunyai tugas pokok mengajar, meneliti dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Tenaga administrasi yang mempunyai tugas pokok menunjang kegiatan akademik secara administrasi dan keuangan dalam memperlancar tugas edukatif sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
3. Tenaga Teknisi yang mempunyai tugas pokok menunjang kegiatan proses belajar mengajar praktek di labor dan bengkel.

c. Staf Pengajar

Ketersedian tenaga edukatif/dosen yang mengajar di pada program studi teknik Mesin dengan jumlah memadai, untuk dosen tetap pada program studi ini sebanyak 39 orang dengan kualifikasi akademik S1 sebanyak 18 orang orang (46%), dan S2 sebanyak 20 orang (51%), dan S2 1 orang, diantara dosen tersebut sedang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 sebanyak 15 orang, dengan tugas utama

mengajar, melakukan kegiatan lain sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta melakukan pembimbingan pada mahasiswa baik akademik maupun non akademik.

▪ **Persentase Dosen Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Tabel 5.15 Data Dosen Program Studi Teknik Mesin Berdasarkan Jenjang Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Dosen	%
1	S3	1	2.56%
2	S2	20	51%
3	S1	18	46%
jumlah		39	

Sumber : Sub.Bag Kepegawaian Politeknik (Keadaan 2009)

Data diatas menunjukkan 51% dosen pada program studi Teknik Mesin sudah berpendidikan S2, hal ini merupakan potensi bagi program studi ini untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif serta output yang bagus karena diajarkan oleh staf pengajar yang berpendidikan lebih tinggi. Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan Dosen program studi ini menargetkan 2011 semua dosen pada program studi ini sudah berpendidikan S2.

▪ **Ratio Jumlah Dosen Terhadap Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelusuran Dokumen jumlah dosen tetap pada program studi Teknik Mesin 2 tahun terakhir mengalami pengurangan, karena dipindahkannya sebagian dosen untuk menjadi dosen tetap pada program studi yang baru dibuka pada jurusan mesin yaitu program studi Teknik Alat Berat. Jumlah dosen secara keseluruhan tahun akademik 2008/2009 berjumlah 39 orang dan jumlah mahasiswa 359 orang, jadi rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa 5 tahun terakhir adalah 1 : 9. Angka ini sudah mendekati ideal, dimana idealnya rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa adalah 1 : 6.

Rasio perbandingan antara dosen terhadap mahasiswa ini merupakan aspek efisiensi dan produktifitas yang telah dicapai oleh Program Studi Teknik Mesin dan ini perlu ditingkatkan.

Tabel 5.16 Rasio Jumlah Dosen terhadap mahasiswa 5 tahun terakhir

Tahun Akademik	Mahasiswa	Dosen	Ratio
2004/2005	434	44	1:09
2005/2006	436	45	1:09
2006/2007	385	45	1:08
2007/2008	428	39	1:10
2008/2009	359	39	1:09

Sumber : Renstra Politeknik

▪ Persentase Tingkat Kehadiran Dosen

Pada lima tahun terakhir, kehadiran dosen pada kuliah teori maupun praktek sudah memenuhi persyaratan minimal dalam peraturan akademik PNP yaitu 83.11% (lihat Tabel). Kondisi ini perlu ditingkatkan karena akan berpengaruh kepada pencapaian kompetensi mahasiswa dan daya saing lulusan nantinya.

Tabel 4.17 Rata-rata persentase tingkat Kehadiran Dosen

Tahun Masuk	% Kehadiran Dosen
2004/2005	86
2005/2006	87
2006/2007	94
2007/2008	89
2008/2009	94

Sumber : Portoflio Politeknik

- **Penelitian Dosen Bersama mahasiswa**

Untuk meningkatkan jabatan fungsional dosen diberikan motivasi dan dana untuk mengadakan kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat serta publikasi ilmiah.

Untuk membantu mahasiswa dalam mempersingkat masa studinya, mahasiswa diikut sertakan dalam penelitian dosen, yang bisa digunakan untuk Tugas Akhir nantinya hal ini salah satu aspek dari menciptakan Efisiensi dan Produktifitas pada Program Studi . Tapi perentase penelitian yang melibatkan mahasiswa ini sangat sedikit, berikut data penelitian yang melibatkan mahasiswa.

Tabel 5.18 Data Penelitian Dosen Bersama Mahasiswa

Tahun	Sumber Dana dan Kegiatan	Jumlah Dosen yang berpartisipasi	Jumlah Mahasiswa yang berpartisipasi
2005	TPSDP Mesin (4 kegiatan)	12 orang	12 orang
	Due-Like Mesin (2 kegiatan)	6 orang	6 orang
2006	TPSDP Mesin (2 kegiatan)	6 orang	6 orang
2007	TPSDP Mesin (1 kegiatan)	2 orang	2 orang
2008	Soft Skill (Inovasi Bisnis)	2 orang	4 orang

Sumber : UPT Penelitian Politeknik

Peningkatan ke-profesional dosen dilakukan bertahap dan berkelanjutan melalui forum studi lanjut, pelatihan, magang, seminar ilmiah, lokakarya meliputi bidang ilmu dasar, metodologi PBM, penelitian dan pengabdian, penulisan ilmiah, pengembangan kepribadian, manajemen pendidikan.

b. Staf Administrasi dan Teknisi

Peranan staf administrasi dan teknisi sangat menentukan kelancaran proses perkuliahan pada program studi Teknik Mesin. Saat ini jumlah Staf administrasi 4 orang, Teknisi 10 orang dan rumah tangga 3 orang .Sebagian besar staf Administrasi

dan Teknisi berlatar belakang pendidikan SLTA (10 orang). Sisanya memiliki pendidikan diploma (1 orang), S1/D4 (2 orang), dan (1 orang) Staf Administrasi masih berpendidikan lebih rendah yaitu SLTP. Sedangkan untuk Staf Rumah Tangga masih berpendidikan SLTP.

Tabel 4.19 Jumlah Staf Administrasi dan Teknisi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tahun	SLTP	SLTA	DIII	S1	S.2	Jumlah
Administrasi	1	3				4
Teknisi		7	1	2		10
Rumah Tangga	2	1				3

Sumber : Sub Bag Kepegawaian Politeknik

Pada saat penelitian ini dilakukan belum ada Staf Administrasi dan Teknisi yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan rata-rata umur tenaga Administrasi ini diatas 38 tahun dan juga faktor biaya.

Berdasarkan hasil analisis observasi dan hasil analisis wawancara pada program studi Teknik Mesin Staf Adm dan Teknisi ini merangkap sebagai Staf Adm Jurusan Teknik Mesin, dengan uraian tugas yang berbeda, 2 orang Staf Administrasi berada pada Administrasi program studi, salah satunya bertugas hanya sebagai pengetik surat-surat yang dibuat oleh program studi atau jurusan serta mengarsip file, dan hanya 1 orang staf sebagai pengolah data mahasiswa, seperti merekap nilai, entry data mahasiswa dan nilai, serta membuat Rapor mahasiswa Berdasarkan informasi dari Staf administrasi program studi ini yang berada di jurusan, merasa sangat kewalahan dalam mengolah data mahasiswa, karena hanya 1 staf administrasi dalam pengolahan data ini yang merangkap sebagai pengolah data mahasiswa untuk jurusan dan mengentrykan program dari DIKTI yaitu Evaluasi Program Studi

Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED), serta program Sistem Informasi Akademik (SIMAK) Politeknik Negeri Padang. Dan 2 orang lagi di Administrasi gedung kuliah, menyiapkan berbagai kelengkapan kuliah mahasiswa, seperti absensi mahasiswa, ATK, absen dosen, Lembar Monitoring Proses Belajar Mengajar, dan merekap kehadiran mahasiswa dan dosen.

Untuk tenaga teknis tersebar ke labor dan bengkel praktek untuk membantu kelancaran aktifitas praktek di labor atau bengkel, seperti mempersiapkan alat bantu untuk pengajaran, memperbaiki mesin yang rusak, instalasi alat praktek yang baru dan lain-lain.

Untuk meningkatkan keahlian dan pengalaman tenaga Administrasi serta teknis dibidangnya masing-masing ada kebijakan dari pimpinan program studi untuk memberikan magang/pelatihan yang didanai oleh dana grand yang didapat oleh program studi tersebut, berdasarkan informasi dari ketua program studi serta data pelatihan yang pernah diikuti oleh Staf Administrasi dan Teknisi, staf teknis prodi ini pernah dikirim ke Polban 2 orang dan Polman 6 orang.

Untuk meningkatkan kegairahan dalam bekerja, selain diberikan gaji sebagai PNS, staf administrasi dan Teknisi diberikan honor untuk kegiatan kelas sore, serta honor pada saat memerlukan pekerjaan yang ekstra seperti pendaftaran ulang mahasiswa, persiapan ujian, yudisium.

Kegiatan meningkatkan keahlian dan pengalaman Tenaga Administrasi diatas merupakan aspek yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan program studi yaitu termasuk indikator Manajemen Internal dan Organisasi. Termasuk didalamnya upaya meningkatkan kinerja dan motivasi dikalangan staf, pembenahan sistem, serta kiat-kiat yang menjamin terjadinya

pengelolaan institusi yang transparan dan pemanfaatan sumber daya yang efisien dan efektif. Hal ini juga berkaitan erat dengan indikator *Sustainability* merupakan usaha yang dilakukan oleh program studi dalam memelihara dan mempertahankan sumberdaya.

5.3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang pengelolaannya dilakukan oleh Politeknik seperti fasilitas umum atau pusat belajar(perpustakaan, labor internet, labor computer, studio gambar), kantin, mesjid. Anjungan Internet Mandiri, Hostpot Area, poliklinik, lapangan olahraga. Sarana dan prasaran yang dikelola oleh program studi seperti :

- d. Laboratorium : Labor Maintenance, Labor Produksi, Labor Komputer dan AutoCad, Labor CNC, Labor Pneumatik Hidrolik, Labor Pengujian Bahan Metrologi, Labor Mekanika Fluida & Hidrolika.
- e. Bengkel : Bengkel Las, Bengkel Bubut, Bengkel Miling, Bengkel Grinding, Bengkel Sheet Metal, Bengkel Maintenance
- f. Workshop : Workshop Produksi dan workshop Perawatan dan Perbaikan.
- g. Ruangan : Ruang Dosen, Ruang Kuliah, Ruang Pustaka, Raung ADM, Ruang Pertemuan Dosen, Ruang Sidang TA.

Tabel 5.20 Ruang Kuliah Program Studi Teknik Mesin

Ruang Kuliah (m2)				Lab / WS (m2)			
R. Kelas	Mhs	Rasio		Lab / WS	Mhs	Rasio	
378	215	1.76	1 : 1,76	3242	215	15.08	1 : 15.08

Sumber : Program Studi Teknik Mesin

Rasio luas ruangan kelas dan laboratorium per mahasiswa masih belum mencukupi untuk mendukung aktifitas akademis. Rasio ini berpengaruh pada Suasana Akademik nantinya, dalam menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Serta Rasio ruangan kelas ini menyangkut sumber daya fisik (tingkat utilitas ruangan dan peralatan) merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam indikator efisiensi.

Untuk mempermudah melihat permasalahan yang berhasil diidentifikasi pada hasil analisis Indikator L-RAISE dan Analisis Lingkungan Eksternal dapat dilihat pada Lampiran 1.

5.4 Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan analisis Indikator L-RAISE yang dijabarkan pada sub bab 5.1 dan Analisis Lingkungan Eksternal dan Eksternal pada sub bab berikutnya, maka dilakukan analisis SWOT untuk mencari Kekuatan dan Kelemahan, Peluang dan Ancaman pada Program Studi Teknik Mesin dalam meningkatkan kualitas Program Studi yang digunakan nantinya dalam membuat strategi dan kebijakan pengembangan program studi .

5.4.1 Peluang dan Ancaman

Peluang dan ancaman yang dianalisis dari indikator L-RAISE dan Lingkungan Eksternal adalah :

A. Peluang (*Opportunities*)

1. Masih besarnya permintaan dunia industri Terhadap lulusan Teknik Mesin
2. Letak geografis Politeknik berdekatan dengan kawasan SIJORI, peluang bagi lulusan mencari kerja

3. Terbuka peluang dengan dunia industri melakukan kerjasama dalam perekrutan lulusan
4. Kebijakan pemerintah untuk memprioritaskan siswa masuk SMK dengan rasio 70:30, peluang bagi politeknik untuk mendapatkan mahasiswa sesuai dengan kompetensinya di SMK
5. Dukungan dana dari pemerintah masih cukup besar, Kesempatan untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari luar spt TPSDP dan Due-Like
6. Berpeluang menjadi program studi yang terbaik karena ketersediaan SDM dan sarana prasaran

B. Ancaman (*Threats*):

1. Perkembangna dunia industri cepat dan spesifik, sementara perkembangan perguruan tinggi kurang cepat untuk mengadopsi perkembangan tersebut.
2. Banyaknya PTN dan PTS membuka program studi yang sama
3. Paradigma masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke level sarjana atau S1 masih dominan.
4. Masuknya tenaga kerja asing akibat pasar bebas
5. Pasar kerja atau dunia industri menerima karyawan dilihat dari akreditasi program studinya
6. Paradigma baru pendidikan tinggi menuntut peningkatan daya saing, otonomi akuntabilitas dan kesehatan organisasi perguruan tinggi

Dari hasil analisis Lingkungan Eksternal didapat peluang dan ancaman, maka tahap selanjutnya adalah dimasukkan ke dalam tabel EFAS seperti tabel 5.21 berikut ini :

Tabel 5.21 Tabel EFAS Program Studi Teknik Mesin

FAKTOR-FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Masih besarnya permintaan dunia industri Terhadap lulusan Teknik Mesin	0,10	4	0,40
2. Letak geografis Politeknik berdekatan dengan kawasan SIJORI, peluang bagi lulusan mencari kerja	0,10	4	0,40
3. Terbuka peluang dengan dunia industri melakukan kerjasama dalam perekrutan lulusan	0,09	3	0,27
4. Kebijakan pemerintah untuk memperlakukan siswa masuk SMK dengan rasio 70:30, peluang bagi politeknik untuk mendapatkan mahasiswa sesuai dengan kompetensinya di SMK	0,085	2	0,17
5. Dukungan dana dari pemerintah masih cukup besar, Kesempatan untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari luar spt TPSDP dan Due-Like	0,085	2	0,17
6. Berpeluang menjadi program studi yang terbaik karena ketersediaan SDM dan sarana prasaran	0,07	1	0,07
Jumlah	0,530		1,480
Ancaman (<i>Threats</i>):			
1. Perkembangan dunia industri cepat dan spesifik, sementara perkembangan perguruan tinggi kurang cepat untuk mengadopsi perkembangan tersebut.	0,07	1	0,07
2. Banyaknya PTN dan PTS membuka program studi yang sama	0,07	1	0,07
3. Paradigma masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke level sarjana atau S1 masih dominan.	0,08	2	0,16
4. Masuknya tenaga kerja asing akibat pasar bebas	0,08	2	0,16
5. Pasar kerja atau dunia industri menerima karyawan dilihat dari akreditasi program studinya	0,085	3	0,255
6. Paradigma baru pendidikan tinggi menuntut peningkatan daya saing, otonomi, akuntabilitas dan kesehatan organisasi perguruan tinggi	0,085	3	0,255
Jumlah	0,470		0,970
TOTAL EFAS	1		2,450

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

5.4.2 Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan dan Kelemahan berdasarakan hasil analisis dari indikator L-RAISE dan Analisis Lingkungan Internal adalah :

A. Kekuatan (*Strength*)

1. Terdapat 39 dosen tetap program studi Teknik Mesin dimana terdapat 51% dosen sudah berpendidikan S2 dengan usia dosen relatif muda dan masih berpotensi besar untuk dikembangkan
2. Perbandingan dosen terhadap mahasiswa 1 : 09 angka ini sudah ideal (1:6) dengan jumlah staf sedemikian sudah dapat menjalankan proses perkuliahan dengan cukup baik.
3. Staf pengajar memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan Proses belajar mengajar dilihat tingkat kehadiran mengajar diatas delapan puluh persen, rata-rata diatas 83,11 % (tapi hal ini perlu ditingkatkan)
4. Keinginan staf untuk mengikuti studi lanjut cukup tinggi, dan komitmen pimpinan juga sangat tinggi untuk menunjang staf yang memiliki kemampuan akademis untuk studi lanjut.
5. Didukung oleh sarana dan prasarana milik sendiri, Fasilitas internet dapat dijadikan wadah informasi dan aktifitas dosen dan mahasiswa dan labor bahasa dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggris
6. Tersedianya beasiswa untuk kelancaran pendidikan mahasiswa
7. Adanya wadah ekstrakurikuler mahasiswa dalam pengembangan softsill

B. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. IPK rata-rata lulusan kecil dari 3 Masa studi rata-rata mahasiswa melebihi 6 semester, waktu tunggu rata-rata untuk mendapatkan pekerjaan pertama masih di atas 10 bulan)
2. Sebagian input mahasiswa rendah, karena penerimaan mahasiswa setelah SNMPTN, dan sosialisasi untuk mendapatkan mahasiswa yang berkualitas jarang dilakukan
3. Kurangnya interaksi mahasiswa terhadap dosen dikelas, atau proses belajar mengajar belum sepenuhnya dalam kondisi yang ideal, serta peran pembimbing TA belum maksimal
4. Tidak didukung oleh kurikulum yang baik untuk menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dibidangnya, dan pimpinan prodi kurang memahami konsep dari pendidikan tinggi
5. Kompetensi teknis dan staf administrasi masih belum memadai, karena kurangnya pelatihan dan magang dan motivasi kerja rendah karena kurangnya pengawasan.
6. Rasio luas ruangan kelas dan laboratorium per mahasiswa masih belum mencukupi untuk mendukung aktifitas akademis

Berdasarkan Analisis lingkungan internal dihasilkan tabel IFAS seperti tabel 5.22 berikut :

Tabel 5.22 Tabel IFAS Program Studi Teknik Mesin

FAKTOR-FAKTOR STRATEGIS INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
Kekuatan (Strength)			
1. Terdapat 39 dosen tetap program studi Teknik Mesin dimana terdapat 51% dosen sudah berpendidikan S2 dengan usia dosen relatif muda dan masih berpotensi besar untuk dikembangkan	0,10	4	0,40
2. Perbandingan dosen terhadap mahasiswa 1 : 09 angka ini sudah ideal (1:6) dengan jumlah staf sedemikian sudah dapat menjalankan proses perkuliahan dengan cukup baik.	0,10	4	0,40
3. Staf pengajar memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan Proses belajar mengajar dilihat tingkat kehadiran mengajar diatas delapan puluh persen, rata-rata diatas 83,11 % (tapi hal ini perlu ditingkatkan)	0,09	3	0,27
4. Keinginan staf untuk mengikuti studi lanjut cukup tinggi, dan komitmen pimpinan juga sangat tinggi untuk menunjang staf yang memiliki kemampuan akademis untuk studi lanjut.	0,08	3	0,24
5. Didukung oleh sarana dan prasarana milik sendiri, Fasilitas internet dapat dijadikan wadah informasi dan aktifitas dosen dan mahasiswa dan labor bahasa dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggris	0,075	2	0,15
6. Tersedianya beasiswa untuk kelancaran pendidikan mahasiswa	0,07	2	0,14
7. Adanya wadah ekstrakurikuler mahasiswa dalam pengembangan softsill	0,065	2	0,13
Jumlah	0,580		1,730
Kelemahan (Weaknesses)			
1. IPK rata-rata lulusan kecil dari 3,0, Masa studi rata-rata mahasiswa melebihi 6 semester,waktu tunggu rata-rata untuk mendapatkan pekerjaan pertama masih di atas 10 bulan)	0,09	1	0,09
2. Sebagian input mahasiswa rendah, karena penerimaan mahasiswa setelah SNMPTN, dan sosialisasi untuk mendapatkan mahasiswa yang berkualitas jarang dilakukan	0,08	1	0,08
3. Kurangnya interaksi mahasiswa terhadap dosen dikelas, atau proses belajar mengajar belum sepenuhnya dalam kondisi yang ideal, serta peran pembimbing TA belum maksimal	0,075	2	0,15
4. Tidak didukung oleh kurikulum yang baik untuk menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dibidangnya,dan pimpinan prodi kurang memahami konsep dari pendidikan tinggi	0,06	2	0,12

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

5. Kompetensi teknisi dan staf administrasi masih belum memadai, karena kurangnya pelatihan dan magang dan motivasi kerja rendah karena kurangnya pengawasan	0,06	3	0,18
6. Rasio luas ruangan kelas dan laboratorium per mahasiswa masih belum mencukupi untuk mendukung aktifitas akademis	0,055	3	0,165
Jumlah	0,420		0,785
TOTAL IFAS	1		2,515

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

Berdasarkan hasil analisa SWOT diatas, untuk faktor eksternal pada tabel EFAS didapatkanlah skor 2.40 dan faktor internal pada tabel IFAS total skor 2.515.

Untuk analisis faktor eksternal dilakukan dengan cara memasukkan variable ke dalam matrik EFAS serta memberikan bobot dan rating pada setiap peluang dan ancaman yang ada, kemudian mengalikan bobot dan rating tersebut. Hasil penjumlahannya akan menggambarkan berapa besarnya peluang dan ancaman yang dihadapi oleh program studi Teknik Mesin.

Demikian juga untuk analisis faktor internal, yaitu dengan memasukkan variable ke dalam matrik IFAS serta memberikan bobot dan rating. Hasil penjumlahan bobot x rating akan menggambarkan berapa besar kekuatan dan kelemahan yang dimiliki program studi Teknik Mesin yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Pemberian bobot didasarkan pada tingkat pentingnya setiap permasalahan yang dijumpai pada table EFAS dan IFAS. Bobot yang paling tinggi berarti sangat penting dan besarnya pengaruh terhadap program studi, demikian juga sebaliknya untuk bobot yang lebih rendah, permasalahan tersebut tidak begitu penting tapi sedikit banyaknya dapat mempengaruhi perkembangan program studi.

Pada table IFAS jumlah bobot antara peluang dan ancaman tidak boleh lebih dari 1,00 dan pada table EFAS jumlah bobot antara kekuatan dan kelemahan juga tidak boleh lebih dari 1,00. Dengan demikian penulis memberikan bobot kekuatan tertinggi pada tabel IFAS 0,10. Skor tersebut dimaksud karena sumber daya manusia berupa dosen merupakan penentu dalam terlaksananya proses pendidikan yang bermutu dari kemampuan akademik yang dimilikinya. Sedangkan skor bobot kekuatan terendah adalah 0,065 untuk point adanya wadah ekstrakurikuler mahasiswa untuk pengembangan softskill.

Pemberian skor pada tabel EFAS, peneliti memberi skor tertinggi untuk peluang 0,10, masih besarnya permintaan dunia industri terhadap lulusan program studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Padang, Ini dimaksudkan karena penulis memandang bahwa skor 0,10 sudah merupakan skor yang cukup tinggi untuk peluang pertama dan kedua. Untuk memberikan skor yang lebih tinggi tidak mungkin, Karena banyaknya faktor peluang yang lain ikut menentukan perkembangan program studi Teknik Mesin. Untuk memberikan skor yang lebih rendah tidak mungkin juga, karena masih besarnya permintaan dunia industri terhadap lulusan Teknik Mesin menjadi peluang utama bagi program studi untuk melanjutkan operasionalnya. Skor peluang terendah 0,07 untuk kesempatan peluang menjadi program studi terbaik karena ketersediaan SDM dan sarana dan prasarana. Untuk penetapan skor-skor peluang selanjutnya tergantung pada tingkat kepentingan masalah yang dijumpai waktu studi dokumentasi dan wawancara.

Sedangkan untuk ancaman, penulis menetapkan skor untuk ancaman tertinggi juga 0,085 yaitu Pasar kerja atau dunia industri mensyaratkan menerima karyawan dari lulusan yang terakreditasi program studinya, dan paradigma baru pendidikan tinggi

menuntut peningkatan daya saing, otonomi, akuntabilitas dan kesehatan organisasi perguruan tinggi

Skor ini didapat berdasarkan pembagian terhadap faktor-faktor ancaman lainnya. Penetapan skor yang lain berdasarkan pada tingkat penting tidaknya masalah yang dijumpai pada saat wawancara.

Perbedaan bobot antara tabel, masing-masing peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan tersebut berdasarkan pada tingkat penting dan kurang pentingnya setiap permasalahan yang dijumpai saat penelitian lewat dokumentasi dan wawancara dan seberapa besar masalah tersebut dapat mempengaruhi perkembangan program studi.

Dalam menentukan tingkat (rating) yang diberikan pada table EFAS dan IFAS berkisar antara 4-1. Rating 4 untuk peluang dan kekuatan yang besar sedangkan rating 1 adalah untuk peluang dan kekuatan yang kecil.

Kekuatan dalam pemberian rating adalah :

4 : untuk masalah yang sangat penting

3 : yang penting

2 : kurang penting

1 : yang tidak penting

Sedangkan untuk ancaman dan kelemahan, pemberian rating ini adalah kebalikannya, yaitu rating 4 untuk ancaman dan kelemahan yang kecil dan rating 1 untuk nilai ancaman dan kelemahan yang besar. Rating ini diberikan juga berdasarkan pada pengaruh faktor tersebut program studi

4 : untuk masalah yang tidak penting

3 : kurang penting

2 : yang penting

1 : untuk masalah yang sangat penting

Pemberian bobot dan rating diatas juga mempertimbangkan kriteria pemberian bobot untuk pengusulan program Hibah Kompetensi yang ditetapkan oleh Dikti dengan menggunakan indikator L-RAISE yaitu :

20 % untuk Kepemimpinan dan Komitmen Institusi

30 % untuk Relevansi

25 % untuk Suasana Akademik

25 % untuk Manajemen Internal dan Organisasi

25 % untuk Efisiensi dan Produktifitas

20 % untuk Sustainability

Pada tabel 4.21 berikut diperlihatkan Matrik Internal- Eksternal (*IE Matrik*), untuk melihat strategi yang tepat untuk diterapkan, Matrik *IE* Program studi Teknik Mesin berdasarkan tabel EFAS dan tabel IFAS

Tabel 5.23 INTERNAL – EKSTERNAL MATRIK

		Total Skor Faktor Eksternal		
		KUAT	RATA-RATA	LEMAH
		4.0	3.0	2.0
Total Skor Faktor Strageis Eksternal	TINGGI	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	MENENGAH	IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Penciutan
	RENDAH	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi
		3.0	2.0	1.0

Sumber : Dikembangkan dan diolah oleh paneliti

Dari total skor faktor strategis eksternal dan internal didapatkan:

- Total Skor faktor strategis eksternal = 2.450
- Total Skor faktor strategis internal = 2.515

Dengan demikian total skor faktor strategis eksternal termasuk menengah dan total skor strategis internal adalah rata-rata, dengan demikian kondisi Program Studi Teknik Mesin berada dalam pertumbuhan yang stabil. Salah satu strategis yang dipakai adalah strategi pertumbuhan stabil, yaitu Program Studi Teknik Mesin harus mempertahankan kondisi yang ada sekarang. Jangan sampai kondisi yang telah dicapai bisa bertambah buruk keadaannya karena kelalaian semua pihak. Akan lebih baik lagi keadaan yang telah dicapai tersebut ditingkatkan atau diperbaiki lagi untuk masa yang akan datang dengan melakukan pembenahan pada semua bidang yang sangat fatal seperti : perbaikan sarana dan prasarana perkuliahan, pembenahan SDM program studi baik dosen, staf Adm dan sebagainya agar mutu program studi Teknik Mesin dapat lebih baik. Disamping itu juga harus dilakukan pengoptimalan segala sumberdaya yang dimiliki dan mengefektifkan faktor-faktor internal program studi agar kondisi stabilitas program studi bisa dipertahankan dan tidak melakukan hal-hal yang bisa memperburuk keadaan program studi itu sendiri.

Analisis Hasil dan Pembahasan pada bab ini disimpulkan dalam suatu matrik permasalahan yang berhasil diidentifikasi lihat Lampiran 1.

BAB VI

STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI TEKNIK MESIN POLITEKNIK NEGERI PADANG

6.1 Strategi dan kebijakan Pengembangan Program Studi Teknik Mesin

Sesuai dengan tujuan penelitian yang mengkaji bagaimana strategi pengembangan yang diperlukan program studi dalam meningkatkan kualitas program studi, maka pada bagian ini akan dirumuskan strategi yang akan dilakukan untuk pengembangan program studi dalam meningkatkan kualitas program studi Teknik Mesin. Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi Program Studi Teknik Mesin adalah dengan cara membuat Matrik SWOT (lihat Tabel 6.1). SWOT Matrik ini dibangun berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategis baik eksternal maupun internal dan serta hasil analisis indikator L-RAISE yang ditemui waktu melakukan penelitian.

Dari identifikasi faktor internal dan eksternal, dapat disusun matriks analisis SWOT yang menjadi arahan untuk menyusun strategi dalam rangka meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ada pada program studi Teknik Mesin.

Dengan analisis SWOT dapat dibuat empat bentuk strategi, yakni :

1. Strategi Kekuatan-Peluang (strategi SO), adalah strategi yang memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada.

2. Strategi Kekuatan-Ancaman (strategi ST), strategi ini adalah upaya perencanaan yang memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk memperkecil atau menghilangkan ancaman yang akan dihadapi.
3. Strategi Kelemahan-Peluang (strategi WO), ini adalah strategi yang disusun dalam upaya menyusun perencanaan untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada.
4. Strategi Kelemahan-Ancaman (strategi WT) adalah strategi yang disusun dalam upaya menyusun perencanaan untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan dihadapi.

Dari rumusan strategi-strategi tersebut diatas , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Matrik SWOT di bawah ini :



Tabel 6.1 Matrik Analisa SWOT Program Studi Teknik Mesin

INTERNAL FAKTOR			
Kekuatan (<i>Strength</i>)		Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 39 dosen tetap program studi Teknik Mesin dimana terdapat 51% dosen sudah berpendidikan S2 dan masih berpotensi besar untuk dikembangkan 2. Perbandingan dosen terhadap mahasiswa 1 : 09 angka ini sudah ideal (1:6) dengan jumlah staf sedemikian sudah dapat menjalankan proses perkuliahan dengan cukup baik. 3. Staf pengajar memiliki motivasi yang baik untuk melaksanakan Proses belajar mengajar dilihat tingkat kehadiran mengajar diatas delapan puluh persen, rata-rata diatas 83,11 % (tapi hal ini perlu ditingkatkan) 4. Keinginan staf untuk mengikuti studi lanjut cukup tinggi, dan komitmen pimpinan juga sangat tinggi untuk menunjang staf yang memiliki kemampuan akademis untuk studi lanjut. 5. Didukung oleh sarana dan prasarana milik sendiri, Fasilitas internet dapat dijadikan wadah informasi dan aktifitas dosen dan mahasiswa dan labor bahasa dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggris 6. Tersedianya beasiswa untuk kelancaran pendidikan mahasiswa 7. Adanya wadah ekstrakurikuler mahasiswa dalam pengembangan softskill 		<ol style="list-style-type: none"> 1. IPK rata-rata lulusan kecil dari 3,0, Masa studi rata-rata mahasiswa melebihi 6 semester, waktu tunggu rata-rata untuk mendapatkan pekerjaan pertama masih di atas 10 bulan 2. Sebagian input mahasiswa rendah, karena penerimaan mahasiswa setelah SNMPTN, dan sosialisasi untuk mendapatkan mahasiswa yang berkualitas jarang dilakukan 3. Kurangnya interaksi mahasiswa terhadap dosen dikelas, atau proses belajar mengajar belum sepenuhnya dalam kondisi yang ideal 4. Tidak didukung oleh kurikulum yang baik untuk menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dibidangnya 5. Kompetensi teknis dan staf administrasi masih belum memadai, karena kurangnya pelatihan dan magang dan motivasi kerja rendah karena kurangnya pengawasan dari pimpinan 6. Rasio luas ruangan kelas dan laboratorium per mahasiswa masih belum mencukupi untuk mendukung aktifitas akademis 	
EKSTERNAL FAKTOR	Peluang (<i>Opportunities</i>)	S-O Strategi :	
		Memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang	W-O Strategi : Menghilangkan kelemahan untuk merebut peluang
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih besarnya permintaan dunia industri Terhadap lulusan Teknik Mesin 2. Letak geografis Politeknik berdekatan dengan kawasan SIJORI, peluang bagi lulusan mencari kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan dan memanfaatkan tenaga dosen yang ada yang umumnya sudah S2 untuk meningkatkan mutu lulusan sehingga bisa bersaing di pasar kerja, dengan cara memberikan izin dan beasiswa staf pengajar untuk meningkatkan kemampuannya melalui studi lanjut dan magang di dunia industri sehingga hal ini dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan IPK mahasiswa sehingga bisa bersaing di pasar kerja dengan cara meningkatkan kompetensi dosen dibidang keahlian yang dibutuhkan, melalui magang di dunia industri. Mengikut sertakan mahasiswa dalam penelitian dosen serta magang di dunia industri hal ini akan menjadikan mahasiswa lulus tepat waktu juga

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

Sambungan Tabel 6.1

<p>3. Terbuka peluang dengan dunia industri dalam melakukan kerjasama baik itu magang maupun perekrutan lulusan</p> <p>4. Kebijakan pemerintah untuk memperlakukan siswa masuk SMK dengan rasio 70:30, peluang bagi politeknik untuk mendapatkan mahasiswa sesuai dengan kompetensinya di SMK</p> <p>5. Dukungan dana dari pemerintah masih cukup besar, Kesempatan untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari luar spt TPSDP dan Due-Like</p> <p>6. Berpeluang menjadi program studi yang terbaik karena ketersediaan SDM dan sarana prasaran</p>	<p>3. Terbuka peluang dengan dunia industri dalam melakukan kerjasama baik itu magang maupun perekrutan lulusan</p> <p>4. Kebijakan pemerintah untuk memperlakukan siswa masuk SMK dengan rasio 70:30, peluang bagi politeknik untuk mendapatkan mahasiswa sesuai dengan kompetensinya di SMK</p> <p>5. Dukungan dana dari pemerintah masih cukup besar, Kesempatan untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari luar spt TPSDP dan Due-Like</p> <p>6. Berpeluang menjadi program studi yang terbaik karena ketersediaan SDM dan sarana prasaran</p>	<p>memanfaatkan kerjasama dengan dunia industri serta untuk mendapatkan dana penelitian($S_{1,2,3,4};O_{3,5}$)</p> <p>2. Memanfaatkan motivasi staf pengajar yang cukup baik serta mempertahankan perbandingan rasio dosen dan mahasiswa yang ada saat ini untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di dunia kerja, dan menghasilkan lulusan tepat waktu sehingga bisa memenuhi permintaan dunia industri yang masih besar terhadap lulusan Politeknik, serta bisa mengisi peluang kerja yang lebih ketat persaingannya di kawasan SIJORI (Singapur, Johor, Riau/Batam) ($S_{2,3};O_{1,2}$)</p> <p>3. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya fisik sarana dan prasaran yang ada dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti labor bahasa dan internet untuk meningkatkan kualitas SDM, serta melengkapi sarana dan prasarana alat praktek sesuai perkembangan dunia industri sehingga berpeluang menjadi prodi yang terbaik, serta memanfaatkan wadah ekstrakurikuler yang ada untuk mengembangkan kemampuan softskill mahasiswa dan sebagai daya tarik untuk peluang mendapatkan mahasiswa sesuai dengan kompetensinya . ($S_{5,6,7};O_{4,6}$)</p> <p>4. Memanfaatkan dana beasiswa yang ada untuk kelancaran pendidikan mahasiswa, sehingga berpeluang menghasilkan lulusan tepat waktu dan menghindari angka Drop out karena alasan ekonomi, sehingga bisa mengisi peluang kerja yang ada ($S_6;O_1$)</p>	<p>diiringi dengan meningkatkan kontrol dari pembimbing TA, memanfaatkan peluang kerjasama dengan dunia industri untuk magang mahasiswa, sehingga menjadi lulusan yang tidak terlambat diterima dipasar kerja. ($W_{1,3};O_{1,2,3}$)</p> <p>2. Menggiatkan sistem penjarangan input mahasiswa memperketat seleksi dalam menerima mahasiswa agar didapat input yang berkualitas, dan peluang untuk mendapatkan mahasiswa lebih banyak dan sesuai kompetensinya sehingga nantinya output yang dihasilkan juga berkualitas, sehingga lulusan nantinya bisa bersaing di pasar kerja seperti di kawasan SIJORI($W_{2,2,3,4};O_{1,2,3,4,6}$)</p> <p>3. Menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk memacu semangat dan memotivasi proses pembelajaran dengan tidak adanya diskriminasi layanan jasa pendidikan, hal ini peluang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya($W_3;O_{1,2,3}$)</p> <p>4. Memperbaharui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri serta menambah ruang kelas dan peralatan pembelajaran sehingga memberikan kenyamanan dalam belajar ($W_{4,6};O_{1,2,4,6}$)</p> <p>5. Memperbaiki manajemen internal dan organisasi dengan adanya uraian kerja (job description) serta Prosedur Baku untuk Operasional (SOP) yang jelas dan disosialisasi kepada seluruh civitas akademik. memberikan pelatihan, magang, dan menempatkan Staf sesuai dengan keahliannya sehingga berpeluang terhadap pengembangan Program Studi, Pimpinan prodi harus mengetahui konsep dari pengembangan perguruan tinggi ($W_5;O_6$)</p>
--	--	--	--

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

Sambungan Tabel 6.1

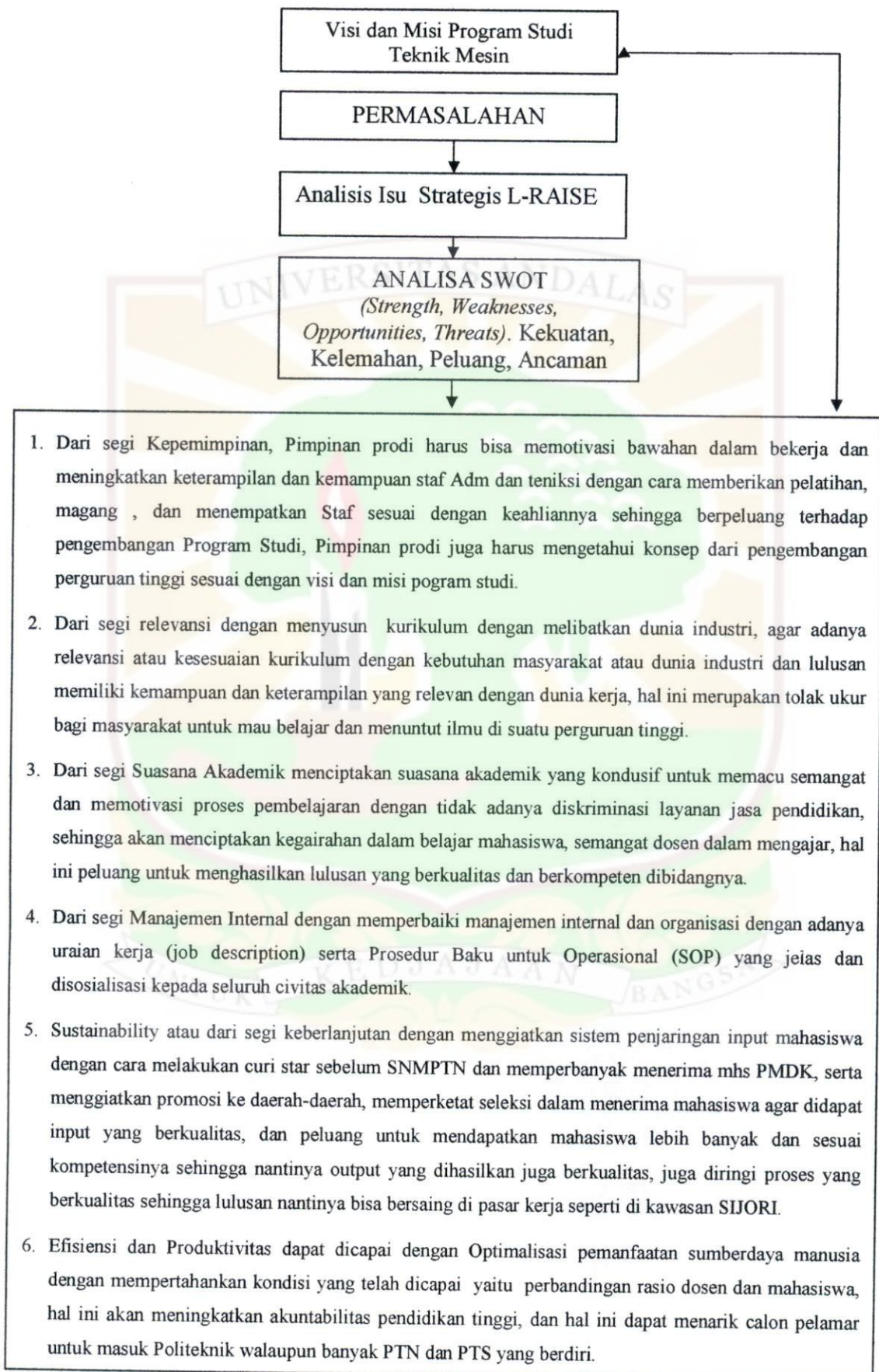
	Ancaman (Threats):	S-T Strategi : Menggunakan Kekuatan untuk menghilangkan Ancaman	W-T Strategi : Menghilangkan Kelemahan untuk mengatasi ancaman
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangna dunia industri cepat dan spesifik, sementara perkembangan perguruan tinggi kurang cepat untuk mengadopsi perkembangan tersebut. 2. Banyaknya PTN dan PTS membuka program studi yang sama 3. Tuntutan industri terhadap lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi yang tersertifikasi. 4. Masuknya tenaga kerja asing akibat pasar bebas, merupakan kawasan perdagangan bebas Asia Tenggara dan AFTA pada eraglobalisasi 5. Pasar kerja atau dunia industri mensyaratkan menerima karyawan dari lulusan yang terakreditasi program studinya, Program Studi Teknik Mesin masih terakreditasi C,hal ini ancaman bagi penilain atas lulusan. 6. Paradigma baru pendidikan tinggi menuntut peningkatan daya saing, otonomi, akuntabilitas dan kesehatan organisasi perguruan tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan tenaga dosen yang ada untuk mengikuti magang di dunia industri baik nasional maupun internasional sehingga keahlian dosen bisa mengikuti perkembangan dunia industri secara cepat dan spesifik, sehingga nantinya bisa menghasilkan lulusan yang bisa bersaing dengan tenaga kerja asing akibat pasar bebas($S_1;T_{1,4}$) 2. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya manusia dengan mempertahankan kondisi yang telah dicapai yaitu perbandingan rasio dosen dan mahasiswa, hal ini akan meningkatkan akuntabilitas pendidikan tinggi, dan hal ini dapat menarik calon pelamar untuk masuk Politeknik walaupun banyak PTN yang berdiri ($S_{2,3};T_{2,6}$) 3. Memanfaatkan motivasi staf pengajar yang cukup tinggi dalam proses belajar mengajar, untuk memotivasi mahasiswa mengikuti sertifikasi keterampilan sehingga nantinya bisa berkompetensi di dunia industri ($S_{3,6};T_{3,4,5}$) 4. Memanfaatkan komitmen pimpinan dalam menunjang staf melanjutkan pendidikan sehingga akan meningkatkan daya saing, otonomi dan kesehatan organisasi ($S_4;T_6$) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mutu program studi dengan cara meningkatkan keterampilan dosen dan mahasiswa dengan magang di dunia industri sehingga lulusan dapat meraih kompetisi di pasar kerja dan bisa menghadapi AFTA di era globalisasi, serta meningkatkan motivasi kerja dosen, staf Adm disertai sistem secara menyeluruh sehingga Perguruan tinggi ini makin diminati oleh masyarakat walaupun banyak PTN dan PTS yang berdiri. ($W_{1,2,3,5};T_{1,2,3,4}$) 2. Menyusun kurikulum dengan melibatkan dunia industri, agar adanya relevansi atau kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau dunia industri dan lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, hal ini merupakan tolak ukur bagi masyarakat untuk mau belajar dan menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi($W_3;T_{1,2,3,6}$) 3. Hindari penempatan SDM yang tidak sesuai dengan keterampilanya hal ini berdampak pada akuntabilitas dan kesehatan organisasi dan pelatihan yang diberikan akan membuat pekerjaan staf Adm lebih efisien, serta hindari perluasan gedung yang tidak memadai hal ini akan mengurangi kepuasan mahasiswa/masyarakat untuk masuk politeknik ($W_{5,6};T_{2,6}$)

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

Dari tabel Matrik dapat dilihat bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan program studi Teknik Mesin. Semua strategi tersebut dilakukan berdasarkan analisa faktor eksternal dan internal program studi. Sehingga dalam pelaksanaan nantinya juga akan membawa dampak yang baik untuk program studi Teknik Mesin. Berdasarkan Matrik SWOT diatas (tabel 5.1) dapat disusun empat strategi utama yaitu :SO, WOT, ST dan WT. Masing-masing strategi ini memiliki karakteristik tersendiri dan hendaknya dalam implementasi strategi selanjutnya dilaksanakan secara bersama-sama dan saling mendukung satu sama lainnya.



Gambar 6.1 Penerapan Strategi atas Hasil Temuan pada Prodi T. Mesin



Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

Dari matrik analisis SWOT dan gambar diatas dapat dibuat suatu kesimpulan, bahwa strategi yang tepat dalam pengembangan program Studi Teknik Mesin yang sesuai dengan kriteria L-RAISE adalah sebagai berikut :

1. *Leadership and Institutional Commitment* (Kepemimpinan dan komitmen institusi) : Pimpinan prodi harus harus bisa memotivasi bawahan dalam bekerja dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan staf Adm dan teniksi dengan cara memberikan pelatihan, magang , dan menempatkan Staf sesuai dengan keahliannya sehingga berpeluang terhadap pengembangan Program Studi, Pimpinan prodi juga harus mengetahui konsep dari pengembangan perguruan tinggi. (Perumusan Strategi WO. Strategi ini disusun dengan meminimalkan kelemahan 2 untuk merebut peluang 6, ($W_5;O_6$)
2. *Relevancy* (Relevansi) : dapat dilakukan dengan menyusun kurikulum dengan melibatkan dunia industri, agar adanya relevansi atau kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau dunia industri dan lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, hal ini merupakan tolak ukur bagi masyarakat untuk mau belajar dan menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi. (Perumusan Strategi WT, strategi ini disusun dengan menghilangkan kelemahan 3 untuk mengatasi ancaman 1, 2, 3 dan ancaman 6 , ($W_5;T_{1,2,3,6}$))
3. *Academic Atmosphere* (Suasana Akademik) : Menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk memacu semangat dan memotivasi proses pembelajaran dengan tidak adanya diskriminasi layanan jasa pendidikan, sehingga akan menciptakan kegairahan dalam belajar mahasiswa, semangat dosen dalam mengajar, hal ini peluang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. (Perumusan Strategi WO. Strategi ini disusun dengan meminimalkan kelemahan 3 untuk merebut peluang 1,2, 3 ($W_3;O_{1,2,3}$)
4. *Internal Management* (Manajemen Internal) : Memperbaiki manajemen internal dan organisasi dengan adanya uraian kerja (job description) serta Prosedur Baku untuk Operasional (SOP) yang jelas dan disosialisasi kepada seluruh civitas akademik. Pimpinan prodi harus harus bisa memotivasi bawahan dalam bekerja dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan staf Adm dan teniksi dengan cara memberikan pelatihan, magang , dan menempatkan Staf sesuai dengan keahliannya sehingga berpeluang terhadap pengembangan Program Studi, Pimpinan prodi harus

mengetahui konsep dari pengembangan perguruan tinggi (Perumusan Strategi WO. Strategi ini disusun dengan meminimalkan kelemahan 5 untuk merebut peluang 6 ($W_5;O_6$)).

5. *Sustainability* (Keberlanjutan) : Menggiatkan sistem penjangkaran input mahasiswa dengan cara melakukan curi star sebelum SNMPTN dan memperbanyak menerima mhs PMDK, serta menggiatkan promosi ke daerah-daerah, memperketat seleksi dalam menerima mahasiswa agar didapat input yang berkualitas, dan peluang untuk mendapatkan mahasiswa lebih banyak dan sesuai kompetensinya sehingga nantinya output yang dihasilkan juga berkualitas, juga diringi proses yang berkualitas sehingga lulusan nantinya bisa bersaing di pasar kerja seperti di kawasan SIJORI. (Perumusan Strategi WO. Strategi ini disusun dengan meminimalkan kelemahan 2 untuk merebut peluang 6, ($W_{2,3};O_6$))
6. *Efficiency and Produktivitas* (Efisiensi dan Produktivitas) : dapat dicapai dengan Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya manusia dengan mempertahankan kondisi yang telah dicapai yaitu perbandingan rasio dosen dan mahasiswa, hal ini akan meningkatkan akuntabilitas pendidikan tinggi, dan hal ini dapat menarik calon pelamar untuk masuk Politeknik walaupun banyak PTN dan PTS yang berdiri. (Perumusan Strategi ST. Strategi ini disusun dengan memanfaatkan kekuatan 2 dan 3 yang dimiliki untuk mengatasi ancaman 2 dan 6 ($S_{2,3};T_{2,6}$))

Optimalisasi pemanfaatan sumber daya fisik sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti labor bahasa dan internet untuk meningkatkan kualitas SDM, serta melengkapi sarana dan prasarana alat praktek sesuai perkembangan dunia industri sehingga berpeluang menjadi prodi yang terbaik, serta memanfaatkan wadah ekstrakurikuler yang ada untuk mengembangkan kemampuan softkill mahasiswa dan sebagai daya tarik untuk peluang mendapatkan mahasiswa sesuai dengan kompetensinya. (Perumusan Strategi SO. Strategi ini disusun dengan memanfaatkan kekuatan 5, 6 dan kekuatan 7 untuk merebut peluang 4 dan peluang 6 ($S_{5,6,7};O_{4,6}$)).

Penyelesaian program akademik yang tepat waktu dan masa studi sesuai dengan masa kurikulum dengan cara mengikut sertakan mahasiswa dalam penelitian dosen serta magang di dunia industri hal ini akan menjadikan mahasiswa lulus tepat waktu juga diiringi dengan meningkatkan kontrol dari pembimbing TA, dapat dilakukan

dengan pemanfaatan peluang kerjasama dengan dunia industri untuk magang mahasiswa. Memanfaatkan dana beasiswa yang ada untuk kelancaran pendidikan mahasiswa, sehingga berpeluang menghasilkan lulusan tepat waktu dan menghindari angka Drop out karena alasan ekonomi, sehingga bisa mengisi peluang kerja (Perumusan Strategi WO. Strategi ini disusun dengan meminimalkan kelemahan 1 dan kelemahan 3 untuk merebut peluang 1, 2 dan peluang 3 ($W_{1,3}; O_{1,2,3}$) dan perumusan Strategi SO, dengan memanfaatkan kekuatan 6 untuk merebut peluang 1, ($S_6; O_1$)).

6.2 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil Temuan Analisis Indikator L-RAISE dan analisis faktor Eksternal dan Internal untuk meningkatkan kualitas program studi strategi dan kebijakan yang perlu dilakukan adalah Pembuatan Strategi untuk pengembangan Program Studi Teknik Mesin berdasarkan isu-isu strategis yang dikeluarkan oleh Dirjen DIKTI yaitu berdasarkan kriteria L-RAISE.

Arah tema pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia sekarang ini ditujukan pada aspek-aspek relevansi, suasana akademik (*academic atmosphere*), manajemen kelembagaan (*institutional management*), keberlanjutan program (*sustainability*), dan efisiensi (RAISE). Untuk mendapatkan lembaga pendidikan tinggi yang memenuhi standar tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mendorong penerapan kelima tema tersebut dalam pelaksanaan akreditasi program dan lembaga perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT).

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan Politeknik Negeri Padang serta Visi Misi yang di rancang oleh Program Studi Teknik Mesin kebijakan Pengembangan program Studi Teknik Mesin dengan dikaitkan dengan Permen No

16 Tahun 2006 maka kebijakan perencanaan dan pengembangan program studi peneliti rancang mengacu kepada tiga pilar tujuan pembangunan Pendidikan Nasional. Arah kebijakan ini berdasarkan hasil analisis indikator L-RAISE dan Analisis SWOT

1. Pemerataan dan Perluasan Akses

Kegiatan	Kaitan dengan Indikator L-RAISE					
	L	R	A	I	S	E
▪ Meningkatkan sosialisasi Keluar Daerah					v	
▪ Meningkatkan Bantuan Beasiswa						v
▪ Meningkatkan seleksi mahasiswa PMDK					v	
▪ Meningkatkan penerimaan siswa SMK		v			v	

2. Meningkatkan Mutu, Relevansi dan Daya Saing

Arah kegiatan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan, kualitas lulusan merupakan salah satu penilai terhadap kualitas program studi yang ditetapkan oleh BAN-PT

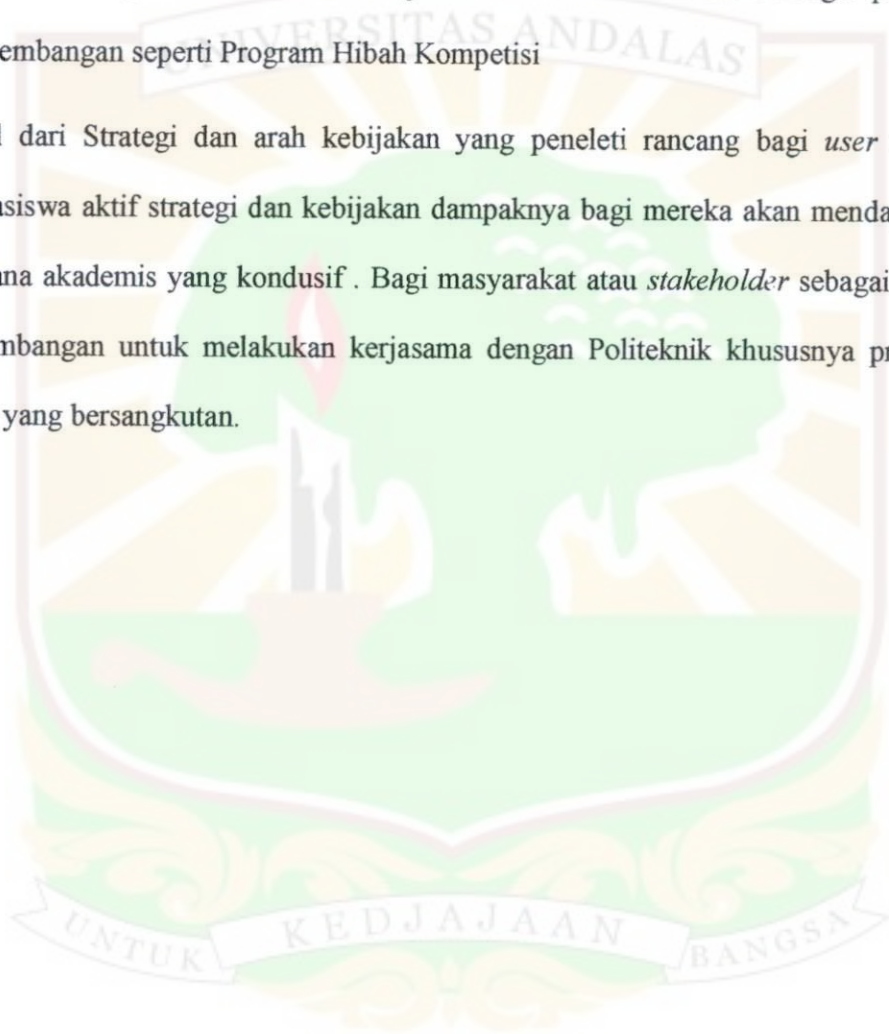
Kegiatan	Kaitan dengan Indikator L-RAISE					
	L	R	A	I	S	E
▪ Meningkatkan kompetensi dosen		v		v		
▪ Meningkatkan kerjasama dengan industri		v			v	
▪ Meningkatkan kemampuan riset staf pengajar		v		v		
▪ Meningkatkan Kuantitas sarana dan prasarana						v

3. Meningkatkan Tata Kelola dan Akuntabilitas dan Pencitraan Publik

Kegiatan	Kaitan dengan Indikator L-RAISE					
	L	R	A	I	S	E
▪ Meningkatkan hubungan yg erat dengan Alumni					v	
▪ Meningkatkan pelayanan administrasi			v	v		
▪ Meningkatkan bakat dan kreatifitas mahasiswa		v	v			
▪ Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan				v		

Ketiga Arah kebijakan tersebut diatas dan juga strategi yang telah peneliti rancang melalui matrik SWOT yang menghasilkan stragtegi SO,ST,WO danWT, jika diterapkan kepada Politeknik Negeri Padang khususnya program studi teknik Mesin, maka hal ini akan berguna sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan program studi kedepannya untuk menjadi program studi yang berkualitas dan meningkatkan Akreditasi Program Studi serta sebagai acuan dalam membuat berbagai program pengembangan seperti Program Hibah Kompetisi

Hasil dari Strategi dan arah kebijakan yang peneleti rancang bagi *user* seperti mahasiswa aktif strategi dan kebijakan dampaknya bagi mereka akan mendapatkan suasana akademis yang kondusif . Bagi masyarakat atau *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kerjasama dengan Politeknik khususnya program studi yang bersangkutan.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya didapatkan kesimpulan :

1. Berdasar analisis indikator L-RAISE dalam upaya peningkatan Kualitas Program Studi Teknik Mesin digambarkan masing-masing indikator L-RAISE sebagai berikut :

Tabel 7.1 Kesimpulan Hasil Temuan

Menurut Teori	Ditemukan	Diusulkan
1. Leadership Dilihat secara umum dari kejelasan arah pengembangan institusi yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan institusi	<ul style="list-style-type: none"> - Visi misi masih bersifat konteks textual dan belum diimplementasikan secara nyata, 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi dalam penguatan visi dan misi serta tujuan - Melalui rapat senat memperbaiki arah kebijakan yang di rancang oleh program studi
2 Relevansi Cerminan dari tingkat sensitivitas institusi pendidikan tinggi terhadap lingkungan dimana institusi tersebut berada, dapat dilihat dari sisi mutu lulusan dan keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum revisinya tdk melibatkan dunia industri - Ipk rata-rata dibawah 3 - waktu tunggu rata-rata lama - keterserapan lulusan mendekati ideal 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama dengan dunia industri - Meningkatkan kompetensi dosen - Kurikulum berbasis kompetensi - Memperbanyak ikut serta mhs dlm penelitian dosen
3.Academic Atmosphere Terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, antar sesama dosen, dan antar sesama mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian mahasiswa kurang aktif - Kurangnya waktu dalam bimbingan - Sistem penilaian tdk transparan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjaringan mahasiswa lebih ketat - Penilaian yang transparan
4. Internal Management System manajemen dan organisasi yang mengarah pada suatu penyelenggaraan program pendidikan yang efektif dan efisien; peningkatan kinerja dan motivasi di kalangan staf; pembenahan sistem	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian staf tidak punya job kerja yang jelas - Mahasiswa direpotkan dengan system pendaftaran ulang 	<ul style="list-style-type: none"> - SOP dalam pelaksanaan pekerjaan - Memperbaiki system, dan menerapkan teknologi (<i>online</i>)
5.Sustainability Keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi, tingkat kualitas yang telah dicapai melalui program pengembangan,atas sumberdaya yang telah diadakan	<ul style="list-style-type: none"> - Promosi jarang dilakukan - hubungan dg alumni jarang dilakukan,kesulitan melacak alumni 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggiatkan promosi - Byk melakukan kerjasama dengan industri - Membuat ikatan alumni yg berkelanjutan
6.Efisiensi Efisiensi : tingkat kehematan dalam pemanfaatan sumber daya, Produktivitas : kemampuan untuk menghasilkan keluaran sesuai dengan masukan dan proses yang ditetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio antara dosen dan mahasiswa masih belum ideal 1:9 - Rasio ruang kuliah dan labor belum ideal 1:15 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah jumlah dosen tetap sesuai kompetensinya - Menambah fasilitas dan prasarana

Dikembangkan oleh peneliti

2. Untuk Perumusan strategi dan kebijakan dibuat berdasarkan hasil analisis indikator L-RAISE dan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT menghasilkan tabel EFAS dan IFAS berdasarkan tabel tersebut peneliti membuat dua macam model perumusan strategi diantara banyak model yang dikembangkan oleh Rangkuti Freddy (2006). Penggunaan dua model ini berdasarkan kemampuan peneliti dalam *study* dan sekaligus model ini untuk memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat, model tersebut adalah : yaitu *Model Internal-Eksternal Matrik (IE-Matrik)* dan model Matrik SWOT.
 - a. Dalam Matrik I-E : didapat total skor faktor strategis internal termasuk rata-rata dengan stotal skor 2.515 dan total faktor strategis eksternal termasuk menengah 2.450, dengan demikian kondisi program studi Teknik Mesin berada pada pertumbuhan yang stabil. Salah satu strategis yang dipakai adalah strategi pertumbuhan stabil, yaitu Program Studi Teknik Mesin harus mempertahankan kondisi yang ada sekarang dengan memperhatikan peningkatan progam studi dengan melihat kriteria L-RAISE yang telah ditetapkan oleh Dirjen Dikti sebagai kriteria yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perguruan tinggi. Jangan sampai kondisi yang telah dicapai bisa bertambah buruk keadaannya karena kelalaian semua pihak.
 - b. Berdasarkan Matrik SWOT strategi yang tepat digunakan adalah Strategi Kekuatan-Peluang (strategi SO), adalah strategi yang memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada. Strategi Kekuatan-Ancaman (strategi ST), strategi ini adalah upaya perencanaan yang memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki untuk memperkecil atau menghilangkan ancaman yang akan dihadapi. Strategi Kelemahan-Peluang

(strategi WO), ini adalah strategi yang disusun dalam upaya menyusun perencanaan untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada. Strategi Kelemahan-Ancaman (strategi WT) adalah strategi yang disusun dalam upaya menyusun perencanaan untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan dihadapi.

Dalam implementasinya peneliti mengusulkan ke empat strategi ini dilaksanakan secara bersama-sama karena masing-masing strategi ini memiliki karakteristik tersendiri .(dijelaskan dalam tabel Matrik 6.1 atau tergambar pada gambar 6.1)

7.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis Indikatoar L-RAISE dan analisis SWOT terhadap factor eksternal dan internal program Studi Teknik Mesin dan melihat kondisi yang ada saat ini maka penulis menyarankan seperti dibawah ini :

Untuk meningkatkan kualitas program studi Teknik Mesin agar sesuai pengembangannya dengan kriteria L-RAISE adalah menerapkan strategi yaitu SO strategi, ST Strategi, WO Strategi dan WT Srategi, untuk masing-masing indikator L-RAISE sebagai berikut :

- a) *Leadrrship and Institusional Commitment* (Kepemimpinan dan komitmen institusi) : Kebijakan yang harus dilakukan adalah pimpinan prodi harus bisa memotivasi bawahan dalam bekerja dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan staf Adm dan teniksi dengan cara memberikan pelatihan, magang , dan menempatkan Staf sesuai dengan keahliannya sehingga berpeluang terhadap pengembangan Program Studi, Pimpinan prodi juga harus mengetahui konsep dari pengembangan perguruan tinggi. (WO)
- b) *Relevancy* (Relevansi) : Kebijakan yang perlu dilakukan adalah menyusun kurikulum dengan melibatkan dunia industri, agar adanya relevansi atau

kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau dunia industri dan lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, hal ini merupakan tolak ukur bagi masyarakat untuk mau belajar dan menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi. (WT)

- c) *Academic Atmosphere* (Suasana Akademik) : Menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk memacu semangat dan memotivasi proses pembelajaran dengan kebijakan tidak adanya diskriminasi layanan jasa pendidikan, sehingga akan menciptakan kegairahan dalam belajar mahasiswa, semangat dosen dalam mengajar, hal ini peluang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Adanya transparansi nilai dan perbaikan nilai bagi mahasiswa, merubah paradigma penilaian rendah kepada mahasiswa, dengan menekankan sosialisasi penilaian yang berlaku yang dikeluarkan oleh Politeknik(WO)
- d) *Internal Management* (Manajemen Internal) : Memperbaiki manajemen internal dan organisasi dengan adanya uraian kerja (job description) serta Prosedur Baku untuk Operasional (SOP) yang jelas dan disosialisasi kepada seluruh civitas akademik, Meningkatkan motivasi dan kinerja staf dengan mengikutkan pelatihan dan magang. (WO).
- e) *Sustainability* (Keberlanjutan) : Kebijakan yang perlu dilakukan adalah Menggiatkan sistem penjangkaran input mahasiswa dengan cara melakukan curi star sebelum SNMPTN dan memperbanyak menerima mhs PMDK, serta menggiatkan promosi ke daerah-daerah, memperketat seleksi dalam menerima mahasiswa agar didapat input yang berkualitas, dan peluang untuk mendapatkan mahasiswa lebih banyak dan sesuai kompetensinya sehingga nantinya output yang dihasilkan juga berkualitas, juga diringi proses yang berkualitas sehingga lulusan nantinya bisa bersaing di pasar kerja seperti di kawasan SIJORI. (WO)
- f) *Efficiency and Produktivity* (Efisiensi dan Produktivitas) : dapat dicapai dengan Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya manusia dengan mempertahankan kondisi yang telah dicapai . Optimalisasi pemanfaatan sumber daya fisik sarana dan prasaran yang ada dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti labor bahasa dan internet untuk meningkatkan kualitas SDM,

dengan pelatihan dan magang ke dunia industri bagi dosen, serta melengkapi sarana dan prasarana alat praktek sesuai perkembangan dunia industri sehingga berpeluang menjadi prodi yang terbaik, serta memanfaatkan wadah ekstrakurikuler yang ada untuk mengembangkan kemampuan softkill mahasiswa dan sebagai daya tarik untuk peluang mendapatkan mahasiswa sesuai dengan kompetensinya . Penyelesaian program akademik yang tepat waktu dan masa studi sesuai dengan masa kurikulum dengan cara mengikut sertakan mahasiswa dalam penelitian dosen serta magang di dunia industri hal ini akan menjadikan mahasiswa lulus tepat waktu juga diiringi dengan meningkatkan kontrol dari pembimbing TA, dapat dilakukan dengan pemanfaatan peluang kerjasama dengan dunia industri untuk magang mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini (2002), "*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*", Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Arsyad, Lincolin (1999) "*Pengantar Perencanaan & Pembangunan Ekonomi Daerah*", Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM ,Yogyakarta
- Aryadie Adnan,(2004) "*Analisa Kualitas Program Studi dalam Perencanaan dan Pengembangan Otonomi Perguruan Tinggi*, Pasca Unand, Padang
- Dirjen Dikti (2006) "*Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri*", Dirjen Dikti
- (2006) "*Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi*", Dirjen Dikti, Jakarta
- (1996) "*Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005*", Dirjen Dikti
- (2006) "*Guideline for DUE-like Project*", Dirjen Dikti, Jakarta
- (2006) "*Guideline for Self Evaluation Submission TPSDP Batch I and II*", Dirjen Dikti., Jakarta
- (2003) "*KPPT-JP 2003-2010(Higher Education Long Term Strategy/ HELTS 2003-2010)*", Dirjen Dikti, Jakarta
- (2001) "*Self Evaluation Report Polytechnic Institute of Padang, Streng theng of Electrical Engineering Study Program S*" Dirjen Dikti, Padang
- Dirjen Dikti (2003) "*Sosialisasi Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah*
- Due-Like (2005) "*Development For Under graduate Education For Polytechnics* ", Due-Like Polytechnics
- Lincoln, Y S & Guba, EG, 1985, *Naturalistic inquiry*, Sage, London.
- Muhammad Suin, Nurdin, Prof. Dr. (2000). *Sistem Perencanaan Perguruan Tinggi. Makalah Penataran Staf Perencanaan Kopertis Wilayah X*. Dirjen Dikti.
- Politeknik (2007)*Portofolio Institusi Politeknik Negeri Padang* , Politeknik Negeri Padang

- (2007)*Evaluasi Diri Politeknik Negeri Padang* , Politeknik Negeri Padang,
- (2007)*Evaluasi Diri Program Studi Teknik Mesin* , Jurusan Teknik Mesin
- (2006) *Statuta Politeknik Negeri Padang*
- (2005)Rencana Strategik Politeknik Negeri Padang . Politeknik Negeri Padang.
- Rahmi Fahmy (2008) “*Using Thematic Analysis in Applied Research : A Case Study of Multiple Attitudes and Perceptions in Academic Staff Performance Appraisal*”,
Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
- Ridwan (2003) “*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*”, Alfabeta, Bandung
- Rangkuti, Freddy.2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia
Pustaka Utama, Jakarta
- Syafrizal (2008)”Analisis SWOT dalam Penyusunan Renstra dan Renja SKPD, Diktat Kuliah
Studio Perencanaan “Padang
- Sugiyanto (2007) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Soeparna, Ridwan ,(2001) “*Menuju PT Masa Mendatang, sebaga BHMN*” Makalah Jakarta,
Dirjen Dikti
- Tampubolon, Daulat P (2001) “*Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan tinggi Menghadapai Tantangan Abad ke 21*”Jakarta, PT Gramdedi
Pustaka Utama
- Terry-George R and rue Leslie W (2000) “*Dasar-dasar Manjemen* ”, Bumi Aksara, Jakarta
- Tilaar HA.R (2000) “ *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*”PT Rineka Cipta, Jakarta
- Todaro, Michel P.2000, “*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*” Edisi Ketujuh,
Erlangga, Jakarta
- Wibowo, Mungin Eddy, (2003), “ *Pendidikan Tinggi di Era Pasar Bebas* ”Artikel, Suara
Merdeka Cyber, Jkt
- Nurlina (2006) *Pengembangan Jurusan Manajemen Fak. Ekonomi Universitas Taman
Siswa Padang*

Lampiran 1 :Tabel Matrik Permasalahan yang berhasil di Identifikasi

Berdasarkan L-RAISE dan Analisis Lingkungan

TEORI	SITUASI SAAT INI (Observasi, Wawancara dan Dokumen)	HASIL ANALISA	REKOMENDASI / HAL YANG DIUSULKAN
<p><u>KEPEMIMPINAN</u></p> <p>Kepemimpinan dalam sebuah perguruan tinggi dapat dilihat secara umum dari kejelasan arah pengembangan institusi yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan institusi</p>	<p><u>LEADERSHIP</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian civitas akademika prodi tidak mengetahui visi dan misi program studi 2. Belum terlihat jelas penjabaran visi dan misi dalam hal perluasan akses, relevansi dan daya saing 3. Pimpinan prodi kurang mengetahui beban kerja staf administrasi, hal ini terlihat tumpang tindihnya pekerjaan pengelolaan data antar tugas jurusan dan program studi. 4. Tidak ada upaya pimpinan membuat suatu lingkungan yang kompetitif, atau upaya melakukan perubahan dari system yang lama dalam hal budaya, pemberian nilai kepada mahasiswa, yang rata-rata rendah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Civitas tidak mengetahui visi dan misi disebabkan pimpinan prodi tidak mensosialisasikan kepada seluruh civitas akademik, visi dan misi hanya diketahui oleh pejabat saja, atau masih bersifat konteks 2. pimpinan kurang memahami konsep dari perguruan tinggi, dan menjabarkan visi dan misi itu kedalam kurikulum atau dalam peningkatan daya saing program studi dan lulusan 3. pimpinan prodi kurang memotivasi bawahannya dalam bekerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sosialisasi kepada seluruh civitas akademika program studi, maksud dari visi dan misi, dan meminta masukan kepada bawahannya apa upaya yang harus dilakukan bersama-sama dalam mewujudkan visi dan misi program studi. 2. Melakukan pelatihan bagi pimpinan program studi mengenai konsep dari pengembangan perguruan tinggi. 3. Memberikan pelatihan kepemimpinan bagi pimpinan program studi, dan melakukan seleksi pimpinan lebih ketat dan mengadakan test psikologi 4. Melalui rapat Senat memperbaiki arah kebijakan yang telah dibuat oleh Program Studi
<p><u>RELEVANSI</u></p> <p>Relevansi merupakan cerminan dari tingkat sensitivitas institusi pendidikan tinggi terhadap lingkungan dimana institusi tersebut berada, dapat dilihat dari sisi mutu lulusan dan keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja</p>	<p><u>RELEVANCE</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu tunggu mahasiswa mendapatkan pekerjaan 10 bulan lebih 2. IPK lulusan kurang dari 3 3. Lama studi melebihi 6 semester 4. Kurikulum yang didisain belum 100% sesuai dengan kebutuhan dunia industri. 5. Program studi sulit mengetahui informasi tentang lulusan dan belum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya waktu tunggu mendapatkan pekerjaan ini disebabkan oleh ilmu atau keterampilan yang dimiliki lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan dunia industri, hal ini disebabkan : <ul style="list-style-type: none"> - kurikulum yang dirancang tidak melibatkan industri yang telah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan dunia industri setiap dilakukannya revisi kurikulum <ul style="list-style-type: none"> - Banyak melakukan kerjasama dengan dunia industri dalam menempatkan mahasiswa magang - Mengikut sertakan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen, 2. Sosialisai standar penilaian yang

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

	<p>adanya informasi yang akurat dan lengkap tentang kegiatan lulusan</p>	<p>maju,</p> <ul style="list-style-type: none"> - karena cepatnya perkembangan industri, prodi tidak memiliki peralatan yang dimiliki oleh dunia industri. - ada ilmu/keterampilan di industri itu belum terserap seluruhnya oleh dosen/ ketinggalan pengetahuan <p>2. IPK lulusan kurang dari 3 hal ini disebabkan standar yang diberikan oleh dosen pada program studi ini rendah, disebabkan budaya lama oleh dosen memberikan nilai Angka bukan huruf</p> <p>3. Lulusan sulit dilacak disebabkan lemahnya sistem pelacakan lulusan, karena tidak menjalin kerjasama dalam pelacakan lulusan dengan ikatan alumni</p>	<p>berlaku sesuai ketentuan yang dibuat oleh akademik institusi yang tertuang dalam buku peraturan akademik</p>
<p><u>SUASANA AKADEMIK</u></p> <p>Berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, yakni menyangkut suasana akademik yang kondusif yaitu terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, antar sesama dosen, dan antar sesama mahasiswa, sehingga muncul kegairahan dalam pembelajaran di tingkat program studi</p>	<p>ACADEMIC ATMOSPHERE</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebahagian mahasiswa kurang aktif dikelas, 2. Sistem penilaian tidak transparan dan tidak diberikannya kesempatan kepada mahasiswa dalam perbaikan nilai 3. Adanya Laporan Monitoring PBM sebagian dosen yang tidak sesuai dengan SAP, dan ada pengisiannya tidak lengkap. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa baru berasal dari SMA dan STM, jika pelajaran teori maka siswa SMA yang lebih aktif dan jika pelajaran praktek maka siswa STM yang lebih Aktif. - Karena input mahasiswa masih sisa-sisa SNMPTN 2. Tipisnya kesempatan bagi mahasiswa dalam perbaikan nilai, karena tenggang waktu selesai ujian dan penyerahan nilai oleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada semester awal diadakan pemisahan kelas mahasiswa yaitu mhs dari SMA dan mhs dari STM, untuk mhs dari SMA dikuatkan pelajarannya ke praktek, dan dari STM dikuatkan pelajarannya ke teori, baru semester berikutnya mereka digabung. Hal ini dapat mengurangi situasi dikelas dimana anak SMA pada pelajaran praktek dia tidak akan nebeng ke STM begitu juga, pada pelajaran teori anak STM tidak akan nebeng ke anak SMA.

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

		<p>dosen kepada program studi sangat singkat, sehingga tidak memungkinkan dosen memberikan kesempatan perbaikan nilai.</p> <p>3. Laporan Monitoring PBM tidak lengkap karena kurangnya pengawasan dari pimpinan prodi dan kurangnya disiplin dosen dalam PBM</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan curi star sebelum SNMPTN menerima mahasiswa agar didapat input yang berkualitas, dan benar-benar ingin kuliah di Politeknik - Membuat suatu SOP tentang perbaikan nilai oleh mahasiswa <p>2. Pimpinan prodi terus melakukan monitoring terhadap kegiatan mengajar dosen, dan berupaya meningkatkan kinerja dosen dalam PBM</p>
<p><u>INTERNAL MANAJEMEN</u></p> <p>Komitmen untuk meningkatkan system manajemen dan organisasi yang mengarah pada suatu penyelenggaraan program pendidikan yang efektif dan efisien; peningkatan kinerja dan motivasi di kalangan staf; pembenahan sistem</p>	<p>Internal Management and Organization</p> <p>1. Adanya sebagian staf administrasi dan teknisi tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p>2. Mahasiswa direpotkan dengan system pendaftaran ulang</p>	<p>1. Karena kurangnya perhatian pimpinan dalam memotivasi bawahan. Tidak jelasnya uraian tugas masing-masing staf Adm dan teknisi.</p> <p>2. Karena system pendaftaran ulang mahasiswa masih bersifat manual, mengisi abo, dan kelengkapan data lainnya secara manual.</p>	<p>1. Dibuatkan suatu uraian tugas yang jelas masing-masing staf adm, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.</p> <p>2. Membuatkan system pendaftaran ulang mahasiswa secara online, dimana mahasiswa bisa mengisi data dengan computer secara langsung, dimana saja, tanpa harus direpotkan oleh system yang manual</p>
<p><u>KEBERLANJUTAN</u></p> <p>Keberlanjutan disini yang menjadi perhatian adalah</p> <p>1. aspek keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi</p> <p>2. aspek keberlanjutan yang menjamin tingkat kualitas yang telah dicapai melalui program pengembangan</p>	<p>Sustainability</p> <p>1. Promosi untuk mendapatkan mahasiswa yang berkualitas jarang dilakukan.</p> <p>2. Tidak semua staf mendapatkan pelatihan dan magang untuk meningkatkan kemampuannya (baik itu dosen maupun tenaga adm dan teknisi)</p>	<p>1. Karena adanya anggapan sebagian dosen dan pimpinan prodi ini, sosialisasi itu tidak penting, tapi mengandalkan mutu saja, padahal kedua hal itu saling melengkapi.</p> <p>2. Karena kurangnya dana dari institusi dalam pengembangan kemampuan staf, karena biasanya dana yang diambil untuk pelatihan staf adm dan teknisi</p>	<p>1. Menggiatkan promosi kedaerah-daerah, Menggiatkan system penjangkaran input mahasiswa</p> <p>2. Melakukan penyusunan anggaran sesuai dengan kebutuhan seluruh unit yang ada, sebaik</p>

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

3. aspek keberlanjutan atas sumberdaya yang telah diadakan		hanya dari dana grant, jika ada grant bisa pergi pelatihan, jika tidak , maka tidak bisa mengirim staf pergi pelatihan.	
<u>Efficiency and Productivity</u> Efisiensi yaitu tingkat kehematan dalam pemanfaatan sumber daya, sedangkan produktivitas yaitu sebagai tingkat kemampuan untuk menghasilkan keluaran sesuai dengan masukan dan proses yang ditetapkan.	Efficiency and Produktivity 1. Pekerjaan staf kurang efisien dalam mengelola informasi 2. Dosen ilmunya kebanyakan dari membaca buku,	1. Karena Kurangnya pelatihan yang diberikan kepada staf adm dan teknisi untuk meningkatkan keterampilan dan intelektualnya 2. Karena kurangnya dana untuk magang dosen	1. Memberikan pelatihan dalam pengelolaan data dan informasi kepada staf secara berkala untuk menambah kemampuan keterampilan dan intelektualnya. 2. Mengusulkan dana kepada institusi untuk pelatihan staf baik itu dosen maupun adm dan teknisi.
ANALISA LINGKUNGAN	Mahasiswa : 1. Sebagian Input mahasiswa rendah	- Karena seleksi dilakukan setelah SNMPTN, jadi mahasiswa yang didapatkan sisa-sisa SNMPTN, - Karena mahasiswa masih menjadikan Politeknik sebagai Pilihan ke dua - karena kurangnya sosialisasi ke daerah-daerah	1. Melakukan curi star sebelum SNMPTN menerima mahasiswa agar didapat input yang berkualitas, dan benar-benar ingin kuliah di Politeknik 2. Menggiatkan sosialisasi dan melakukan seleksi lebih ketat pada penerimaan melalui jalur PMDK, karena dari PMDK umumnya didapatkan input mhs yang berkualitas
	2. - IPK lulusan kurang dari 3.00 - IPK / IPS mahasiswa aktif juga kurang dari 3.00 - Masa tunggu mendapat pekerjaan lama dan lama studi melebihi 6 semester	- IPK lulusan rendah karena proses PBM tidak berjalan optimal, - Hal ini di sebabkan oleh system penilain dari dosen yang masih lemah, karena sebagian dosen masih terbawa oleh budaya lama	1. Meningkatkan kinerja dosen dalam proses PBM, 2. Meningkatkan kemampuan dosen dalam metodologi pengajaran dengan mengadakan pelatihan mengenai metodologi pengajaran,

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

		<p>dalam memberikan nilai, dulunya dipoliteknik menggunakan system penilaian angka, bukan ABCD.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lamanya masa tunggu mendapatkan pekerjaan karena kompetensi lulusan rendah dan rendahnya pengalaman staf pengajar dalam penerapan teknologi terbaru dibidan terkait 	<p>3. Unsur pimpinan bersama dosen merembukkan tentang system penilaian yang diberikan kepada mahasiswa.</p>
	<p>3. Dalam memasuki dunia kerja lulusan kurang percaya diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hal ini disebabkan oleh keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan dunia industri, - juga disebabkan kemampuan bahasa inggris mahasiswa masih lemah sehingga kurang percaya diri untuk bekerja di industri asing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak kerjasama dengan dunia industri untuk kegiatan PKL mahasiswa, 2. Memperbaiki kurikulum agar sesuai dengan dunia industri 3. Memberikan kesempatan kepada dosen untuk magang pada industri secara langsung 4. Melengkapi peralatan praktek yang sesuai perkembangan dunia industri 5. Memanfaatkan labor bahasa untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar bahasa inggris,
	<p>4. Program studi sulit mengetahui informasi tentang lulusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hal ini disebabkan tidak adanya kerjasama program studi dengan ikatan alumni institusi dalam pengolahan data alumni. - Karena tidak dibuatnya suatu organisasi alumni khusus program studi Teknik Mesin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebaiknya pengelolaan data alumni sekarang ada kerjasama dengan ikatan alumni institusi Politeknik untuk memudahkan dalam pelacakan alumni 2. Membuat suatu organisasi alumni khusus program studi Teknik Mesin
	<p>Manajemen Sumber Daya: 1. Penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa sangat minim</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Karena terbatasnya dana yang didapatkan dosen untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalokasikan dana untuk penelitian terapan dosen, banyak mengikut

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengetahuan dosen tentang Teknologi terbaru masih kurang 3. Sistem kerja Staf Adm tidak Efektif, dan lama dalam proses pelayanan informasi 4. Beberapa dosen tidak memenuhi jam tatap muka 	<p>melakukan penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karena sesama dosen jarang melakukan diskusi keilmuan , hal ini disebabkan kesibukan masing-masing dosen - Karena pengetahuan staf Adm mengenai teknologi masih kurang seperti internet, tidak semua staf bisa melakukan pengolahan informasi menggunakan jaringan secara online, hal ini disebabkan minimnya pelatihan untuk Adm dalam hal Teknologi Informasi - Karena kurangnya control dari pimpin, tidak mengecek pengisian lembar monitoring PBM 	<p>sertakan mahasiswa dalam penelitian dosen dapat mempercepat masa studi mahasiswa dan membantu proses TA mahasiswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memperbanyak pertemuan atau diskusi sesama dosen untuk saling sharing ilmu pengetahuan mengenai teknologi terbaru. 3. Memberikan pelatihan kepada tenaga Adm mengenai teknologi informasi untuk memudahkan dalam pengolahan data dan mempercepat pelayanan informasi. - Memasang jaringan (LAN) yang terhubung ke Labor, Bengel atau tempat praktek mahasiswa untuk mempercepat Adm dalam melaksanakan tugasnya 4. Pimpinan prodi mengecek Lembar Monitoring PBM, dan mensosialisasikan Standar Operasional Prosedung PBM kepada seluruh staf pengajar
--	---	--	---

Sumber : Dikembangkan oleh Peneliti

Lampiran 2 : PANDUAN WAWANCARA, VARIABEL DAN JENIS PERTANYAAN, RESPONDEN, DOKUMEN DAN DATA

VARIABEL	Pertanyaan	Responden	Dokumen/ Data
Leadership Kepemimpinan dalam sebuah perguruan tinggi dapat dilihat secara umum dari kejelasan arah pengembangan institusi yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan institusi	1. Bagaimana Prodi merumuskan Visi dan Misi ? 2. Sejauhmana visi sudah tercapai ? 3. Apa upaya yang dilakukan PS ini dalam pencapain visi dan misi tersebut - dalam hal perluasan akses bagaimana pak ? - dalam hal relevansi dan daya saing bagaimana pak? 4. Apakah Prodi ini punya struktur ? - adakah punya bagian tugas yang jelas ? 5. Apa upaya yang dilakukan jurusan dalam meningkatkan kompetensi dosen	1. Pertanyaan 1 s/d 6 Responden Ketua Program Studi 2. Pertanyaan 6 dengan Dosen	1. Struktur Organisasi 2. Buku uraian tugas dan jabatan (job description) 3. Renstra yang berisikan visi & Misi 4. Profil staf administrasi dan teknisi berdasarkan pelatihan dan magang yang pernah diikuti
Relevance Relevansi merupakan cerminan dari tingkat sensitivitas institusi pendidikan tinggi terhadap lingkungan dimana institusi tersebut berada, dapat dilihat dari sisi mutu lulusan dan keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja	1. Apa upaya program studi ini dalam menyusun kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja ? 2. Pernahkah kurikulum direvisi ? a. Tidak pernah-----→ kenapa? b. Pernah-----→ Kenapa perlu direvisi pak ? 3. Bagaimana proses pembelajaran agar sesuai outputnya dalam menciptakan keterampilan lulusan sesuai dengan lapangan kerja. 4. Pada program studi ini ada bentuk kerjasama ngak pak? a. tidak b. ada - kerjasamanya untuk dosen atau mahasiswa saja ? - untuk apa ? - dengan siapa ? ada MOU nya ngak?	1. Kaprog 2. Kaprog 3. Kaprog /dosen 4. Kaprog 5. Kaprog /dosen 6. Kaprog 7. Kaprog	1. Acuan kurikulum dan Daftar Kurikulum 2. Hasil toefl mahasiswa 3. Data IPK Lulusan 4. Data Waktu studi lulusan 5. Data waktu Penulisan TA 6. Data waktu tunggu lulusan sebelum mendapatkan pekerjaan pertama 7. Data Gaji pertama yang diperoleh lulusan 8. Data industri yang memanfaatkan lulusan

	<ul style="list-style-type: none"> - Formal /informal ? <p>5. Progrm studi ini punya tracer study ngak pak ?</p> <ol style="list-style-type: none"> tidak --→ kenapa tidak dilakukan, apa kendalanya? Ada---→ lihat hasil tracer study penyerapan alumni di industri <ul style="list-style-type: none"> - ada melibatkan alumni ngak dalam tracer studynnya? <p>6. Kurikulum yang didisain saat ini apakah dosennya cukup atau tidak ?</p> <p>7. Apakah dosen yang kita punya sudah mampu mengakomodasi visi dan misi yang dipunyai program studi ini?</p>		<p>Politeknik</p> <p>9. Prosentasi lulusan diterima di lapangan kerja</p> <p>10. <i>Tracer Study</i> (pelacakan lulusan)</p> <p>11. Matrik Kompetensi Dosen</p>
<p>Academic Atmosphere</p> <p>Berkaitan erat dengan pelaksanaan proses pendidikan, yakni menyangkut suasana akademik yang kondusif yaitu terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, antar sesama dosen, dan antar sesama mahasiswa, sehingga muncul kegairahan dalam pembelajaran di tingkat program studi</p>	<p>1. Apakah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti jam masuk belajar/ mengajar sudah terlaksana sesuai SOP?</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berapa persen mahasiswa dan dosen mematuhi peraturan ini? <p>2. Adakah diskusi keilmuan oleh sesama staf pengajar dalam bidang matakuliah yang sama ?</p> <ol style="list-style-type: none"> tidak ----→ kenapa tidak dilakukan ? Ada -----→ sekali berapa ? <ul style="list-style-type: none"> - Ada ngak pak staf pengajar memberikan masukan untuk kebaikan proses belajar mengajar atau kelangsungan program studi dengan Kajur atau Kaprog ? <ol style="list-style-type: none"> Tidak Ada <ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswanya ada ngak aktif dikelas dalam menanggapi matakuliah ? - Apakah masih berlangsung diluar kelas, jika menanyakan suatu pelajaran dengan dosen ? 	<p>1. Kaprog/dosen</p> <p>2. Kaprog/dosen/ mahasiswa</p> <p>3. Kaprog/ /dosen/mahasiswa</p> <p>4. Kaprog/ /dosen/nahasiswa</p> <p>5. Kaprog/dosen/ mahasiswa</p> <p>6. Kaprog/ /dosen/mahasiswa</p> <p>7. Kaprog//dosen/mahasi swa</p>	<p>1. SOP PBM (Proses Belajar Mengajar)</p> <p>2. Forum Kelompok Bidang keahlian</p> <p>3. Daftar Hadir Mahasiswa</p> <p>4. Rasio perbandingan Dosen dan mahasiswa</p> <p>5. Laporan Monitoring Kemajuan PBM</p> <p>6. Jadwal Kuliah</p> <p>7. Data kegiatan Mahasiswa dalam Pekan Kretifitas Mahasiwa</p> <p>8. Data Penelitian Dosen bersama Mahasiswa</p> <p>9. Kuisioner tingkat kepuasan mahasisa</p>

	<p>3 Dalam penelitian dosen ada ngak mahasiswa dilibatkan ? - berapa persen ?</p> <p>4 Misalnya ada Mahasiswa mengajukan keberatan atas nilai ujian, yang dirasakannya tidak adil (<i>fair</i>), ada ngak kesempatan itu diberikan, apa boleh ?</p> <p>5 Silabus yang telah dibuat untuk setiap program studi, sesuai ngak dengan materi yang diajarkan dosen ?</p>		<p>terhadap pelayanan akademik dan PBM</p> <p>10. Data rata-rata ketidakhadiran mahasiswa/ tahun</p> <p>11. Data keikutsertaan dalam forum ilmiah tingkat Nasional</p>
<p>Internal Management and Organization</p> <p>Komitmen untuk meningkatkan system manajemen dan organisasi yang mengarah pada suatu penyelenggaraan program pendidikan yang efektif dan efisien; peningkatan kinerja dan motivasi di kalangan staf; pembenahan sistem</p>	<p>1. Pada program studi ini apakah ada mekanisme batas penyerahan nilai, absensi, manajemen audiovisual, standar format, soal, moduls, dsb.? Bagaimana sistem evaluasi proses belajar mengajar dikelola ?</p> <p>2. Bagaimana kondisi manajemen pada program studi ini pak ? adakah kerancuan sistem instruksi, wewenang dan tanggungjawab, misalnya antara kajar, sekjur atau kaprog</p> <p>3. Apakah ada kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan pendaftaran ulang atau kemudahan akses pelayanan akademik ?</p> <p>4. Ada ngak upaya program studi memberikan solusi/ mengusulkan untuk peningkatan kinerja dan motivasi sumber daya yang ada, seperti dosen, staf akademik dll ?</p>	<p>1. Kaprog//dosen</p> <p>2. Kaprog/dosen</p> <p>3. Kaprog/ /dosen/mahasiswa</p> <p>4. Kaprog/dosen/staf pendukung</p>	<p>1. SOP PBM</p> <p>2. profil staf administrasi berdasarkan tingkat pendidikan</p> <p>3. Uraian kerja (Job description)</p> <p>4. Prosedur Baku untuk operasional (SOP)</p> <p>5. SMS kampus untuk pelayanan akademik</p>
<p>Sustainability</p> <p>Keberlanjutan disini yang menjadi perhatian adalah</p> <p>1. aspek keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi</p> <p>2. aspek keberlanjutan yang menjamin tingkat kualitas yang telah</p>	<p>1. Bagaimana sumber pendanaan dalam peningkatan mutu pendidikan apakah sudah memadai ?</p> <p>2. Apa usaha yang dilakukan program studi ini supaya bisa dikenal oleh stakeholder, masyarakat, dunia kerja?</p> <p>3. Untuk senantiasa meningkatkan daya saing, karena banyaknya persaingan PTN atau PTS saat ini apa usaha-usaha yang dilakukan prodi ini pak ?</p> <p>4. Apa upaya yang dilakukan program studi ini dalam meningkatkan kuantitas penerimaan mahasiswa yang berkualitas?</p>	<p>1. Kaprog/dosen</p> <p>2. Kaprog /dosen</p> <p>3. Kaprog /dosen</p> <p>4. Kaprog/dosen</p> <p>5. Kaprog /dosen</p>	<p>1. Proporsi Dana untuk pengembangan program</p> <p>2. Data penerimaan mahasiswa melalui UMPN</p> <p>3. Data penerimaan mahasiswa melalui PMDK</p> <p>4. Data Penelitian dan</p>

<p>dicapai melalui program pengembangan</p> <p>3. aspek keberlanjutan atas sumberdaya yang telah diadakan</p>	<p>5. Untuk meningkatkan kualitas lulusan? Apa hal yang dilakukan pak?</p>		<p>Pengabdian kepada Masyarakat</p> <p>5. Porfil dosen berdasarkan umur dan tingkat pendidikan</p>
<p>Efficiency and Productivity</p> <p>Efisiensi yaitu tingkat kehematan dalam pemanfaatan sumber daya, sedangkan produktivitas yaitu sebagai tingkat kemampuan untuk menghasilkan keluaran sesuai dengan masukan dan proses yang ditetapkan.</p>	<p>1. Apa usaha yang dilakukan program studi ini dalam memperpendek masa studi mahasiswa ?atau lulus tepat waktu</p> <p>2. Bagaimana tingkat Tingkat <i>drop-out</i> mahasiswa? Untuk mengurangi tingkat <i>drop-out</i> mahasiswa apa upaya yang dilakukan pak?</p> <p>3. Bagaimanana Tingkat kehadiran mahasiswa dan dosen dalam kelas ?</p> <p>4. Bagaimana kondisi dan ketersediaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kondisi ruang perkuliahan ? - ruangan bagaimana ? - Kondisi ruang baca dan ketersediaan buku pustaka bagaimana? 	<p>1. Kaprog/dosen</p> <p>2. Kaprog/dosen</p> <p>3. Kaprog/dosen</p> <p>4. Kaprog/dosen</p>	<p>1. Data lulusan berdasarkan tahun lulus dan lama waktu studi</p> <p>2. Data mahasiswa DO</p> <p>3. Daftar kondisi peralatan per program studi</p> <p>4. SOP PBM</p> <p>5. Daftar kehadiran mahasiswa dan dosen</p> <p>6. Data lama waktu penyusunan TA mahasiswa</p>

Lampiran 3 : HASIL WAWANCARA DENGAN STAF PENGAJAR PROGRAM STUDI TEKNIK MESIN

NAMA RESPONDEN : DADDY BUDIMAN, ST.,M.Eng
JABATAN FUNGSIONAL : ASISTEN AHLI

Pertanyaan yang diajukan berpedoman kepada indicator L-RAISE ,

A. Academic Atmosphere (Suasana Akademik)

Berkaitan Erat dengan pelaksanaan proses pendidikan , yakni menyangkut suasana akademik yang kondusif yaitu terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, sehingga muncul kegairahan dalam pembelajaran ditingkat program studi

1. Tanya : Pada program studi Teknik Mesin ini bagaimana pak suasana belajar, apa ada mahasiswa aktif di kelas terhadap materi yang diajarkan?
Jawab : Program studi ini ada 2 pembagian kelas, yaitu kelas reguler dan kelas mandiri, keaktifan masih ditemukan pada mahasiswa reguler dan mahasiswa undangan atau PMDK, mahasiswa reguler ada kelas A,B,C yang lebih aktif pada kelas A dan kemudian B agak aktif dan serta C, begitu juga kelas dengan kelas mandiri
2. Tanya : Bagaimana upaya yang dilakukan supaya mahasiswa ini aktif dikelas pak? Baik itu kelas reguler maupun mandiri?
Jawab : Kita hanya sebagai fasilitator, hanya memancing ide supaya mhs aktif , jika dia terpancing Alhamdulillah, jika inputnya itu bagus, maka aktiflah dia menerima kuliah.
3. Tanya : Supaya dapat input yang bagus itu apa upaya yg dilakukan
Jawab : Jika ujian masuk kita harus aktif menerima mahasiswa undangan, kalau saya sebagai dosen, yang bagus2 itu masuk lah, apakah ia diberi beasiswa, atau PMDK. Masuknya itu sebelum SNMPTN lah biar dapat input yang bagus
4. Tanya : Rata-rata ada ngak dosen menyediakan waktu untuk mahasiswa yang aktif ini dalam bertanya, walaupun tidak didalam kelas?
Jawab : Ada, maksudnya bimbingan PKL kita menyediakan waktu
5. Tanya : Misalnya ada mahasiswa yang mengajukan keberatan atas nilai ujian, yang dirasakannya tidak adil (*fair*), ada ngak kesempatan itu diberikan untuk perbaikan?
Jawab : Kesempatan ada.... tapi tipis, karena singkatnya waktu yaitu 18 kali pertemuan, dan batas waktu yang diberikan dalam penyerahan nilai setelah ujian sangat singkat, jadi sulit untuk melakukan perbaikan nilai mahasiswa, jadi kurang *fair* lah
7. Tanya : Apa ada diskusi keilmuan oleh sesama staf pengajar pak?

Jawab : Sesama staf ini ada namanya kelompok keilmuan, jadi ilmu yang mirip di Mesin misalnya Maintenance dan Produksi ada sub-sub kelompoknya, di sub kelompok ini ada beberapa orang dosen seperti di Lab, misalnya dosen A dan dosen B ada di Lab, di Lab itu ada software yang baru dan mereka saling berbagi dengan ilmu yang baru, jadi otomatis hal ini sudah dilakukan

8. Tanya : Seberapa sering diadakan pertemuan diskusi spt itu pak?

Jawab : Kalau terjadwal tidak, kuantitas pertemuannya sangat tipis, karena tugas tambahan sebagai dosen cukup lumayan, hal ini karena kesibukan masing-masing dosen.

9. Tanya : Jika ada penelitian dosen, ada ngak mahasiswa dilibatkan

Jawab : Penelitian dosen ini diseminarkan dan ini dilakukan sesama dosen, pengelolaanya oleh UPT Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, mahasiswa ada dilibatkan, biasanya penelitian itu langsung dijadikan TA, tapi jumlah mahasiswa yang terlibat terbatas, karena tergantung dana yang diberikan.

B. RELEVANCE (Relevansi)

Relevansi merupakan cerminan dari tingkat sensitivitas institusi pendidikan tinggi terhadap lingkungan dimana institusi tersebut berada, dapat dilihat dari sisi mutu lulusan dan keterserapan lulusan tersebut pada segmen dunia kerja.

10. Tanya : Kurikulum yang ada saat ini apa sudah sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja pak?

Jawab : Kita pernah melakukan revisi kurikulum, bahkan sangat sering direvisi resminya 4 tahun.

11. Tanya : Kurikulum yang didisain saat ini apakah dosennya cukup atau tidak pak?

Jawab : Kalau dari segi kurikulum, zaman ini berganti, jadi umumnya ilmu kita dari baca buku, kadang-kadang ada keilmuan itu belum terserap secara keseluruhan hal ini disebabkan karena pertama keterbatasan peralatan, kemudian kurikulum ini karena sering direvisi jadi ilmunya belum semuanya sesuai dengan dosen yang ada

12. Tanya : Revisinya itu apa ada melibatkan dunia industri pak, supaya output yang kita hasilkan itu sesuai keterampilannya dengan lapangan kerja.?

Jawab : Idealnya memang begitu buk, tapi untuk mencapai 100 persen belum Tapi industri itu beragam, ada industri proses, continius plan, jadi keterampilan yang dibutuhkan berbeda dengan industri disiplin, jadi didisain yang memenuhi ideal tidak, tapi sedikit banyaknya pasar kerja kita Riau, Sumbar.

13. Tanya : Prodi ini ada tracer studynya ngak pak :

Jawab : Ada. Saya sendiri yang melakukannya,

14. Tanya : bisa dipinjam nanti data-datanya pak?

Jawab : Bisa, berupa draft

15. Tanya : Dari hasil tracer study itu bisa dihitung ngak pak lama studi lulusannya ?

Jawab : Susah menghitungnya buk, karena saya sendiri yang menghitung, ada lulusan itu belum wisuda 8 orang diminta di Pertamina, ada yang 6 bulan dan ada yang 2 bulan, kemudian setelah diwawancara jika mentalnya bagus kalau bisa pisah dengan orang tua mereka bisa ke Batam atau daerah industri.

16. Tanya : Sekali berapa dilakukan pelacakan alumni ini pak?

Jawab : Kebetulan saya baru melakukannya untuk data program studi ini, dulu datanya kita dapat dari ikatan alumni, data yang diolah disini dilakukan khusus program studi ini, jadi waktu pendaftaran wisuda mahasiswa itu kita minta datanya, formatnya bisa dilihat pada buku yang kita buat buk, berdasarkan data yang berikan , setelah 1 tahun kita telpon dimana dia berada dan bekerja sekarang. Harusnya, sekali semesteran atau tahun kita telpon mungkin dia sudah pindah bekerja atau masih tetap, tapi ini baru kita lakukan untuk prodi ini.

C. Internal Management and Organization (Internal Manajemen dan Organisasi)

Komitmen untuk meningkatkan system manajemen organisasi yang mengarah pada penyelenggaraan program yang efektif dan efisien; peningkatan kinerja dan motivasi dikalangan staf; pembenahan sistem.

17. Tanya : Dalam proses belajar mengajar pada prodi ini, seperti jam masuk belajar/ mengajar apa sudah terlaksana sesuai SOP pak?

Jawab : SOP di Poli tidak terlalu bermasalah karena pengelolaanya jam per jam berbeda dengan fakultas, seperti sekolah habis belajar ini masuk lagi, karena tidak terlalu susah diatur jadi standar operasional tidak bermasalah

18. Tanya : Ada ngak pak mekanisme batas penyerahan nilai atau soal? Seperti selesai ujian ada ngak pak batas tenggang waktu nya?

Jawab : Kalau kita masuk tidak seperti yang diduga benar, Kepala administrasi kita bagus, dia bisa mengelola, jika sudah batas waktu soal2 sudah masuk dari dosen

19. Tanya : Seperti standar soal siapa memberikan formatnya? Apa ada format tertentu

Jawab : Setiap matakuliah itu ada 2 – 3 dosen, dosen itu berembuk untuk membuat soal sesuai bahan ajar, kita ada limitnya jika sekian hari sebelum pencetakan soal, soal belum masuk dari dosen maka akan diambil dari bank soal, jadi tanpa ada soal baru proses evaluasi ujian tetap berjalan jadi tidak seperti dugaan orang lo buk.

20. Tanya : Seperti tadi kata bapak, kalau tenaga administrasi itu sangat penting, kalau dianggap penting ada ngak diusulkan untuk diberikan pelatihan, supaya mempunyai keterampilan bagus ?

Jawab : Ada, bahkan kemaren ke Bandung,

21. Tanya : Dananya dari mana pak? Dari poli ada ngak :

Jawab menggunakan dana grant, kalau ngak ada grant yaa ngak pergi-pergi. Poli ngak.

22. Tanya : Kalau dilihat dari system prodi ini ada ngak pak kerancuan system seperti instruksi, wewenang antara kajur atau ka prog ?

Jawab : Operasional itu dipegang oleh ka prodi, ka prodi mengepalai kepala konsentrasi ada konsentarasasi produksi dan maintenance, jadi sebenarnya sudah cukup bagus, sedangkan Kajur dan Sekjur lebih kepada kebijakan, level politeknik bagaimana atau keluarnya bagaimana

D. Sustainability (Keberlanjutan)

1. Aspek keberlanjutan yang menjamin eksistensi institusi
2. Aspek keberlanjutan yang menjamin tingkat kualitas yang telah dicapai melalui program pengembangan
3. Aspek keberlanjutan atas sumberdaya yang telah diadakan

23. Tanya : Supaya program studi ini dikenal oleh stakeholder apa upaya yang dilakukan prodi ini pak?

Jawab : Kalau kami mengutamakan mutu dulu, seperti nasi goreng atau soto jika harganya mahal tetap dicari orang, mutu itu kan bahan bakunya bagus, prosesnya bagus, maka hasil outputnya akan bagus.

Proses bagus itu kuncinya kontrolnya bagus. Jika mengajar 18 kali pertemuan tanpa dikontrol dengan SOP hasilnya kadang justru tidak bagus, jadi hanya masuk saja, jadi perlu dikontrol setiap langkah2.

Bahan baku, apapun bahan bakunya, kalau bahan bagus, prosesnya bagus maka hasilnya akan bagus, Banyak mahasiswa kami keguguran karena mentalnya tidak bagus, ada yang stress karena tidak kuat kerja fisik.

24. Tanya : Untuk meningkatkan kuantitas mahasiswa yang berkualitas apa hal yang dilakukan pak? Apa lagi sekarang banyaknya PTN dan PTS yang ada dilakukan sosialisasi?

Jawab : Seperti yang saya katakana tadi, kita menunjukkan mutu terlebih dahulu, sehingga orang datang sendirinya, seperti alumni yang kita hasilkan jika kakak, kakaknya 3 bulan dan 6 bulan sudah dapat kerja pasti adik-adiknya akan ikut masuk juga ke politeknik, dia merasa bagus kuliah disini dia akan mengajak saudaranya untuk kuliah disini. Kalau sosialisasi kemana-mana setahun belum juga dapat kerja.

25. Tanya : Mutu itu dari segi prosesnya, kalau tanpa sosialisasi mana bisa orang kenal prodi ini pak?

Jawab : iya itu benar, tapi diutamakan mutu itu.

26. Tanya : saat ini dosen tetap prodi ini sudah dibilang 80 % sudah S2, ada ngak keinginan kedepan menjadikan S2 keseleruhannya?

Jawab : iya, targetnya 2012 sudah S2 semuanya.

27. Tanya : Ada ngak pak keinginan mengembangkan Poli ini ke D4, dilihat sekarang ini paradigma orang ingin S1 lebih tinggi dari pada D3?

Jawab : bahkan jauh sebelum kami kuliah keinginan ini sudah ada.

E. Efficiency and Productivity

Efisiensi yaitu tingkat kehematan dalam pemanfaatan sumber daya, sedangkan produktivitas yaitu sebagai tingkat kemampuan untuk menghasilkan keluaran sesuai dengan masukan dan proses yang ditetapkan.

28. Tanya: Bagaimana proses bimbingan mahasiswa, TA mahasiswa, supaya bisa mendukung mahasiswa lulus tepat waktu ?

Jawab : mahasiswa biasanya dibimbing dari PKL, biasanya bimbingan PKL langsung jadi bimbingan Tugas Akhir, karena saat PKL mahasiswa menemukan ide untuk membuat tugas akhir, hal ini dapat mempercepat mahasiswa dalam menyelesaikan TA nya. Biasanya bimbingan itu formalnya di kampus, jika selesai ujian waktunya bisa lebih banyak diberikan untuk mahasiswa.

29. Tanya : Kalau dilihat dari system DOnya bagaimana pak?

Jawab : Pada prinsipnya saya setuju dengan DO, tapi hendaknya DO hanya di tahun I, pada semester I bisa dilihat mahasiswa itu berbakat, berminat atau tidak, jika di DO pada semester 2 atau 3, kita harus bisa memopang dia sampai selesai, kalau tidak jika di DO di semester tiga usia nya sudah habis disini. Hendaknya kalau DO ya memang DO, tidak di terima lagi semester tahun depannya.

30. Tanya : Kadang DO di poli, seperti lulus percobaan ngak pak?

Jawab : ya, itu ibuk yang ngomong bukan saya

31. Tanya : Pelayanan staf bagaimana pak ?

Jawab : karena administrasi dan teknisi terbatas, jadi hendaknya peralatan pendukung yang digunakan itu sudah terkoneksi hendaknya dengan tempat kuliah, labor atau bengkel dengan Adm prodi, seperti contoh, kekurangan absen harus jemput pula ke gedung Adm, kadang waktu sudah habis dijalan, jadi tidak efisien pekerjaan jadinya.

32. Tanya : perlu jaringan LAN ya pak, jika ada data yang diperlukan langsung di print di tempat praktek mahasiswa, atau labor, tidak perlu harus ke gedung Adm dulu.

Jawab : Iya benar, minimal begitu.

Lampiran 5 : HASIL WAWANCARA DENGAN STAF PENDUKUNG STAF ADMINISTRASI

Wawancara mendalam dilakukan dengan staf pendukung ini hanya sebagai pelengkap dalam mencari informasi sesuai dengan tujuan penelitian ini :

1. Tanya : Bagaimana buk dengan beban kerja di program studi ini?

Jawab : Kerja disini banyak, saya hanya sendiri yang mengerjakan padahal kita disini ada 4 orang, apalagi kerja disini merangkap kerja jurusan, sekarangkan sudah dua buah prodi di jurusan mesin ini yaitu Alat Berat dan Teknik Mesin, apalagi ditambah dengan data EPSBED yang di suruh entrykan. Setiap akhir semester ibuk harus masukkan nilai mahasiswa dan membuat rapornya, baru ngentrykan data EPSBED dan memberikannya ke bagian *Kamu* (Sub Bag. Perencanaan & Sistem Informasi)

2. Tanya : Yang tiga orang lagi apa kerjanya buk ?

Jawab : Ibuk mengolah data mahasiswa, dari mengentrykan nilai membuat rapor mahasiswa, melayani mahasiswa kompen, yudisium dan tugas administrasi lain yang diberikan oleh ketua program studi dan ketua jurusan dua prodi sekaligus pada jurusan ini apalagi Teknik Mesin ini jumlah mahasiswanya banyak
Kalau Bapak E hanya ngetik-ngetik surat dan ngak ada hubungan dengan mahasiswa
Kalau Ibu N itu kerjanya di Adm Gedung kuliah mengurus absensi mahasiswa
Kalau satu orang lagi, jarang hadir dan ngak jelas job kerjanya hanya bantu-bantu kalau sekali datang masuk kerja

3. Tanya : apa ngak diusulkan buk tambah tenaga Adm?

Jawab : susah, yang ada aja susah nyuruhnya

4. Tanya : Kalau teknisi bagaimana buk?

Jawab : Teknisi itu di bengkel dan di Labor , ngak ada job kerjanya di Adm, disini hanya ambil absensi saja.

5. Tanya : kalau pimpinan prodi ini, ada ngak buk membuat bagian tugas dan memberdayakan tenaga Adm yang seperti di gedung kuliah Teknik Mesin untuk melakukan kegiatan Adm dengan membagi tugas dengan ibuk?

Jawab : Ngak ada, dari dulu saya sendiri saja yang kerja, kalau diserahkan ke yang lain malah tidak beres.

6. Tanya : Komputer ibuk sudah tersambung ke jaringan, biar mudah mengirimkan data ke Sub Bag. Perc & Sistem Informasi?

Jawab : Ngak ada internetnya, apa lagi jarang digunakan

Lampiran 6 : HASIL WAWANCARA DENGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK MESIN

Pertanyaan yang diajukan berpedoman kepada indicator L-RAISE ,

A. Academic Atmosphere (Suasana Akademik)

Berkaitan Erat dengan pelaksanaan proses pendidikan , yakni menyangkut suasana akademik yang kondusif yaitu terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, sehingga muncul kegairahan dalam pembelajaran ditingkat program studi

1. Tanya : Suasana dikelas gimana dek dalam belajar, ada menyenangkan dengan dosennya?
Jawab : Sebagian ada buk, sebagian ngak ?
2. Tanya : Sebagian yang tidak ini penyebabnya apa nich? Apa dosennya kurang menguasai materi kuliah ?
Jawab : Kalau kuliah teori ada dosen itu hanya teks box aja, sehingga kita bosan mengikuti kuliah.
3. Tanya : Kalau dilokalnya aktif ngak bertanya waktu jam perkuliahan dilakukan
Jawab : Sebagian ada yang aktif buk, itu mungkin anak yang pintar, tapi yang aktif ini karena sekolahnya dulu bidang Teknik Mesin dari STM.
4. Tanya : Kalau dari SMA apa ngak aktif?
Jawab : pada awal semester masuk matakuliah teknik mesin ini hal yang baru bagi kita, jadi waktu kuliah praktek dari STM itu yang lebih bagus buk
5. Tanya : Kalau dosennya dalam memberikan nilai pelit ngak?
Jawab : Sebagian buk, dosen yang lama itu kalau kasih nilai rendah sekali dan kebanyakan dosennya kaku buk dalam pemberian nilai
6. Tanya : Ada dikasih waktu untuk perbaikan nilai misalnya dapat nilai rendah?
Jawab : tidak buk, disini kan tidak ada semester pendeknya, jadi kita terima saja nilai yang diberikan,
7. Tanya : Sistem tinggal kelas di Poli ini setuju ngak dek?
Jawab : Sebenarnya ngak setuju sich buk, sayangkan kita udah kuliah satu semester karena ada nilai E harus tinggal kelas dan ngulang semester itu dan harus tunggu satu semester lagi.
8. Tanya : Iya tapi itu sudah system yang ditetapkan oleh Politkenik, kalau ingin masuk Politkenik harus konsekwen dengan peraturan yang berlaku, karena kita menganut system disiplin sama dengan dunia kerja, mau nya gimana harusnya dalam perbaikan system ini?
Jawab : Kalau kompensasi itu dihilangkan lah buk, itu sangat memberatkan bagi kita mahasiswa,

Lampiran 8 : Rata-rata tabel mutu lulusan

Rata-rata lama studi Lulusan
Berdasarkan Tahun Lulus dan Waktu Studi

Tahun Lulus	Lama Studi (semester)									Rata-rata PNP
	Mesin	Sipil	Telkom	Elektro	Listrik	AK	AB	MI	TK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2002/2003	6.42	6.16	6.05	6.08	6.05	6.49	6.12			6.20
2003/2004	6.35	6.19	6.08	6.05	6.11	6.05	6.12			6.14
2004/2005	6.35	6.09	6.01	6.02	6.15	6.00	6.09			6.10
2005/2006	6.25	6.37	6.00	6.10	6.14	6.06	6.18			6.16
2006/2007	6.26	6.40	6.03	6.02	6.17	6.09	6.21			6.17
2007/2008	6.22	6.43	6.00	6.03	6.21	5.90	6.22			6.14
Rata-Rata	6.31	6.27	6.03	6.05	6.14	6.10	6.16			6.15

Profil Lulusan Berdasarkan Tahun Lulus dan IPK

Tahun Lulus	Lama Studi (semester)									Rata-rata PNP
	Mesin	Sipil	Telkom	Elektro	Listrik	AK	AB	MI	TK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2002/2003	2.72	2.77	2.81	2.88	2.74	2.90	2.90			2.82
2003/2004	2.70	2.79	2.77	2.93	2.83	2.88	2.89			2.83
2004/2005	2.70	2.81	2.87	2.99	2.88	2.90	2.95			2.87
2005/2006	2.72	2.88	2.91	3.06	2.92	2.97	3.00	2.76	2.86	2.90
2006/2007	2.63	2.89	2.89	3.02	2.89	2.89	2.94	2.79	2.84	2.86
2007/2008	2.72	2.83	2.91	3.08	2.93	2.95	3.02	2.83	2.83	2.90
Rata-rata	2.70	2.83	2.86	2.99	2.87	2.92	2.95	2.79	2.84	2.86

Profil Lulusan Berdasarkan Tahun Lulus
dan Waktu Tunggu Sebelum Dapat Pekerjaan Pertama

Tahun Lulus	Waktu Tunggu Sebelum Dapat Pekerjaan Pertama (Bulan)									Rata-rata PNP
	Mesin	Sipil	Telkom	Elektro	Listrik	AK	AB	MI	TK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2001/2002	11	13.92	12.38	10.2	11.88	8.9	12			11.28
2002/2003	10.4	13.83	11.55	10.83	10.74	9.3	11			10.74
2003/2004	10.04	13.47	10.74	12.82	9.5	6.2	10			10.16
2004/2005	8	12	10.11	12.14	9.7	7	10.5			9.61
2005/2006	7	10	10.05	11.5	8.6	8	10			9.68
2006/2007	8	13.83	10.83	11.55	7	8.6	10.5			10.49
2007/2008	9	14.05	12.25	13.3	8	9	11			10.7
Rata-Rata	9.06	13.01	11.13	11.76	9.35	8.14	10.71			10.45

Lampiran 10 : Visi dan Misi Politeknik dan Program Studi

A. Visi dan Misi Politeknik Negeri Padang

Dalam kerangka pengembangan pendidikan Politeknik Negeri Padang ditetapkan visi “*Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Professional yang terbaik di Indonesia*”.

Misi

Sejalan dengan visi tersebut, misi yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Padang adalah : *Menyelenggarakan pendidikan tinggi professional yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan sistem pendidikan, penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat, sistem manajemen yang berorientasi pada kreatifitas dan inovatif, serta membina kerjasama dengan dunia industri dan lembaga lain yang relevan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.*

Tujuan

Tujuan utama Politeknik Negeri Padang (PNP), mendidik dan meluluskan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi dibidangnya, memiliki jiwa kewirausahaan, berwawasan lingkungan sesuai kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (tridharma) perguruan tinggi.

Tujuan khusus pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di Politeknik Negeri Padang :

1. Menciptakan lulusan yang professional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya serta mampu mandiri dan bersaing ditingkat nasional maupun regional.
2. Menyiapkan lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu menerapkan keterampilan yang dimilikinya secara professional, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur serta berwawasan lingkungan.
3. Menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dalam suasana yang kondusif dalam upaya menunjang peningkatan mutu pendidikan yang terkait dan sepadan (link and match) dengan dunia industri.

B. Visi dan Misi Program Studi Teknik Mesin

Visi

Menjadi Program Studi unggulan dalam pendidikan profesional untuk membentuk Staf ahli menengah dibidang Teknik Mesin sesuai dengan standar kompetensi

Misi

1. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan teknis dan managerial dalam :
 - a. Merencanakan dan melaksanakan pekerjaan komplek
 - b. Melakukan pemecahan masalah secara mandiri dan mampu bekerjasama dalam tim
2. Menghasilkan lulusan yang :
 - a. Mempunyai integritas dan etika profesi
 - b. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidangnya
3. Melaksanakan penelitian terapan, pengabdian masyarakat dan pelayanan pendidikan berdasarkan kebutuhan industri

Tujuan

1. Menghasilkan lulusan Staf profesional di bidang teknik mesin yang mampu merencanakan dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian di bidang produksi dan perawatan perbaikan
2. Menghasilkan lulusan yang mampu memecahkan masalah secara mandiri dan mampu bekerja sama dalam tim.
3. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kejujuran, integritas, etika profesi serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya.

Sasaran

- a. Kurikulum berbasis kompetensi.
- b. Peningkatan SDM (Dosen, Teknisi, dan staf administrasi).
- c. Peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan fisik dan peralatan.

Lampiran :11

**SK BERDIRI PROGRAM STUDI
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

REGULER (KELAS PAGI)

NO.	PROGRAM STUDI	JENJANG	TAHUN BERDIRI	AKREDITASI		SK BERDIRI
				NILAI	SK	
1	TEKNIK MESIN	D. III	1987	C	SK. BAN-PT NO:017/BAN-PT/AK- V/Dpl-III/II/2006	PENATAAAN PROGRAM STUDI 0313/0/1991 8 JUNI 1991
2	TEKNIK SIPIL	D. III	1987	B	SK. BAN-PT NO:006/BAN-PT/AK- V/Dpl-III/II/2005	PENATAAAN PROGRAM STUDI 0313/0/1991 8 JUNI 1991
3	TEKNIK LISTRIK	D. III	1987	B	SK. BAN-PT NO:006/BAN-PT/AK- V/Dpl-III/II/2005	PENATAAAN PROGRAM STUDI 0313/0/1991 8 JUNI 1991
4	TEKNIK ELEKTRONIKA	D. III	1987	B	SK. BAN-PT NO:006/BAN-PT/AK- V/Dpl-III/II/2005	PENATAAAN PROGRAM STUDI 0313/0/1991 8 JUNI 1991
5	TEKNIK TELEKOMUNIKASI	D. III	1987	B	SK. BAN-PT NO:006/BAN-PT/AK- V/Dpl-III/II/2005	PENATAAAN PROGRAM STUDI 0313/0/1991 8 JUNI 1991
6	AKUNTANSI	D. III	1997	B	SK. BAN-PT NO:006/BAN-PT/AK- V/Dpl-III/II/2005	9 JULI 1997 190/DIKTI/KEP/1997
7	ADMINISTRASI BISNIS	D. III	1997	B	SK. BAN-PT NO:005/BAN-PT/AK- V/Dpl-III/II/2005	9 JULI 1997 190/DIKTI/KEP/1997
8	MANAJEMEN INFORMATIKA	D. III	2005	-	-	31 AGUSTUS 2005 2999/D/T/2005
9	TEKNIK KOMPUTER	D. III	2005	-	-	31 AGUSTUS 2005 2999/D/T/2005
10	TEKNIK PERENCANAAN IRIGASI DAN RAWA	D. IV	2006	-	-	12 APRIL 2006 1186/D/T/2006
11	AKUNTANSI PERBANKAN	D. IV	2006	-	-	28 JUNI 2006 2301/D/T/2006
12	TEKNIK KONSERVASI ENERGI	D. IV	2006	-	-	28 JUNI 2006 2301/D/T/2006
13	TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI	D. IV	2006	-	-	3 OKTOBER 2006 3790/D/T/2006

Lampiran : 12 Profil tempat Kerja Alumni berdasarkan tahun Lulus dan Jabatan

No.	Nama	Tahun	Tahun Peroleh Pekerjaan	Instansi Tempat Sekarang Bekerja	Pekerjaan/ Jabatan
1	Oktafianto	1996	1996	Haliburton Indonesia	Spesialis Senior
2	SM YUDY FITRYANSYAH	2004	2004	PT Chevron	Drilling Engineer
3	Yusuf Marshal	1994	1994	PT.Reksindo Multi Sinar Su a	General Manager
4	Junaidi Warman	2007	2007	PT. Multiphala Agrinusa Ja fa	Head of Mechanical Section
5	Cecen	1999	2000	PT.Indah Kiat	Wakil Kepala Regu bagian elektrikan dan automasi
6	Suherdian	2007	2008	PT Trakindo Utama	Teknisi
7	Masrizal	2007	2007	PT. I asar__	Lo istik
8	Rizki Eka Putra	2007	2008	PT Pertamina	Operator
9	Deri Erwanto	2006	2006	chevron	Teknisi
10	Rafison	2007	2008	PT Inobara	Foreman
11	Fardinal	2006	2006	Politeknik ne eri adan	Dosen
12	Artis M	2003	2003	PT Semen padan	Mekanik
13	Afdal	2007	2007	PT Pertamina.	Operator
14	Sri Rosmieti	2008	2009	PT Te_lk_om	Customer Service
15	Nofri andi	2008	2008	PKPU	Marketing
16	Fikri S ahputra	2007	2008	PT Sinar Ja a Sakti	Operator
17	Reski Andrika	2007	2008	PT FIF	Kredit Analysing
18	Thomas	2007	2007	PT Add Plus	Teknisi
19	Yenri Ardi	2007	2007	PT Add Plus	Teknisi
20	Desman Jaras	2007	2007	PT Add Plus	Teknisi
21	Firdaus	2007	2007	PT Add Plus	Teknisi
22	Budi Juliandi	2007	2007	PT Add Plus	Teknisi
23	Fadli	2005	2005	PT Add Plus	Senior Teknisi
24	Basuki	2007	2007	PT RAPP	Tekmsi
25	Andi Haryadi -,	2007	2007	PT Pertamina	Tekmsi Kilam

Profil Tempat Kerja Alumni Jurusan Mesin

No	Nama Alumni	Tempat Kerja	Tahun mulai
1	muhammad irsyad, ST	STITEKNAS	2000
2	Rio Teguh	Sanshin kinzoku Co. Ltd	2001
3	SM YUDY FITRYANSYAH	PT. FOSTER ELECTRIC INDONESIA	2001
4	Rudy Santosa,AMd	Chuushin tokushukou	2001
5	WENAS SYAHRIAL PUTRA	PT. J.S.T. INDONESIA	2001
6	Marwan, A.Md	PT. PPA CONSULTANTS	2002
7	PATODI PARJULI	ADR Group Companies (PT.SS Tbk)	2002
8	Wahyudin, AMd	PT CIBA VISION Batam	2002
9	Abrar Wijaya	PT.Beyonics Manufacturing Batam	2003
10	Anton Pang	PT. Torishima Guna engineering	2003
11	FARDINAL	Politeknik Negeri PADang	2005
12	IRNALDI	PT. Bank Harda Internasional	2004
13	Triono	ConocoPhillips	2004
14	Yefrinal Yusmar	PT. Valbury Asia Futures	2004
15	Alfa Eka Putra	PT.AMC	2005
16	DERI ERWANTO	chevron	2005
17	Dedi Fernanda	Pt. Epson Batam	1998
18	Albert Gunawan	Pt. Surveyor Indonesia	1998
19	Toni Candra	Pt. Sanwa Engineering Batam	1998
20	Hendrizal	Pt. Kyocera Batam	1998
21	Deddy Handry	PT Infineon Technologies Batam	1998
22	Maifidra	PT Infineon Technologies Batam	1998
23	M. Iskandarsyah	Pt.Infineon Technologies Batam	1998
24	Mulyadi	Pt.Infineon Technologies Batam	
25	M. Reza Pahlevi	Pt.Infineon Technologies Batam	
26	Ahmad Riadi Hasibuan	PT. Caltex, Duri, Riau	
27	Deddy Handry	: PT Infineon Technologies Batam	
28	Maifidra	: PT Infineon Technologies Batam	
29	M. Iskandarsyah	: PT Infineon Technologies Batam	

No	Nama	Thn	Alumni	NoBP	Telepon	Pekerjaan
1	Alfian Nur. ST. MM. MBA	1987	mesin	::87071046::	::081365101345::	PT. Pertamina (PERSERO)
2	Ali Akbar	1991	mesin	::91071001::	::+974581878::	Qatar Petroleum
3	Isramedi	1991	mesin	::91071026::	::081347212531::	PT. Schlumberger Indonesia
4	Okhtafianto	1993	mesin	::93071061::	::081365979640::	HALLIBURTON INDONESIA
5	Harry Haristian, ST	1996	mesin	::96071014::	:::	PT Transportasi Gas Indonesia
6	Rinaldi	1996	mesin	::96071055::	::kak_rey@yahoo.com::	Pepperl+Fuchs Ltd.Mfg Singapore
7	Afrizanirman	1997	mesin	::97071013::	::4411150/0817987090::	PI. Schneider Indonesia
8	muhammad irsyad, ST	1997	mesin	::97071001::	::085255208735::	STITEKNAS
9	Rio Teguh	1998	mesin produksi	::98078024::	::001819091052808::	Sanshin kinzoku Co. Ltd
10	Rudy Santosa,AMd	1998	mesin	::98::	::+818034074227::	Chuushin tokushukou
11	SM YUDY FITRYANSYAH	1998	mesin	::98071062::	::085228010039::	PT. FOSTER ELECTRIC INDONESIA
12	WENAS SYAHRIAL PUTRA	1998	mesin produksi	::98073014::	::08128644497::	PT. J.S.T. INDONESIA
13	Elvi Susilawati	1999	mesin produksi	::99078025::	::081536082334::	PT. Pertama Precision Bintan
14	Marwan, A.Md	1999	mesin	::99081031::	::0752.23557::	PT PPA CONSULTANTS
15	PATODI PARJULI KURNIAWAN	1999	mesin produksi	::99078008::	::0813-11015084::	ADR Group Companies (PT.SS Tbk)
16	Paysal AMd	1999	mesin	::99071045::	::0741583545::	Cipta Noerma Teknik
17	Abrar Wijaya	2000	mesin produksi	::00071033::	::081364086202::	PI Beyonics Manufacturing Batam
18	Anton Pane	2000	mesin	::00081060::	::081584022596::	PI Torishima Guna engineering
19	FARDINAL	2001	mesin	::01071025::	::081332480330::	safety engineering ITS
20	IRNALDI	2001	mesin	::01071010::	::081353419314::	PI Bank Harda Internasional
21	Triono	2001	mesin produksi	::01071032::	:::	ConocoPhillips
22	Yefrinal Yusmar	2001	mesin	::01071021::	::081363298604::	PI Valbury Asia Futures
23	Alfa Eka Putra	2002	mesin produksi	::02081013::	::081364052622::	PI AMC
24	DERI ERWANTO	2002	mesin	::02081075::	:::	chevron
18	Engra Derian	2004			081363137270	PT Indomobil Finance

Tabel N6
Daftar Nama Alumni Dan Tempat Bekerja

No	Nama	Angkatan	Perusahaan	Gaji Pertama	Masa Tunggu (bulan)
1	Brazi	2001	RAPP Riau	Rp1,100,000	8
2	Deri Erwanto	2002	Chevron	Rp8,000,000	15
3	Armen	2001	Pertamina,Dumai	Rp4,000,000	12
4	Triyono	2001	Conoco Philips	Rp5,500,000	0
5	Vixry	2001	Conoco Philips	Rp5,500,000	0
6	Santoso	2001	Caltex,Riau	Rp2,800,000	10
7	Fadly	2001	ADD Plast,Bintan	Rp1,200,000	2
8	Nasaruddin	2003	ADD Plast,Bintan	Rp1,000,000	12
9	Syafriman	2001	PLN Jakarta	Rp2,800,000	6
10	Andi Hariyadi	2004	ADD Plast,Bintan	Rp1,000,000	3
11	Andika Wira Parma	2003	ADD Plast,Bintan	Rp1,000,000	12
12	Yendri Ardi	2004	ADD Plast,Bintan	Rp1,000,000	3
13	Thomas	2004	ADD Plast,Bintan	Rp1,000,000	3
14	Pajarudin	2004	ADD Plast,Bintan	Rp1,000,000	12
15	Masrianto	2003	ADD Plast,Bintan	Rp1,000,000	3
16	Dodi Gusprianto Putra	2002	ADD Plast,Bintan	Rp1,000,000	12
17	Hendro	2003	CV.Hayati (Honda) Padang	Rp800,000	6
18	Engra Derian	2004	PT Indomobil Finance	750000	7
19	Dian putra satria	2004	ADD Plast,Bintan	1.000.000	1
20	Alhasdi	2004	PT Indahklat	1.400.000	
21	Eka Nur Husni	2004	PT Suka Fajar	900	2
22	Robi	2004	BNI		
23	Rafison	2004		2.400.000	6
24	Basuki	2004	PT Pech-TECH		
25	Hamdi Iska	2004	Nisan Bekasi		
26	M. Hamdi BRD	2004	PT Pertamina		1
27	Defrisuprian	2004	PLN		
28	Ziko Febrianto	2004	PLN		
29	Hendra Ashadi	2004	Auto 2000		
30	Jasmen	2004	Guru		

Lampiran 14:

Sumber Pendanaan oleh Politeknik Negeri Padang

Total dan sumber pendanaan di Politeknik Negeri Padang

No.	Sumber Dana	Jumlah Dana (X 1000 rupiah)					
		Tahun Anggaran					
		2005		2006		2007	
		(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dana DIPA DIP (Proyek)		0,235		0,194		0,294
2	Dana DIPA (Rutin)		0,475		0,463		0,439
3	Dana DIPA PNB (DIK-S)		0,290		0,343		0,267
	JUMLAH		10,000		10,000		10,000

Sumber : LAKIP Politeknik

Tabel penggunaan atau realisasi DANA DIPA dari tahun 2005-2007

No.	Uraian Kegiatan	Realisasi Dana (X 1000 rupiah)					
		Tahun Anggaran					
		2005		2006		2007	
		(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dana DIPA DIP (Proyek)						
a	Pengajaran		0,320		0,430		0,649
b	Penelitian		0,009		0,006		-
c	Pengabdian Kepada Masyarakat						
d	Pengelolaan		0,013		0,016		0,024
e	Pengembangan		0,657		0,549		0,326
	JUMLAH		1,000		1,000		1,000

No.	Uraian Kegiatan	Realisasi Dana (X 1000 rupiah)					
		Tahun Anggaran					
		2005		2006		2007	
		(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dana DIPA DIP (Rutin)						
a	Pengajaran		0,1783		0,2194		0,1281
b	Penelitian		0,0048		0,0044		0,005
c	Pengabdian Kepada Masyarakat		0,0023		0,002		0,0036
d	Pengelolaan		0,8146		0,7743		0,8633
e	Pengembangan		-		-		-
	JUMLAH		1,000		1,000		1,000

No.	Uraian Kegiatan	Realisasi Dana (X 1000 rupiah)					
		Tahun Anggaran					
		2005		2006		2007	
		(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dana DIPA PNB						
a	Pengajaran		0,5246		0,5461		0,5961
b	Penelitian		0		0		0
c	Pengabdian Kepada Masyarakat		0		0		0
d	Pengelolaan		0,4754		0,4539		0,4039
e	Pengembangan		-		-		-

Sumber : Lakip

Lampiran 15 : Kurikulum Program Studi Teknik Mesin

Tabel D1
DAFTAR KURIKULUM PROGRAM STUDI TEKNIK MESIN
TAHUN 2007

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS			Total SKS	Beban / mg			Jam/mg
			T	P			T	P	Fu	
1	2	3	4	5	6		7	8	9	10
Semester 1										
1	ME 1101	Pendidikan Kewarganegaraan	2	-	2		3	-	-	3
2	ME 2101	Matematika Terapan 1	2	-	2		2	-	-	2
3	ME 2102	Fisika Terapan	2	-	2		2	-	-	2
4	ME 2103	Kimia Terapan	1	-	1		2	-	-	2
5	ME 2104	Gambar Teknik	1	2	3		1	3	-	4
6	ME 2105	Teknologi Bahan	2	-	2		4	-	-	4
7	ME 3101	Teknologi Mekanik 1	2	-	2		3	-	-	3
8	ME 4101	K3 & Hkm Ketenagakerjaan	2	-	2		2	-	-	2
9	ME 3102	Praktek Kerja Bangku & Plat 1	-	1	1		-	3	-	3
10	ME 3103	Praktek Kerja Mesin Perkakas 1	-	2	2		-	6	-	6
11	ME 3104	Praktek Kerja Las 1	-	1	1		-	3	-	3
Jumlah			14	6	20		19	15	0	34
Semester 2										
1	ME 1201	Agama	2	-	2		2	-	-	2
2	ME 2201	Tata Tulis Laporan	2	-	2		2	-	-	2
3	ME 2202	Matematika Terapan 2	2	-	2		3	-	-	3
4	ME 3201	Teknologi Mekanik 2	2	-	2		3	-	-	3
5	ME 2206	Elemen Mesin 1	2	-	2		3	-	-	3
6	ME 2203	Mekanika Teknik 1	2	-	2		3	-	-	3
7	ME 2204	Termodinamika 1	2	-	2		2	-	-	2
8	ME 2205	Kinematika & Dinamika 1	2	-	2		2	-	-	2
9	ME 3202	Gambar Mesin	1	2	3		1	3	-	4
10	ME 3203	Praktek Kerja Bangku & Plat 2	-	1	1		-	3	-	3
11	ME 3204	Praktek Kerja Mesin Perkakas 2	-	2	2		-	6	-	6
12	ME 3205	Praktek Kerja Las 2	-	1	1		-	3	-	3
Jumlah			17	6	23		21	15	0	36
Semester 3										
1	ME 1301	Bahasa Inggris Teknik 1	1	-	1		1	-	1	2
2	ME 2301	Mekanika Fluida	2	-	2		3	-	-	3
3	ME 2302	Termodinamika 2	2	-	2		2	-	-	2
4	ME 2303	Kinematika & Dinamika 2	1	-	1		2	-	-	2
5	ME 2304	Teknik Perawatan Dasar	1	-	1		1	-	1	2
6	ME 2305	Mekanika Teknik 2	2	-	2		3	-	-	3
7	ME 2306	Elemen Mesin 2	2	-	2		3	-	-	3
8	ME 3301	Labor Pengujian Bahan & Metrologi 1	-	2	2		-	-	3	3
9	ME 3302	CAD & Basis Data	1	1	2		1	3	-	4
10	ME 3303	Praktek Kerja Bangku & Plat 3	-	1	1		-	3	-	3
11	ME 3304	Praktek Kerja Mesin Perkakas 3	-	3	3		-	6	-	6
11	ME 3304	Praktek Kerja Las 3	-	1	1		-	3	-	3
Jumlah			12	8	20		16	15	5	36
Semester 4										
1	ME 1401	Bahasa Inggris Teknik 2	1	-	1		1	-	1	2
2	ME 2401	Teknik Listrik & Elektronika	2	-	2		2	-	-	2
3	ME 2402	Statistik	1	-	1		2	-	-	2
4	ME 3401	Labor Pengujian Bahan & Metrologi 2	-	2	2		-	3	-	3
5	ME 3407	Pneumatik & Hidrolik	1	2	3		2	4	-	6
6	ME 2403	Mesin Konversi Energi (MKE)	2	-	2		3	-	-	3
7	ME 3402	Instrumentasi & Kendali	2	-	2		2	-	-	2
8	ME 3403	Mekatronika	2	-	2		2	-	-	2
9	ME 4401	Kewirausahaan	2	-	2		1	-	1	2
10	ME 3404	Praktek Kerja Bangku & Plat 4	-	1	1		-	3	-	3
11	ME 3405	Praktek Kerja Mesin Perkakas 4	-	2	2		-	6	-	6
12	ME 3406	Praktek Kerja Las 4	-	1	1		-	3	-	3
Jumlah			13	8	21		15	19	2	36

Lampiran 15 : Kurikulum Program Studi Teknik Mesin

Semester 5 - Produksi									
1	ME 1501	Bahasa Inggris Teknik 3	-	1	1	-	2	-	2
2	ME 3501	Labor Pengujian Bahan & Metrologi 3	-	2	2	-	-	3	3
3	ME 3502	Pneumatik & Hidrolik	1	2	3	2	4	-	6
4	MP 3501	Teknik Produksi & Pemograman NC	1	-	1	1	-	1	2
5	MP 4501	Sistem Produksi & Qualiti Kontrol	2	-	2	2	-	1	3
6	MP 4502	Manajemen Produksi	2	-	2	2	-	-	2
7	MP 3502	Plastik Moulding	1	-	1	1	-	1	2
8	MP 3503	Press Tool	1	-	1	1	-	1	2
9	MP 3504	Jig & Fixture	1	-	1	1	-	-	6
10	MP 3505	Praktek Produksi & Pemograman NC	-	3	3	-	6	-	2
11	MP 3506	Teknik Pelapisan	2	-	2	1	1	-	2
Jumlah			11	8	19	11	13	8	32
Semester 5-Perawatan dan Perbaikan									
1	ME 1501	Bahasa Inggris Teknik 3	-	1	1	-	2	-	2
2	ME 3501	Labor Pengujian Bahan & Metrologi 3	-	2	2	-	-	3	3
3	ME 3502	Pneumatik & Hidrolik	1	2	3	2	4	-	6
4	MM 3501	Teknik Perawatan & Perb. Mesin Industri	3	-	3	2	1	-	3
5	MM 3502	Teknik Refrigerasi & Pengkondisian Udara	2	-	2	2	-	-	2
6	MM 3503	Perencanaan Instalasi Pabrik	2	-	2	3	-	-	3
7	MM 4501	Manajemen Perawatan	2	-	2	2	-	-	2
8	MM 3504	Tek. Perawatan & Perb. Listrik Mesin Industri	2	-	2	2	-	-	6
9	MM 3505	Praktek Perawatan & Perb. Mesin Industri 1	-	3	3	-	6	-	6
10	MM 3506	Praktek Perawatan & Perb. Mesin Industri 2	-	3	3	-	6	-	6
Jumlah			12	11	23	13	19	3	35
Semester 6									
1	ME 5601	Praktek Kerja Lapangan (PKL)	-	4	4	-	12	-	12
2	ME 5602	Tugas Akhir (TA)	-	6	6	-	18	-	18
3	ME 3604	Labor Listrik & Elektronika	-	1	1	-	3	-	3
Jumlah			0	11	11	0	33	0	33
Total Produksi			67	47	114	82	110	15	207
Total Maintenance			68	50	118	84	116	10	210
Persentase Kosentrasi Produksi			58,77%	41,23%	100,00%	39,61%	53,14%	7,25%	100,00%
Persentase Kosentrasi Maintenance			57,63%	42,37%	100,00%	40,00%	55,21%	4,76%	100,00%

Total perkuliahan persemester adalah 18 minggu, sehingga:

Total jam perkuliahan untuk kosentrasi produksi

Teori	18x82=	1476
Praktek	18x110=	1980
Praktikum	18x82=	270
		3726

Total jam perkuliahan untuk kosentrasi maintenance

Teori	18x84=	1512
Praktek	18x116=	2088
Praktikum	18x10=	180
		3780

Tabel C4
Data Diri Staff Administrasi Dan Teknisi Teknik Mesin

No	Nama Staf	Pendidikan	Unit Kerja	Bidang Kerja	Pelatihan/Magang		
					Kegiatan	Topik	Tempat
1	Ermansyah	SLTA	Mesin	1 Teknisi	Pelatihan	Peralatan Hydraulic Pneumatic	Polban
2	Indra Yulardi	SLTA	Mesin	2 Teknisi	Pelatihan	Kerja Milling	Polman
3	Ernini	SLTA	Mesin	Administrasi Jurusan	Pelatihan	Data Proceasing	Polman
4	Suardi Tirta	SLTA	Mesin	Administrasi Jurusan	Pelatihan	Perawatan Komputer	UNP
5	Leli Adriati	SLTA	Mesin	Administrasi Jurusan	Pelatihan	Data Proceasing	Polman
6	Ramius Tanjung	D3	Mesin	3 Teknisi	Pelatihan	Peralatan Hydraulic Pneumatic	Polban
7	Joharman	SLTA	Mesin	4 Teknisi	Pelatihan	Conventional Handling Machine	Polman
8	Mulayadi	SLTA	Mesin	5 Teknisi	Pelatihan	Inventory System	Polman
9	Almudahar	SLTA	Mesin	6 Teknisi	Pelatihan	CNC handling machine	Polman
10	Abdul Aziz	S1	Mesin	7 Teknisi	Pelatihan	Perawatan Komputer	UNP
11	Syamsuar	SLTA	Mesin	Rumah Tangga	-	-	-
12	Muslim	SMP	Mesin	Rumah Tangga	-	-	-
13	Joni Mundi	SLTA	Mesin	8 Teknisi	-	-	-
14	Masri	SMP	Mesin	Rumah Tangga	-	-	-
15	Suardi Nazar	SLTA	Mesin	Administrasi Jurusan	-	-	-
16	Zurmadi	SMP	Mesin	Administrasi Jurusan	-	-	-
17	Roni Kurniawan Putra	D4	Mesin	9 Maintenance Teknisi	-	-	-

Lampiran 16 : Data diri Staf Adm dan Teknisi dan

Lampiran 16 : Data diri Staf Adm dan Teknisi dan Jenis Pelatihan

Lampiran 17 : Profil Pelamar Berdasarkan Daerah

Profil Pelamar Program Studi Pada Ujian Masuk Nasional
Berdasarkan Asal Propinsi Pelamar

Asal Daerah	Jumlah Mahasiswa								THN	
	Mesin	Sipil	Telkom	Elektronika	Listrik	AK	AB	MI	TK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Sumatera Barat	492	196	324	381	127	432	376	0	0	2003
Riau	18	16	21	26	14	21	26	0	0	
Jambi	7	6	5	9	8	12	7	0	0	
Sumatera Utara	6	4	5	5	2	8	5	0	0	
Bengkulu	0	1	1	2	3	4	2	0	0	
DKI Jakarta	1	2	1	0	2	3	0	0	0	
Lainnya	1	4	1	4	1	0	2	0	0	
JUMLAH	525	229	358	427	157	480	418	0	0	2004
Sumatera Barat	371	164	244	297	92	481	264	0	0	
Riau	23	13	15	14	11	35	13	0	0	
Jambi	14	9	4	6	4	24	5	0	0	
Sumatera Utara	3	4	5	5	3	7	4	0	0	
Bengkulu	2	1	2	2	2	4	2	0	0	
DKI Jakarta	4	0	0	0	0	3	1	0	0	
Lainnya	0	2	1	1	4	1	3	0	0	
JUMLAH	417	193	271	325	116	555	292	0	0	2005
Sumatera Barat	277	195	212	276	106	366	223	0	0	
Riau	17	7	9	4	4	9	8	0	0	
Jambi	3	7	2	7	4	6	5	0	0	
Sumatera Utara	5	1	6	2	2	3	3	0	0	
Bengkulu	0	0	1	1	1	3	2	0	0	
DKI Jakarta	3	0	1	1	0	10	2	0	0	
Lainnya	7	5	4	2	3	5	5	0	0	
JUMLAH	312	215	235	293	120	402	248	0	0	2006
Sumatera Barat	311	174	253	247	88	472	191	125	61	
Riau	8	3	10	16	2	14	1	2	1	
Jambi	7	1	10	8	3	5	2	1	3	
Sumatera Utara	5	Rasio	10	0	2	Rasio	0	0	0	

Bengkulu	2	1	1	1	1	3	4	1	0	
DKI Jakarta	1	1	0	1	0	3	4	1	0	
Lainnya	0	0	1	2	1	9	2	1	0	
JUMLAH	333	181	285	275	97	504	200	130	65	
Sumatera Barat	290	149	247	167	86	322	133	309	188	2007
Riau	15	13	12	15	4	12	7	5	9	
Jambi	7	6	7	2	3	8	2	3	4	
Sumatera Utara	4	2	6	4	2	0	2	5	1	
Bengkulu	0	1	1	0	0	4	0	0	1	
DKI Jakarta	1	2	1	3	1	2	1	1	4	
Lainnya	1	1	0	3	1	3	3	1	6	
JUMLAH	318	174	274	194	97	351	148	324	213	

Catt : Pelamar Ujian Tulis

Catt : Pelamar Ujian Tulis



To: UPTK5

Librat penalaran
Tes a'Pas. Q 21/3

Suhendri161

PT. PEMUKASAKTI MANISINDAH

Lampiran 18 : Surat Permintaan Rekrutmen Alumni



Head Office

Jl. Kebon Sirih 39
Jakarta Pusat 0340
Phone : 021-11937575
Fax : 021-1142159

Branch Office :

Jl. Gatot Subroto No 108
Bender Lampung 35226
Phone : 0721-481898
Fax : 0721-486903

Factory and Plantations :

Dasa Rumbia, Kco. Pakwan Ratu
Kab. Way Kanan Lampung 34762
Phone : 0811-726800
Fax : 0811-720800

P 2/3

PENGUMUMAN LOWONGAN PEKERJAAN

PT Pemukasakti Manisindah (PT PSMI) sebuah perkebunan tebu dan pabrik gula di Kabupaten Way Kanan Lampung membutuhkan karyawan untuk ditempatkan di bagian Pabrik Gula (Penggilingan dan Pengolahan) dan lulusan S1, D3, Politeknik atau setara dengan persyaratan sebagai berikut :

PERSYARATAN UMUM

1. Bersedia ditugaskan di lokasi perkebunan
2. Berbadan sehat, berkelakuan baik serta mempunyai motivasi tinggi untuk maju
3. Umur per tanggal 01 Mei 2008 :
 - Tamatan S1 : Belum mencapai 31 Tahun
 - Tamatan D3 : Belum mencapai 29 Tahun
4. Mempunyai jajah Perguruan Tinggi Negeri atau PTS yang terakreditasi

PERSYARATAN KHUSUS S1

1. Jenis kelamin laki-laki
2. IP kumulatif minimal 2,6
3. Posisi / Bidang Kerja dan jurusan yang diperlukan :

Posisi / Bidang Kerja	Kode Posisi	Jumlah Posisi	S1 Tamatan dari Fakultas/Jurusan
Technical Engineering	A-TEN	5 posisi	Teknik Mesin
Processing	A-PRO	4 posisi	Teknik Kimia Teknologi Hasil Pertanian Teknologi Pangan Teknik Industri
Electrical	A-ELT	1 posisi	Teknik Electro Arus Kuat
Instrument	A-INS	1 posisi	Teknik Electro Arus Lemah Fisika Instrumentasi
Laboratorium / Quality Control	A-QC	1 posisi	MIPA Kimia Teknik Kimia Teknologi Hasil Pertanian

PERSYARATAN KHUSUS D3, POLITEKNIK ATAU SEDERAJAT

- [Type text] 1. Jenis kelamin laki-laki, kecuali untuk Kode D-LAB bisa laki laki dan perempuan
2. IP kumulatif minimal 2,6
3. Posisi / Bidang Kerja dan jurusan yang diperlukan



FROM : HARTEL PUTRA ROKAN PERKASA BKN PHONE NO. : 0762 21370
 Lampiran 18 : Surat Permintaan Rekrutmen Alumni

Juli 20 2008



Satuan Pelaksana Kegiatan Pendidikan Politeknik Kampar

Kantor: Jl. Tuanku Tambusai 14 Cidika Bangkinang - Riau 28412 Telp: 402 702 700000 e-mail: poltek_kampar2006@yahoo.co.id

Referensi : 049/SPK A/Din/07.2008
 Lamp
 Hal : Rekrutmen Tenaga Instruktur

Baru 1/8 - OB

Kepada Yth:
 Bapak Direktur Politeknik Negeri Padang
 c.q. Ketua Jurusan Teknik Mesin
 di
 Padang

Uwong

Dengan hormat,

Sehubungan dengan program PHPPB Politeknik Kampar (Surat Perjanjian kontrak antara Direktur Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Ketua Satuan Pelaksana Kegiatan Pendidikan Politeknik Kampar Nomor : 0419/D2 2/2008, Tanggal 22 April 2008), Kami dari Satuan Pelaksanaan Kegiatan (SPK) Pendidikan Politeknik Kampar, membutuhkan dua orang tenaga instruktur untuk Program Studi Perawatan dan Perbaikan Mesin dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Alumni/ mahasiswa tingkat akhir (D3)
2. Surat lamaran
3. Foto copy ijazah dan transkrip nilai (Bagi mahasiswa tingkat akhir melampirkan surat keterangan lulus dan nilai sementara dari universitas / politeknik yang bersangkutan)
4. Jurusan Permesinan (Produksi) dan Pemeliharaan (Perawatan dan Perbaikan Mesin)
5. Umur maksimal 30 tahun
6. IPK minimal 2,50 Skala 4
7. Foto 3 x 4 = 2 Lembar
8. Surat pernyataan bersedia disekolahkan ke jenjang D-IV, dan siap ditempatkan di Politeknik Kampar bermaterai Rp. 6000,-
9. Tes masuk diadakan Agustus 2008 (informasi akan diumumkan melalui website <http://spk.poltek-kampar.ac.id>)
10. Surat lamaran diterima paling lambat 9 Agustus 2008 ditujukan kepada:

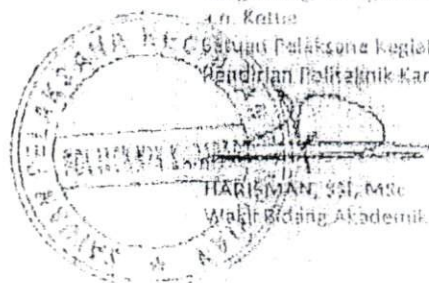
Direktur Politeknik Kampar
 c.q. Panitia Pengembangan Staf
 Jl. Tuanku Tambusai 14 Cidika Bangkinang - Riau 28412
 Telp : (0762) 7000098
 e-mail : poltek_kampar2006@yahoo.co.id

Untuk hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak agar dapat menginformasikan kepada civitas akademika. Demikian surat ini kami buat untuk dapat ditindaklanjuti. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Bangkinang, 20 Agustus 2008

h. Kaito

Satuan Pelaksana Kegiatan
 Pendidikan Politeknik Kampar



HARISMAN, SSI, MSc
 Wakil Bidang Akademik

[Type text]

Lampiran 18 : Surat Permintaan Rekrutmen Alumni

EVOX RIFA

PT. EVOX RIFA INDONESIA

Batamindo Industrial Park Lot 325
Mukakuning - Batam Island - Indonesia
Telp. (0770) 611181, 611182, 612550
Fax. (0770) 611183



Kepada Yth:

Politeknik Andalas
Bagian Kemahasiswaan
Attn Ibu Risa

Di Tempat

Hal : Permohonan Pemasangan Iklan Lowongan

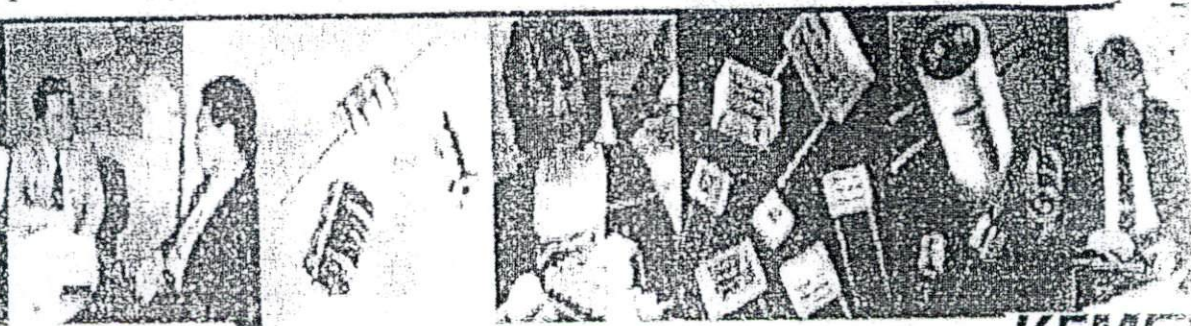
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan rekrutmen yang akan kami adakan dalam waktu dekat, bersama ini kami sampaikan permohonan pemasangan iklan lowongan di kampus ibu/bapak sampai dengan batas waktu akhir yang telah ditentukan yaitu tanggal 18 oktober 2008. Berikut kami sertakan Fax lampiran iklan lowongan yang akan kami publikasikan di tempat ibu/bapak.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Batam 08 Oktober 2008
Hormat Kami,

Indira Maharani
HR Officer



EVOX RIFA
A KEMET Corporation

OPPORTUNITIES

KEMET

An Electronic component manufacture MNC with headquarter in USA, listing in New York Stock Exchange (NYSE) seeks suitable candidates for new project and to be positioned in Batam urgently:

1. ASST/PROD ENGINEER (Code- APE PROD.)

Diploma/Degree from technical background (Mechanical, Electrical, Industrial)

Responsible in production output & quality.

Able to setup and operate production equipment and to supervise subordinates machine hands-on (practical).

And also able to perform in shift work.

Preferably with experience

2. a. ASST/ QC ENGINEER (Code - AQE)

Graduated from engineering (electrical/mechanical/physic/industrial) or statistics.

Fresh (D3 / S1) graduates are welcome to apply.

Hands-on analysis using 5-Why, 8-D, Basic & New 7 Tools is preferable.

Having knowledge of ISO-14001 & ISO/TS-16949 is preferable.

b. QC ENGINEER (Code - QE)

Graduated from engineering (electrical/mechanical/physic/Industrial) or statistics.

Experience at similar function/position minimum 3 years

Hands-on analysis using 5 Why, 8-D, Basic & New 7 Tools is mandatory.

Having knowledge of ISO-14001 & ISO/TS-16949 is preferable.

Familiar with LEAN, Six Sigma or Lean-Six Sigma is an advantage.

Having computers & typing skills to maintain program/project planning is an advantage.

3. ASST/MAINTENANCE ELECTRONIC ENGINEER (Code - MEE)

Diploma/Degree in Electronics Engineering from institute/university.

Two years experience in manufacturing company with same position will be preferred

Having knowledge and experience of below subject will be an added advantage;

PLC (Mitsubishi/Philips/Omron)

C++ Programming Visual Basic

National Instrument Software (CVI / Lab View)

4. ASST/MAINTENANCE MECHANICAL ENGINEER (Code - MAE)

Diploma or Degree in Electronics Engineering from Institute or University.

Two years Experiences in manufacturing company with same position will be preferred.

Having Knowledge and experience of below subject will be an added advantage;

Pneumatic Components Control System

Hi-Speed Industrial Machine operation and maintenance program

5. ASSISTANT CALIBRATION ENGINEER (Code - ACE)

Diploma or Degree in Electronics.

One or two years experience in Calibration job function will be advantage

6. ASSISTANT PROCESS ENGINEER (Code - APE ENG.)

Degree in Mechanical Engineering

Support process engineers to resolve day-to-day manufacturing related issue.

Ensure various production processes produces high yielding and good quality products.

Provide timely support to production on quality related issue.

7. ASSISTANT PLANNING OFFICER (Code - PO)

Degree in Industrial Engineering

Having knowledge in Manufacturing Resource Planning (MRP II)

General Requirements:

All candidates must be able to speak English.

Mature & strong personality.

Work under pressure with minimum supervision and "can do" attitude.

Fresh graduates may consider applying.

Send your application with contact phone number, CV, Current & Expected salary not later than October 18, 2008 to:

HR & ADMIN DEPT PT EVOX RIFA INDONESIA

LOT 525 - BATAMINDO INDUSTRIAL PARK, MUKA KUNING; BATAM 29433

Or email to recruitmentbatam@kemet.com (min 100kb)

(only short candidates would call for test & interview)



Nomor : 10149/H16/PR/2007

Padang, 31 Oktober 2007

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal : Kesempatan Kerja

Kepada : Yth. Sdr Direktur Politeknik
Universitas Andalas
Padang

Dengan hormat,

Bersama ini kami kirimkan fotocopy Kesempatan Kerja bagi Lulusan D3 Teknik pada PT. PERTAMINA (PERSERO) untuk mengisi formasi di Bidang Operasi, adapun syarat-syarat terlampir.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An.Rektor

Pembantu Rektor IV,



Dr. H. ELFI SAHLAN BEN, Apt

Nip. 130.986.370

Tembusan :

1. Rektor sebagai Laporan
2. Arsip

To. K. Upt Ks.

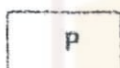
Mhs di Informasikan ke alim:

[Type text] Hg jg di lanjutkan ke. Apd. bisa. secara keaditif. &
pd. surat keterangan lulus. sdr. km. gprh / mshp lulus
otobahn selam. # 31/10 2007.

- Fotocopi Surat Pencari Kerja (AK1) dari Dinas Tenaga Kerja setempat yang masih berlaku. 1 lembar
- Fotocopi Ijazah yang telah dilegalisir 1 lembar
- Fotocopi Transkrip nilai yang telah dilegalisir 1 lembar
- Fotocopi Akta Kelahiran/Surat Kenal Lahir yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang. 1 lembar
- Fotocopi Surat Keterangan Catatan Kepolisian yang masih berlaku dari Kepolisian setempat yang dilegalisir. 1 lembar
- Surat Pernyataan Diri Bebas Narkoba, yang dibuat dan ditandatangani sendiri (tanpa meterai). (belum diperlukan Surat Keterangan Bebas Narkoba dari instansi yang berwenang) 1 lembar
- Surat keterangan Belum Pernah Menikah dari Kelurahan setempat. 1 lembar

III. TATA CARA PENGIRIMAN SURAT LAMARAN

1. Surat lamaran lengkap tersebut diatas dimasukkan dalam amplop coklat polos ukuran kabinet. Pada sudut kiri atas amplop agar dituliskan kode Lamaran sebagai berikut :



2. Surat lamaran lengkap dalam amplop tertutup dialamatkan kepada :

TIM REKRUTASI

PO BOX 1111

PALEMBANG 30000

Lamaran diterima paling lambat pada tanggal 11 Nopember 2007 (cap pos)

IV. KETENTUAN :

1. Hanya pelamar yang memenuhi persyaratan terbaik tersebut diatas yang akan diproses untuk mengikuti seleksi penerimaan ini. (selama proses seleksi dan penerimaan tidak dipungut biaya apapun).
2. Lamaran yang akan diproses adalah lamaran yang diterima melalui kotak pos pada Alamat tersebut diatas terhitung mulai tanggal pengumuman 31 Oktober 2007 sampai dengan 11 Nopember 2007 (cap pos).

Jalan Kapten Anwar Sastro Telp. 318066 Fax. 351586 Palembang -30129
Bursa Kerja On-Line :: <http://www.infokarja.web.id>

PENGUMUMAN

PT PERTAMINA (PERSERO) membuka kesempatan kerja bagi lulusan D3 Teknik untuk mengisi formasi di Bidang Operasi dengan kebutuhan :

- 83 Orang lulusan D3 Teknik

Dengan persyaratan sebagai berikut :

I. Persyaratan Umum :

1. Berasal dari Perguruan Tinggi yang telah memiliki Akreditasi dari Lembaga yang berwenang.
2. Pendidikan D-3 Teknik Jurusan :
 - Teknik Kimia
 - Teknik Mesin, dengan latar belakang pendidikan SLTA Jurusan IPA
 - Teknik Listrik, dengan latar belakang pendidikan SLTA Jurusan IPA
 - Teknik Lingkungan
3. Jenis Kelamin laki-laki.
4. Tinggi Badan minimal 160 cm
5. Belum menikah.
6. Usia maksimal 24 tahun (tahun kelahiran 1984)
7. Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) minimal 2,75 (dua koma tujuh lima) pada skala 4
8. Tercatat sebagai pencari kerja pada Dinas Tenaga Kerja setempat.
9. Sehat Jasmani dan Rohani
10. Bebas Narkoba dan atau zat aditif/psikotropika lainnya.
11. Lulus keseluruhan tahap seleksi.
12. Bersedia ditempatkan diseluruh wilayah operasi Perusahaan.

II. Persyaratan Administrasi :

1. Menyampaikan Surat lamaran (diktik atau ditulis tangan) dalam Bahasa Indonesia.
2. Surat lamaran dilampirkan dokumen yang diperlukan guna keperluan seleksi administrasi dan disusun sebagai berikut :
 - Daftar Riwayat Hidup Pelamar dalam bahasa Indonesia. 3 lembar
 - Pas foto terbaru ukuran 4 x 6 berwarna/hitam putih (centumkan nama pada bagian belakang foto)
 - Fotocopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) / KTP Sementara yang masih berlaku (tidak diperkenankan menggunakan kartu diri yg lain). 1 lembar

PERTAMINA MEMANGGIL CALON-CALON PEKERJA TERBAIK!

Untuk rangka memenuhi kebutuhan pekerja di lingkungan Daerah Operasi Unit Pengolahan (UP) II Dumai tahun 2009 PT PERTAMINA (PERSERO) membutuhkan 49 orang lulusan Diploma 3/ sederajat untuk pekerjaan sebagai Operator dan Teknisi Kilang dengan kriteria sebagai berikut :

PERSYARATAN UMUM :

1. Jenis kelamin laki-laki.
2. Status belum menikah bagi pelamar dari luar Pertamina, kecuali bagi pelamar dari pekerja outsourcing Pertamina.
3. Pendidikan terakhir D3 jurusan Teknik Kimia (TK), Analis Kimia (AK), Teknik Listrik Arus Kuat (TLA), Teknik Mesin (TM), Teknik Instrumen/Elektronika (TVE), Teknik Lingkungan (TL), Teknik Pengolahan Migas (TPM).
4. Bagi pelamar dari pekerja outsourcing Pertamina, pengalaman kerja minimal 3 tahun dan saat ini masih aktif sebagai pekerja out sourcing di Pertamina UP II Dumai.
5. IPK minimal 2,75 bagi pelamar dari luar Pertamina atau 2,50 bagi pelamar dari pekerja outsourcing Pertamina.
6. Usia maksimal 24 tahun per 01/01/2009 bagi pelamar dari luar Pertamina, atau maksimal 35 tahun per 01/01/2009 bagi pelamar dari pekerja outsourcing Pertamina.
7. Tinggi badan minimal 160 cm.
8. Tercatat sebagai pencari kerja di Kantor Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) setempat.
9. Bebas Narkoba.
10. Berbadan sehat, tidak buta warna, dan diutamakan tidak berkaca mata/contact lens.
11. Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah operasi PT PERTAMINA (PERSERO).
12. Lulus seluruh tahapan seleksi.

Bagi pelamar yang memenuhi kriteria tersebut di atas, dapat mengajukan Surat Lamaran dengan melampirkan dokumen :

- a. Daftar Riwayat Hidup
- b. Copy ijazah D3 yang telah dilegalisir
- c. Copy transkrip nilai yang telah dilegalisir oleh pejabat berwenang
- d. Copy ijazah SLTA yang telah dilegalisir
- e. Copy akte kelahiran/surat kenaltahir dari instansi berwenang
- f. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari Kepolisian setempat
- g. Surat Pernyataan Diri Bebas Narkoba di atas materai Rp. 6.000,-
- h. Copy KTP/SIM yang masih berlaku
- i. Copy Kartu Pencari Kerja (Kartu Kuning-Hijau) yang masih berlaku
- j. 3 (tiga) lembar pas foto terbaru ukuran 4 x 6 (berwarna)
- k. Alamat untuk surat panggilan (harap dicantumkan alamat terakhir, kode pos, nomor telepon/HP yang dapat dihubungi).

Lamaran harus dikirimkan melalui Pos dalam amplop tertutup dan ditujukan kepada :

TIM REKRUTASI

PO BOX 1122 PEKANBARU - RIAU

- Lamaran selambat-lambatnya diterima tanggal : **15 FEBRUARI 2009** (stempel pos).
- Hanya pelamar yang memenuhi kriteria di atas yang akan dipanggil untuk mengikuti tes/seleksi dan tidak dikenakan biaya apapun (tanpa biaya).
- Lamaran yang disampaikan sebelum pengumuman ini tidak akan diproses, dan surat lamaran yang telah dikirim tidak akan di kembalikan.

Keputusan untuk memanggil pelamar dan penentuan seleksi merupakan hak Tim Rekrutasi dan tidak dapat diganggu gugat.



CASIO

PT. CASIO ELECTRONICS INDONESIA

Kawasan Industri Batamindo, Blok 206 Jalan Berlingin, Mukakuning, Batam 29433, Indonesia
Tel : (0770) 611752 (Hunting) Fax : (0770) 611759 - 612305



To : Mr. Surfa Yondri S.ST - (Polytechnic Negeri Padang)
Attention : University of student officer division (PD3)
Cc : Mr. C.S.Cheo - Presdir PT. Casio Electronics Indonesia
From : Safsatoh
Date : Nopember 25, 2008

REQUEST FOR STAFF RECRUITMENT

We are a multinational Company in manufacturing field of Casio Group is seeking for the suitable candidates from your fresh graduate of Polytechnic for the following position:

Technician & Asst. Engineer

- Fresh Graduate is welcome Polytechnic in Electrical / Machine & Electronics
- Diploma (Technician) & Degree (Asst Engineer)
- Male
- With minimum GPA is 2.75
- Fluent in English (Oral & written)
- Expert in Computer knowledge (Excel & Microsoft Word)
- Ready to work in Batam under contract.

We hereby inform that selection and interview will be conducted in Polytechnic Negeri Padang

We thank you for your kind assistance and good co-operation

Kindest regards,


PT. CASIO ELECTRONICS INDONESIA
Kawasan Industri Batamindo
Blok 206 Jalan Berlingin
Mukakuning, Batam 29433, Indonesia
Tel : (0770) 611752 (Hunting)
Fax : (0770) 611759 - 612305
Safsatoh
Manager,
Payroll & Personnel Dept.

To. Ka UPT. KS.

- Tolong & informasikan ke Alumni
- lulusan ST terkait permintaan.
- utk teknis kegiatan / pelaksanaan
- harap & bimbingan P' Safsatoh.

Trius



Lampiran 19 : Daftar Rekrutmen Mahasiswa oleh Dunia Industri

REKAP REKRUTMEN POLITEKNIK NEGERI PADANG
DARU TAHUN 2005 S/D SEKARANG

NO	BULAN	TAHUN	PERUSAHAAN	JUMLAH PESERTA(Org)	LULUS(Org)
1	Maret	2005	PT.Add Plus	65	19
2	April	2005	Schlumberger	350	2
3	Mei	2005	PT/Trakindo	89	2
4	Agustus	2005	Schlumberger	213	1
5	September	2005	PT.Epson Batam	250	12
6	Oktober	2005	PT.Rapp	350	6
7	Nofember	2005	PT.Sampoerna	193	5
8	Desember	2005	PT.Trakindo Padang	140	15
9	Maret	2006	PT.Addplus	47	19
10	April	2006	Schlumberger	253	6
11	Mei	2006	PT/Trakindo padang	69	2
12	Agustus	2006	Schlumberger	154	5
13	September	2006	PT.Epson Batam	264	10
14	Oktober	2006	PT.Rapp	250	5
15	Nofember	2006	PT.Sampoerna	150	5
16	Desember	2006	PT.Trakindo	140	4
17	Februari	2007	Schlumberger	412	2
18	Maret	2007	PT.Indah Kiat	350	7
19	Mei	2007	PT.Addplus	102	14
20	Mei	2007	PT.Rapp	106	5
21	Juni	2007	PT.Addplus	93	15
22	September	2007	PT.Trakindo	20	3
23	Desember	2007	PT.HM. Sampurna	190	7
24	Desember	2007	PT.Addplus	52	15
25	Februari	2008	PT.Indosat	296	10
26	Februari	2008	PT.Saptaindra Sajati (SIS)	150	5
27	Februari	2008	PT.Hanindo Inti Trada	77	3
28	Februari	2008	PT.Indah Kiat	269	6
29	Maret	2008	PT.Lontar Papyrus	150	6
30	Mei	2008	PT.Addplus	50	5
31	Agustus	2008	PT.Trimba Enggibnering	98	5
32	Agustus	2008	PT.Areva	87	3
33	Agustus	2008	PT.Nindec	159	5
34	Agustus	2008	PT.Addplus	89	3
35	Nofember	2008	PT.Casio	50	4
36	Nofember	2008	PT.Sampoerna	105	5
37	Februari	2009	PT.Igasar	53	5
38	April	2009	PT.Lontar Papyrus	209	31
39	April	2009	PT.Gulaku	34	
40	April	2009	PT.Epson Batam	145	13
41	Juni	2009	PT.Igasar	24	7

UNTUK KEDJAJAAN

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS